

**PENGARUH RISIKO LITIGASI DAN KUALITAS AUDIT  
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)  
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:  
**MAULIN AGUSTINA**  
371762002



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI**

**BANDUNG**

**2020**

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulin Agustina

Nim : 371762002

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

### **PENGARUH RISIKO LITIGASI DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dengan ketentuan yang berlaku.

Bandung, 25 Mei 2020



**(Maulin Agustina)**  
**NIM:371762002**


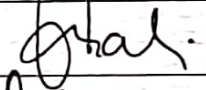
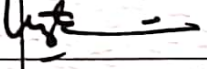
## LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

**PENGARUH RISIKO LITIGASI DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP  
MANAJEMEN LABA**  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)

***“THE EFFECT OF LITIGATION RISK AND AUDIT QUALITY ON  
EARNING MANAGEMENT***  
(*Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector  
Listed in Indonesia Stock Exchange for the Period of 2014 – 2018*)”

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Selasa, 02 Juni 2020 dan telah  
melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Ferdiansyah, S.E., M.Ak.	Pembimbing	
2.	Leni Susanti, S.E., M.SI., DR	Penguji 1	
3.	Intan Pramesti Dewi, S.E., AK., M.Ak.	Penguji 2	

Bandung, 03 Mei 2021

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dani Sopian, S.E., M.Ak.

**NIDN : 0410068702**

## MOTTO

*“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan itu Ada Kemudahan. Seseungguhnya  
Bersama Kesulitan itu ada Kemudahan”.*

(Q.S: Al-Insyirah ayat 5-6 )

*“Kupersembahkan karya sederhana ini untuk kedua Orang tuaku yang sangat  
kusayangi dan kuhormati, yang selalu mendo'akanku tanpa henti, menjaga, mendidik,  
dan segalanya untukku.”*

## LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH RISIKO LITIGASI DAN KUALITAS AUDIT  
TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan  
Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)

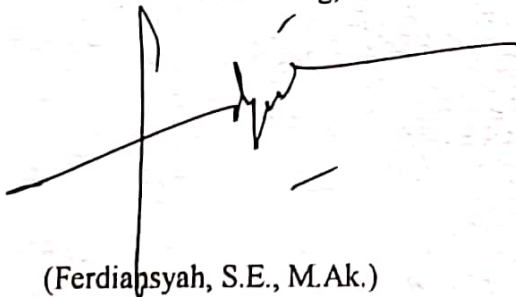
PENULIS : MAULIN AGUSTINA

NIM : 371762002

Bandung, 03 Mei 2021

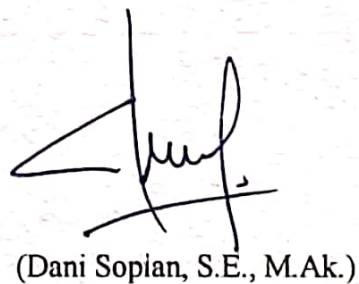
Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,



(Ferdiansyah, S.E., M.Ak.)

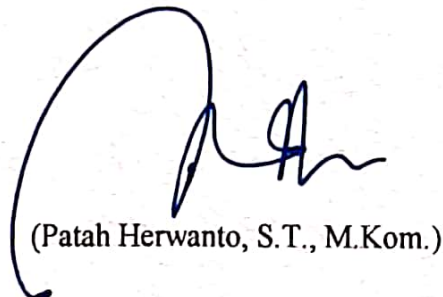
Ketua Program Studi,



(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui

Wakil Ketua I Bidang Akademik



(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh Risiko Litigasi dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 53 Perusahaan dan sampel penelitian ini adalah sebanyak 32 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi, jumlah sampel 160 data yang dipakai. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan Uji Asumsi Klasik dengan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastitas, Analisis Korelasi. Dan melakukan uji hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Statistik F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Litigasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Manajemen Laba dan Kualitas Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Lalu Risiko Litigasi dan Kualitas Audit secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci: Risiko Litigasi, Kualitas Audit, Manajemen Laba.

## **ABSTRACT**

*This study was conducted with the aim to examine the effect of Litigation Risk and Audit Quality on Profit Management in the Consumer Goods Manufacturing Sector Manufacturing Company Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018.*

*The population in this study were 53 companies and the sample of this study was 32 companies in the Consumer Goods Industry Sector, a sample of 160 data were used. The sampling technique in this study was purposive sampling technique. Data analysis using Classic Assumption Test with Normality Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Test, Heteroskedastity Test, Correlation Analysis. And test the hypothesis of Multiple Linear Regression Analysis and Statistical Test F.*

*The results showed that Litigation Risk did not have a significant negative effect on Earnings Management and Audit Quality did not have a significant positive effect on Profit Management. Then Litigation Risk and Audit Quality simultaneously (together) have no effect on Profit Management.*

*Keywords: Litigation Risk, Audit Quality, Profit Management.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **PENGARUH RISIKO LITIGASI DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)**. Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.

Dimana skripsi ini penulis sajikan dalam bentuk buku yang sederhana. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas cinta dan kasih sayang-Nya telah memberikan kekuatan dan kemudahan serta telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Kedua Orang tua penulis yaitu Ayah (Yusuf Iskandar) dan Ibu (Luse Nuryati) yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa serta dukungan yang selalu diberikan. Adik-adik tercinta Andika Fauzian Yusuf dan Alifah Zulfah Yusuf yang selalu menghibur ditengah proses penulisan



dan juga seluruh keluarga yang telah mendukung secara moril maupun materil dan doa yang tiada henti.

3. Tantan Kurnia, suami tersabar dan paling menguji kesabaran tapi juga menghibur, yang selalu membantu proses pengerjaan dan selalu menemani dengan kasih sayang.
4. Bapak Ferdiansyah Ritonga, SE., M.Ak, selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan nasehat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Chairuddin, Ir., MM. M.Si., selaku Ketua STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
6. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom selaku Wakil Ketua 1 Bidang Akademik STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
7. Bapak Dani Sopian , S.E., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri.
8. Seluruh Dosen STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi selama perkuliahan, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan menjadi amal kebaikan bagi kita semua.
9. Seluruh dosen dan staff STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah membantu dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
10. Sahabat tercinta, sehati, sejiwa Winie Apriliani dan Feby Fitriani Dewi Nur Hamidah yang selalu ada disaat yang diperlukan dan juga selalu menghibur disaat tersulit.

11. Saudara-saudara ku Arti Apriani, Ayu Nurhayati, Ira Sukmayanti, Septi Komalasi, Tika Kartika yang selalu menyempatkan waktu untuk sekedar menyemangati penulis disaat penat dan jenuh.
12. Geng ELELELELE yang selalu menghibur penulis dan juga meyakinkan penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabatku sedari SMP, Fina Amalina yang sudah menginspirasi penulis dalam menyusun skripsi.
14. Teman-teman seperjuangan akuntansi S1 Angkatan 2016 – 2017. Terima kasih atas kebersamaan dan perjuangan bersama dalam menyelesaikan pendidikan di STIE-STAN Indonesia Mandiri.
15. Sahabat seperjuangan dalam menyelesaikan semua perkuliahan dan menyusun skripsi Alia Sri Ulfa.
16. Endah Permatasi, Susi Winarti, Sabila Al Rasyid, Rusini, Nurul Santikawati, Indah Y. P, Dwi Lestari, Erika Damayanti, Arfira yang sudah membantu penulis secara langsung dalam melewati kesulitan menyelesaikan tahan demi tahap menyusun skripsi.
17. Teman yang selalu mengingatkan untuk tidak selalu mengerjakan dunia, tapi juga harus seimbang dengan akhirat, Ira Rachmawati Purnima, Ricka Agustina dan Muthmainnatul Fitri.
18. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu, yang telah membantu memberikan dukungan dan bantuannya.

Atas segala kekurangan dan ketidak sempurnaan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis

18. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu, yang telah membantu memberikan dukungan dan bantuannya.

Atas segala kekurangan dan ketidak sempurnaan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis temui dalam penulisan skripsi ini, tetapi Alhamdulillah dapat penulis atasi dan selesaikan dengan baik.

Penulis telah berusaha dengan sekuat dan semaksimal mungkin dalam proses penyelesaian skripsi ini, namun masih memerlukan banyak perbaikan masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan dari penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandung, 25 Mei 2020



**Maulin Agustina**  
**NIM: 371762002**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Kegunaan Penelitian .....	11
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	12
1.4.2. Kegunaan Praktis .....	12

<b>BAB II .....</b>	<b>13</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN .....</b>	<b>13</b>
<b>PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....</b>	<b>13</b>
2.1. Tinjauan Pustaka .....	13
2.1.1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theori</i> ).....	13
2.1.2. Laporan Keuangan.....	15
2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	15
2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	17
2.1.2.3. Sifat Laporan Keuangan.....	18
2.1.2.4. Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan.....	19
2.1.3. Manajemen Laba.....	19
2.1.3.1. Pengertian Manajemen Laba .....	19
2.1.2.5. Motivasi Manajemen Laba.....	21
2.1.2.6. Bentuk-bentuk Manajemen Laba .....	22
2.1.2.7. Teknik Manajemen Laba.....	23
2.1.2.8. Peluang Manajemen Laba .....	24
2.1.2.9. Teknik Manajemen Laba.....	25
2.1.2.10. Pengukuran Manajemen Laba .....	26
2.1.4. Risiko Litigasi .....	43

2.1.4.1	Pengertian Risiko Litigasi .....	43
2.1.4.2	Pengukuran Risiko Litigasi .....	44
2.1.5.	Kualitas Audit.....	45
2.1.5.1.	Pengertian Kualitas Audit .....	45
2.1.5.2.	Indikator Kualitas Audit .....	47
2.1.5.3.	Pengukuran Kualitas Audit .....	48
2.3.	Kerangka Teoritis.....	55
2.3.1.	Hubungan Risiko Litigasi dengan Manajemen Laba .....	55
2.3.2.	Hubungan Kualitas Audit dengan Manajemen Laba .....	56
2.4.	Model Analisis.....	57
2.5.	Pengembangan Hipotesis.....	58
<b>BAB III.....</b>	<b>59</b>	
<b>OBJEK DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>	
3.1.	Objek Penelitian .....	59
3.2.	Lokasi Penelitian .....	59
3.3.	Metode Penelitian.....	60
3.3.1.	Unit Analisis .....	61
3.3.2.	Populasi dan Sampel.....	62

3.3.2.1. Populasi Penelitian.....	62
3.3.2.2. Sampel Penelitian.....	65
3.3.3. Teknik Pengambilan Sample dan Penentuan Ukuran Sampel .....	65
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	69
3.3.5. Jenis dan Sumber Data .....	70
3.3.6. Operasionalisasi Variabel.....	70
3.3.6.1. Variabel Independen.....	71
3.3.6.2. Variabel Dependen .....	74
3.3.7. Teknik Analisis Deskriptif.....	78
3.3.7.1. Statistik Deskriptif .....	78
3.3.7.2. Uji Asumsi Klasik.....	79
3.3.8. Analisis Korelasi .....	82
3.3.9. Pengujian Hipotesis .....	84
3.3.9.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	84
3.3.9.2. Uji Simultan (Uji F).....	86
3.3.9.3. Uji Parsial (Uji t).....	87
3.3.9.4. Uji Koefisien Determinasi .....	88
<b>BAB IV .....</b>	<b>90</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>90</b>

4.1. Hasil Penelitian.....	90
4.1.1. Populasi dan Sampel.....	90
4.2. Analisis Deskriptif .....	94
4.2.2. Kualitas Audit.....	97
4.2.3. Manajemen Laba.....	100
4.2.4. Rata-Rata dan Standar Deviasi.....	102
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	104
4.3.1. Uji Normalitas .....	104
4.3.2. Uji Multikolonieritas .....	105
4.3.3. Uji Autokolerasi .....	106
4.3.4. Uji Heteroskedastisitas .....	107
4.4. Analisis Korelasi .....	108
4.5. Pengujian Hipotesis.....	110
4.5.1. Uji Statistik F.....	110
4.5.2. Uji Parsial (Uji – t).....	111
4.5.3. Uji Koefisien Determinasi.....	113
4.6. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan.....	114
4.6.1. Pembahasan .....	114
4.6.2. Implikasi.....	116



4.6.2.1. Implikasi Teoritis .....	116
4.6.2.2. Implikasi Praktis.....	117
4.6.4. Keterbatasan .....	118
<b>BAB V.....</b>	<b>119</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>119</b>
5.1. Kesimpulan .....	119
5.2.1. Saran Teoritis.....	120
5.2.2. Saran Praktis.....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN .....</b>	<b>119</b>

## DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian – Penelitian Sebelumnya .....	48
3.1	Populasi Penelitian .....	60
3.2	Operasional Variabel .....	71
3.3.	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	79
4.1	Kriteria Penentuan Sampel .....	85
4.2.	Sampel Penelitian .....	86
4.3.	Data Risiko Litigasi .....	88
4.4.	Data Kualitas Audit .....	90
4.5.	Data Manajemen Laba .....	93
4.6.	Hasil Analisa Deskriptif .....	96
4.7.	Hasil Uji Multikolinearitas .....	98
4.8.	Hasil Uji Autokorelasi .....	99
4.9.	<i>Durbin - Watson Test Bound</i> .....	100
4.10.	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi .....	201
4.11.	Hasil Analisis Korelasi .....	102
4.12.	Hasil Uji Simultan (Uji – F) .....	103
4.13.	Hasil Uji Parsial (Uji – t) .....	104
4.14.	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	106

## DAFTAR GAMBAR

2.1.	Model analisis .....	56
4.1	Uji Normalitas .....	97
4.2	Uji Heteroskedastisitas .....	101

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Riwayat Bimbingan
- Lampiran 2 : Daftar Sampel Penelitian
- Lampiran 3 : Data Perhitungan Risiko Litigasi
- Lampiran 4 : Data Perhitungan Kualitas Audit
- Lampiran 5 : Data Perhitungan Manajemen Laba
- Lampiran 6 : Hasil Perhitungan Risiko Litigasi
- Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Kualitas Audit
- Lampiran 8 : Hasil Perhitungan Manajemen Laba
- Lampiran 9 : Hasil Olah Data *Output* SPSS
- Lampiran 10 : Biodata Diri

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan laporan aktivitas keuangan dari suatu perusahaan dalam satu periode. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain salah satunya yaitu sebagai laporan kepada pihak di luar perusahaan. Pihak-pihak di luar perusahaan biasanya hanya melihat informasi mengenai laba dalam laporan keuangan tanpa mengetahui bagaimana laba itu diperoleh (Rahmawati *et al.*, 2017)

Laba (*earning*) merupakan informasi utama yang disajikan dalam laporan keuangan dalam sebuah perusahaan, sehingga angka-angka dalam laporan keuangan khususnya angka yang merupakan laba (rugi) sebuah perusahaan adalah hal penting yang harus dicermati oleh semua pemakai laporan keuangan (Kirana *et al.*, 2016). Informasi laba pada laporan keuangan umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau melihat bagaimana pertanggungjawaban manajemen (Bestivano, 2013). Namun, informasi laba juga sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya, karena adanya kecenderungan pihak-pihak yang memperhatikan laba dan hal ini disadari

oleh manajemen khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong munculnya tindakan untuk mengatur laba atau yang biasa dikenal sebagai manajemen laba (Savitri, 2014).

Manajemen laba (*earnings management*) dapat digambarkan sebagai suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989 dalam Amijaya dan Prastiwi, 2013). Manajemen laba merupakan topik yang menarik baik bagi akademisi akuntansi maupun praktisi akuntansi. Pendekatan manajemen laba ini merupakan sarana bagi pihak manajemen untuk menyusun metode akuntansi yang tepat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu agar dapat menaikkan dan menurunkan laba perusahaan sesuai dengan keinginannya, hal ini bertujuan memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) (Husain, 2017).

Teori keagenan menggambarkan bahwa manajemen laba terjadi sebagai akibat dari kepentingan ekonomis yang berbeda antara manajemen selaku agen dan pemilik entitas selaku prinsipal. Perbedaan kepentingan ekonomis ini bisa saja disebabkan atau menyebabkan *asymmetry* (kesenjangan informasi) antara pemegang saham (*stakeholders*) dan organisasi. (Richardson, 1998 dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Praktik-praktik manajemen laba dapat memengaruhi relevansi penyajian laporan keuangan sehingga laporan keuangan bukannya membantu tetapi justru menyesatkan para penggunanya. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan tidak dapat diandalkan karena informasi yang terkandung didalamnya menjadi bias, tidak menampilkan informasi yang sebenarnya. Dengan adanya manajemen laba maka kualitas laporan keuangan menjadi jelek. Untuk itu audit yang berkualitas mampu membatasi praktik manajemen laba sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan (Amijaya dan Prastiwi, 2013).

Jika dalam melakukan manajemen laba ini manajemen melakukan kesalahan yang dapat menimbulkan kerugian bagi banyak pihak, maka akan meningkatkan risiko perusahaan mendapatkan tuntutan hukum dari pihak yang merasa dirugikan terutama para pemangku kepentingan seperti investor dan kreditor. Selain tuntutan hukum, perusahaan juga akan dikenakan sanksi berupa biaya ganti rugi atas kesalahan yang dilakukan. Bukan hanya karena informasi laporan keuangan saja, perusahaan juga memiliki risiko litigasi dari aktifitas perusahaan seperti kegiatan operasi atau bahkan karena adanya unsur politik. Hal ini jelas akan mempengaruhi citra perusahaan dimata masyarakat dan juga dikalangan para pemegang saham (Paramita *et al.*, 2017).

Di Indonesia, kasus manajemen laba bukanlah merupakan hal baru. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diduga menggelembungkan Rp 4 triliun di laporan keuangan tahun 2017. Hal ini terungkap dalam laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) atas manajemen baru AISA tertanggal 12

Maret 2019. Dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Seperti dikutip dari *CNBC Indonesia*, Rabu (27/3/2019), manajemen baru AISA yang dimaksud adalah para manajemen yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 22 Oktober 2018 yang berisi Hengky Koestanto sebagai direktur utama dan Charlie Dunga sebagai direktur. Adapun manajemen lama adalah pengelola perseroan sebelum RUPSLB tersebut. Manajemen lama perseroan terdiri dari Joko Mogoginta sebagai direktur utama dan tiga orang direksi lain yaitu Budhi Istanto, Hendra Adisubrata, dan Jo Tjong Seng. Selain penggelembungan Rp 4 triliun tersebut, ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. "Antara lain menggunakan pencairan pinjaman Grup AISA dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh Grup AISA," tulis laporan tersebut. Selain itu, ditemukan juga adanya hubungan serta transaksi dengan pihak terafiliasi yang tidak menggunakan mekanisme pengungkapan (*disclosure*) yang memadai kepada stakeholders secara relevan. Hal tersebut ditengarai EY berpotensi melanggar Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi



Tertentu. Pemangku kepentingan sebagai 'wasit' pasar modal saat ini sudah beralih dari Bapepam-LK Kementerian Keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga lembaga yang dipimpin Wimboh Santoso tersebut berwenang memberikan sanksi kepada pelanggar aturan tadi, meskipun peraturan yang menaungi dunia keuangan masih bertitel Bapepam-LK. Selain temuan tersebut, hal mendasar dari hasil laporan EY tersebut adalah adanya pencatatan keuangan yang berbeda dalam data internal dengan pencatatan yang digunakan auditor keuangan dalam proses mengaudit laporan keuangan 2017. Belum lagi, EY mendasari dari informasi manajemen baru bahwa manajemen lama AISA membuat pembukuan yang berbeda untuk tujuan eksternal, misalnya untuk kepentingan audit eksternal. Dalam informasi terkait pembukuan ganda tersebut, ada dua tim utama dalam mekanismenya, yaitu tim korporat dan tim operasional. Fungsi tim korporat adalah menyaring informasi dari tim operasional yang bertugas pada 12 anak usaha perseroan, yang kemudian meminta kepada tim operasional jika dinilai perlu ada data yang tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan. Setelah itu, baru data tersebut kemudian diberikan kepada pihak eksternal, misalnya auditor eksternal. Tim korporat itu dipimpin Sjambiri Lioe, Hartanto Wibowo, Lo Junida, dan Lusiana AL Lusi. Nama terakhir didapati sudah mengundurkan diri dari perusahaan. Beberapa nama dalam tim operasional adalah Sumardi, Dyah Ayu Inten Prawesti, Slamet, Moh. Soim Budi Santosa, Siswanto, Nanavadi Pitanadi, dan Bayu Priyatna. Tiga nama terakhir didapati sudah mengundurkan diri. Dalam laporan itu juga disinggung klarifikasi terhadap Sjambiri Lioe terkait dugaan rekayasa (window dressing) laporan keuangan 2017, yang

dijawab pihak Sjambiri yang dianggap sebagai kordinator keuangan AISA dengan tidak ada, meskipun tidak dapat ditindaklanjuti EY secara lebih jauh karena keterbatasan akses dan ruang lingkupnya ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)).

Terdapat banyak faktor yang memicu terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan, diantaranya adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas (Murni *et al.*, 2016), pengaruh asimetris (Wiryadi dan Sebrina, 2013), tingkat pengungkapan laporan keuangan, kecakapan manajerial, risiko litigasi (Kirana *et al.*, 2016), *financial distress*, pengungkapan *corporate social responsibility* (Paramita *et al.*, 2017), efektivitas dewan komisaris dan komite audit, struktur kepemilikan dan kualitas audit (Lestari dan Murtanto, 2017). Dari beberapa faktor tersebut peneliti memiliki minat dan sangat tertarik untuk meneliti 2 (dua) faktor yaitu risiko litigasi dan kualitas audit. Karena risiko litigasi dapat timbul dari sisi kreditur dan investor. Risiko litigasi yang berasal dari investor dapat timbul karena pihak perusahaan menjalankan operasi yang akan berakibat pada kerugian bagi pihak investor yang berasal dari volume saham. Misalnya menyembunyikan informasi negatif perusahaan yang seharusnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkementingan. Risiko litigasi yang berasal dari kreditor timbul karena adanya perusahaan tidak menjalankan operasinya sesuai dengan kontrak yang telah disepakati bersama. Misalnya ketidakmampuan perusahaan untuk membayarkan utang jangka panjang maupun jangka pendek yang telah diberikan oleh kreditor (Shinta dan Shonhadji, 2017). Selain itu timbulnya praktik manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Menurut Aljana dan Purwanto (2017), di dalam teori agensi mengasumsikan bahwa agen memiliki lebih

banyak informasi daripada prinsipal, karena prinsipal tidak dapat mengamati kegiatan yang dilakukan agen secara terus-menerus. Dalam kondisi asimetri seperti ini perlu ada orang ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak principal (*shareholder*) dan pihak manajer (*agent*) dalam mengelola keuangan perusahaan. kualitas audit seorang auditor sangat berperan penting karena sebagai bentuk penilaian terhadap hasil keprofesionalan seorang auditor. Terutama dalam mendeteksi, menganalisis, dan melaporkan hasil penemuan audit terhadap laporan keuangan klien (Wiryadi dan Sebrina, 2013).

Faktor pertama yang diduga dapat berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu risiko litigasi. Risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum. Pemicu dari terjadinya tuntutan litigasi atau hukum berkaitan dengan tidak terpenuhinya kepentingan investor dan kreditor (Kirana *et al.*, 2016). Risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut meliputi kreditor, investor, dan regulator. Risiko litigasi dapat diukur dari berbagai indikator keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi (Juanda, 2009).

Kemudian faktor kedua yang diduga mempengaruhi manajemen laba adalah kualitas audit. Audit yang berkualitas dapat bertindak sebagai pencegahan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, karena apabila laporan keuangan suatu perusahaan terbukti mengandung informasi yang tidak sesuai dengan

kenyataannya maka akan mengakibatkan hancurnya reputasi perusahaan dan nilai perusahaan akan turun (Lestari dan Murtanto, 2017). DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mem-pertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pengukuran risiko litigasi pada penelitian ini menggunakan 3 proksi yaitu untuk mengukur risiko litigasi, penelitian ini melakukan analisis factor (*component factor analysis*) terhadap variabel-variabel: (1) beta saham dan perputaran volume saham, keduanya merupakan proksi volatilitas saham; (2) likuiditas dan solvabilitas, keduanya merupakan proksi dari risiko keuangan; (3) ukuran perusahaan yang merupakan proksi dari risiko politik (Juanda, 2009). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Paramita *et al.*, (2017) pengukuran risiko litigasi sama-sama menggunakan analisis factor (*component factor analysis*), tetapi hanya terhadap variabel-variabel: (1) likuiditas dan solvabilitas yang merupakan proksi dari risiko keuangan; (2) ukuran perusahaan yang merupakan proksi dari risiko politik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kirana *et al.*, (2016) yang mengukur risiko litigasi dengan comprehensive dari risiko litigasi yang telah dihubungkan dengan banyak faktor (Stice, 1991; Carcello dan Palmrose, 1994; Lys dan Watts, 1994; Shu 2000 dalam Sun dan Liu, 2011). Shu (2000) menjelaskan litigasi auditor dengan 14 karakteristik perusahaan yang dinilai dapat menjelaskan dengan baik litigasi auditor

tersebut. Krishnan dan Zhang (2005) menggunakan model pengukuran Shu karena model tersebut yang paling aktual dan menggabungkan penelitian terdahulu.

Penelitian ini dilandaskan pada masalah teoritis yaitu inkonsistensi atas hasil penelitian terdahulu. Terkait antara hubungan variabel risiko litigasi dengan manajemen laba dari penelitian yang dilakukan oleh Atiqah dan Purwanto (2011), Putra (2012), dan Kirana *et al.*, (2016) menyatakan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya risiko litigasi perusahaan tidak akan berdampak terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hal ini disebabkan auditor bertugas untuk mengungkapkan manipulasi-manipulasi dalam laporan keuangan, sehingga risiko litigasi tidak mempengaruhi manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Sari (2015) dan Paramita *et al.*, (2017) yang menunjukkan risiko litigasi berpengaruh *negative* terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi risiko litigasi yang dihadapi perusahaan, maka manajemen laba akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah risiko litigasi yang dihadapi perusahaan maka manajemen laba akan semakin tinggi.

Kemudian hubungan kualitas audit dengan manajemen laba dari penelitian yang dilakukan oleh Christiani *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.*, (2017) menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Devi dan Iskak (2018) menunjukkan bahwa manajemen laba

yang dilakukan dipengaruhi oleh kualitas audit. Namun menurut hasil penelitian Husain (2017) didukung oleh penelitian Lestari dan Murtanto (2017) menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, praktik manajemen laba terjadi karena perusahaan memiliki keinginan agar kinerja keuangan perusahaan tampak bagus dimata calon investor, sehingga melakukan manajemen laba dan mengabaikan keberadaan KAP *Big four* tersebut.

Berdasarkan hasil peneliti-peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh risiko litigasi dan kualitas audit terhadap manajemen laba dengan menggunakan data sampel yang terbaru.

Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Litigasi dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh risiko litigasi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018?

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif yang berguna dan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

#### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh risiko litigasi dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat lebih memperkaya hasil-hasil penelitian berkaitan dengan manajemen laba di STIE STAN INDONESIA MANDIRI dan memberikan masukan bagi perkembangan ilmu akuntansi. Diharapkan juga dapat berguna untuk mengembangkan teori, menjadi bahan referensi dan perbandingan terkait manajemen laba. Hasil penelitian ini tentunya masih terdapat kekurangannya. Oleh sebab itu terbuka lebar bagi peneliti lain untuk melakukan kajian lanjutannya di masa yang akan datang.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

1. Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebagai input masukan tentang manajemen laba perusahaan yang sedang atau telah terjadi selama ini.
2. Bagi investor penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat menjadi bahan evaluasi mengenai pengaruh risiko litigasi dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theori*)**

Timbulnya praktek manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Teori agensi menekankan hubungan antara pihak manajemen dengan pemegang saham. Asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dengan pemilik perusahaan dapat memicu timbulnya konflik antar kedua pihak tersebut (Atiqah dan Purwanto, 2011). Asimetri informasi merupakan suatu kondisi adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham. Manajer memiliki lebih banyak informasi daripada pemegang saham karena manajer sebagai pengelola perusahaan. Informasi yang lebih sedikit yang dimiliki oleh pemegang saham dapat memicu manajer menggunakan posisinya dalam perusahaan untuk mengelola laba yang dilaporkan (Zou dan Elder 2004).

Tetapi disatu sisi, agent memiliki informasi yang lebih banyak (*full information*) dibanding dengan principal di sisi lain, sehingga menimbulkan adanya *asimetry information*. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan *utility*. Sedangkan bagi pemilik modal dalam hal

ini investor, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Oleh karena itu, terkadang kebijakan-kebijakan tertentu yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tanpa sepengetahuan pihak pemilik modal atau investor (Lisa, 2012). Untuk meminimalisasi hal tersebut, principal mengeluarkan biaya untuk mengontrol serta memonitor kinerja dari para manajer (*agent*) yang disebut dengan biaya agensi (*agency cost*) (Sari, 2015).

Menurut Scott (2000) dalam Wiryadi dan Sebrina (2013) terdapat dua macam asimetri informasi:

1. *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya lebih mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan daripada pihak luar. Fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.
2. *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seseorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Adanya asimetri informasi memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara prinsipal dan agen untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan

pribadi. Eisenhardt dalam Anggraini (2008) mengemukakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu:

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*Self interest*)
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persentase masa mendatang (*bounded rationally*)
3. Manusia selalu menghindari resiko (*risk adverse*).

Dalam kondisi yang asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba (*earning management*). Sedang bagi pemilik modal akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan manajemen. Praktek manajemen laba dapat dipandang dari dua perspektif yang berbeda, yaitu sebagai tindakan yang salah (negatif) dan tindakan yang seharusnya dilakukan manajemen (positif) (Ningsih, 2015).

## **2.1.2. Laporan Keuangan**

### **2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2018:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per

periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Menurut Kasmir (2018:28-30) dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal

4. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

#### **2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Berikut beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2018:10-11) :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atau laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

### **2.1.2.3. Sifat Laporan Keuangan**

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat (Kasmir:11-12):

1. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun kebelakang (tahun atau periode sebelumnya).
2. Menyeluruh, maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

#### **2.1.2.4. Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan**

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah (Kasmir, 2018:18) :

1. Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya;
2. Manajemen, untuk menilai kinerja selama periode tertentu;
3. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman;
4. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah;
5. Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividend dan nilai sahan seperti yang diinginkan.

#### **2.1.3. Manajemen Laba**

##### **2.1.3.1. Pengertian Manajemen Laba**

Sampai saat ini belum ada kesepakatan mengenai batasan dan definisi manajemen laba. Perbedaan inilah yang menyebabkan setiap pihak yang *concern* pada masalah aktivitas rekayasa manajerial ini mencoba untuk mendefinisikannya, baik dari pemahaman positif maupun negatif. Akibatnya, ada banyak batasan dan

definisi manajemen laba. Ada pihak yang mendefinisikan manajemen laba sebagai kecurangan yang dilakukan seorang manajer untuk mengelabui orang lain, sedangkan pihak lain mendefinisikannya sebagai aktivitas yang lumrah dilakukan manajer dalam menyusun laporan keuangan. Manajemen laba tidak bisa dikategorikan sebagai kecurangan sejauh apa yang dilakukannya masih dalam ruang lingkup prinsip akuntansi. Inilah yang membuat spektrum manajemen laba menjadi sedemikian luas (Sulistyanto, 2008). Meskipun manajemen laba sering dikaitkan dengan tindakan yang oportunistik, namun manajemen laba dianggap memiliki sisi positif dalam perspektif kontrak (*contracting perspective*). Dalam kondisi ini, manajemen laba dapat dimanfaatkan sebagai upaya menekan biaya untuk melindungi perusahaan dari konsekuensi realisasi peraturan yang tidak terduga dalam kontrak yang kaku dan tidak lengkap (Ariana, 2011).

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000).

Manajemen laba (*earnings management*) dapat digambarkan sebagai suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989 dalam Sulistyanto, 2008).



Pemahaman atas manajemen laba dibagi menjadi dua (Scott, 1997). Pertama, dengan melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontak utang, dan political costs (*Opportunistic Earnings Management*). Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif efficient contracting (*Efficient Earnings Management*).

Menurut Sulistyanto (2008), secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi dan mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan. Sementara pihak lain tetap menganggap aktivitas rekayasa manajerial ini bukan sebagai kecurangan. Alasannya, intervensi itu dilakukan manajer perusahaan dalam rangka standar akuntansi, yaitu masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum.

### **2.1.3.2. Motivasi Manajemen Laba**

Beberapa motivasi yang mendorong earnings management antara lain informasi *earnings* atau laba banyak digunakan oleh para investor dan kreditur dalam membuat keputusan investasi atau pemberian kredit. Watts, Zimmerman 1986 dalam Pramudji, Sulistyanto, 2008: 44-46) menyatakan bahwa motivasi manajemen laba antara lain :

1. *Bonus plan hypothesis* dimana laba juga sebagai dasar dalam pemberian bonus kepada karyawan. Misalnya pada saat keuntungan dijadikan patokan dalam pemberian bonus, maka akan menciptakan dorongan kepada para manajer untuk memanjaje data keuangan agar dapat menerima bonus seperti yang diinginkan.
2. *Debt (equity) hypothesis* menegaskan bahwa perusahaan dengan rasio *debt to equity ratio* lebih besar, cenderung untuk memilih prosedur-prosedur akuntansi yang dapat menaikkan labanya
3. *Political cost hypothesis*, perusahaan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat menurunkan laba bersih yang dilaporkan. Manajamen laba yang dilakukan manajer akan menurunkan kualitas laba. Manajemen laba akan membuat kemampuan laba untuk memprediksi laba masa depan menjadi berkurang.

#### **2.1.3.3. Bentuk-bentuk Manajemen Laba**

Scott (1997: 306-307) dalam Ningsih (2015) mengemukakan bentuk-bentuk manajemen laba yang dilakukan oleh manajer antara lain :

1. *Taking a bath*

Yaitu manajemen laba yang dilakukan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan tidak bisa dihindari pada periode berjalan, dengan cara mengakui biaya-biaya pada periode-periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan.

2. *Income minimization*

Manajemen laba dilakukan pada saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil bisa berupa pembebanan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan yang cepat dan sebagainya.

3. *Income maximization*

Yaitu memaksimalkan laba dengan tujuan memperoleh bonus yang lebih besar. Demikian pula dengan perusahaan yang mendekati suatu pelanggaran kontrak hutang jangka panjang, manajer perusahaan tersebut akan cenderung untuk memaksimalkan laba.

4. *Income smoothing*

Melalui *income smoothing*, manajer menaikkan atau menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak beresiko tinggi.

**2.1.3.4. Teknik Manajemen Laba**

Menurut Sulistyanto (2008:34) ada empat cara yang digunakan manajer untuk melakukan manajemen laba, yaitu :

4. Mengakui dan mencatat pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih.

Upaya ini dilakukan manajer dengan mengakui dan mencatat pendapatan periode-periode yang akan datang atau pendapatan yang secara pasti belum dapat ditentukan kapan dapat terealisasi sebagai pendapatan periode berjalan.

5. Mencatat pendapatan palsu

Upaya ini dilakukan manajer dengan mencatat pendapatan dari suatu transaksi yang sebenarnya tidak pernah terjadi sehingga pendapatan ini juga tidak akan pernah terealisasi sampai kapan pun.

6. Mengakui dan mencatat biaya lebih cepat dan lambat

Upaya ini dapat dilakukan manajer dengan mengakui dan mencatat biaya periode-periode yang akan datang sebagai biaya periode berjalan.

7. Tidak mengungkapkan semua kewajiban

Upaya ini dilakukan manajer dengan menyembunyikan seluruh atau sebagian kewajibannya sehingga kewajiban periode berjalan menjadi lebih kecil daripada kewajiban sesungguhnya.

### **2.1.3.5. Peluang Manajemen Laba**

Menurut Setiawati dan Na'im (2000), kesempatan bagi manajemen untuk mendistorsi laba timbul karena:

1. Kelemahan yang inheren dalam akuntansi itu sendiri. Sebagaimana diungkapkan oleh Worthy (1984), fleksibilitas dalam menghitung angka laba disebabkan oleh:
  - Metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda, dan
  - Metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subyektivitas dalam menyusun estimasi.
2. Informasi asimetri antara manajer dengan pihak luar (Healy dan Palepu, 1993, 2; Eisenhardt, 1989, 58) Manajemer relatif memiliki lebih banyak informasi

dibandingkan dengan pihak luar (termasuk investor). Mustahil bagi pihak luar untuk dapat mengawasi semua perilaku dan semua keputusan manajer secara detail.

#### **2.1.3.6. Teknik Manajemen Laba**

Teknik untuk merekayasa laba dapat dikelompokkan menurut (Setiawati dan Na'im, 2000) menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi. Cara manajemen untuk mempengaruhi laba melalui *judgement* terhadap estimasi akuntansi antara lain, estimasi tingkat piutang tidak terta-gih,3 estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain.
2. Mengubah metode akuntansi. Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh: merubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.
3. Menggeser periode biaya atau pendapatan. Beberapa orang menyebut rekayasa jenis ini sebagai manipulasi keputusan operasional (Fischer dan Rozenzweig, 1995; Bruns dan Merchant, 1990). Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain: mempercepat/menunda pengeluaran untuk penelitian sampai periode akuntansi berikutnya (Daley dan Vigeland, 1993), mempercepat/menunda pengeluaran promosi sampai periode akuntansi berikutnya, kerja sama dengan vendor untuk mempercepat/menunda pengiriman

tagihan sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat/menunda pengiriman produk ke pelanggan, menjual investasi sekuritas untuk memanipulasi tingkat laba, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak dipakai (Bartov, 1993; Black, Sellers, dan Manly, 1998) dan lain-lain. Perusahaan yang mencatat persediaan menggunakan asumsi LIFO, juga dapat merekayasa peningkatan laba melalui pengaturan saldo persediaan (Frankel dan Treservant, 1994).

#### **2.1.3.7. Pengukuran Manajemen Laba**

Suyono (2017) menyatakan bahwa banyak sekali peneliti yang mencoba mengemukakan berbagai model atau metode yang bisa digunakan dalam mengidentifikasi atau mengukur *earnings management*. Diantaranya sebagai berikut :

##### *1. Model Healy*

Healy Model (1985) menguji manajemen laba dengan membandingkan rata-rata total akrual di seluruh variabel pembagian manajemen laba. Studi Healy berbeda dengan kebanyakan studi manajemen laba lainnya karena ia memprediksi bahwa manajemen laba sistematis terjadi dalam setiap periode. Variabel pemisahnya membagi sampel menjadi tiga kelompok, dengan pendapatan diprediksi akan dikelola ke atas di salah satu kelompok dan ke bawah pada dua kelompok lainnya. Kesimpulan kemudian dilakukan melalui perbandingan berpasangan dari total akrual rata-rata pada kelompok di mana pendapatan diprakirakan akan dikelola ke atas dengan rata-rata total akrual untuk masing-masing kelompok di mana pendapatan diprediksi akan dikelola ke bawah. Pendekatan ini setara

dengan memperlakukan seperangkat pengamatan dimana pendapatan diperkirakan akan dikelola ke atas sebagai periode estimasi dan himpunan pengamatan dimana pendapatan diperkirakan akan dikelola ke bawah sebagai periode peristiwa. Total akrual rata-rata dari periode estimasi kemudian mewakili ukuran akrual nondiscretionary. Total accruals (ACC<sub>t</sub>) yang mencakup discretionary (DA<sub>t</sub>) dan non-discretionary (NDA<sub>t</sub>) components, dihitung sebagai berikut (Healy, 1985):

$$ACC_t = NA_t + DA_t,$$

Selanjutnya total accrual diestimasi dengan menghitung selisih antara laba akuntansi yang dilaporkan dikurangi dengan arus kas operasi. Arus kas merupakan modal kerja dari aktivitas operasi dikurangi dengan perubahan-perubahan dalam persediaan dan piutang usaha, di tambah dengan perubahan-perubahan pada persediaan dan utang pajak penghasilan. Sehingga formula selengkapnya menjadi sebagai berikut (Healy, 1985):

$$ACC_t = -DEP_t - (XIt \times D1) + \Delta AR_t + \Delta INV_t - \Delta AP_t - \{(\Delta TP_t + Dt) \times D2\}$$

*Keterangan:*

$DEP_t$  = Depresiasi di tahun t

$XIt$  = Extraordinary Items di tahun t

$\Delta AR_t$  = Piutang usaha di tahun t dikurangi piutang usaha di tahun t-1.

$\Delta INV_t$  = Persediaan di tahun t dikurangi persediaan di tahun t-1

$\Delta AP_t$  = Utang usaha di tahun t dikurangi utang usaha di tahun t-1

$\Delta TP_t$  = Utang pajak penghasilan ditahun t dikurangi utang pajak

penghasilan di tahun t-1

*D1* = 1 jika rencana bonus dihitung dari laba setelah *extraordinary items*, 0 jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum *extarordinary items*;

*D2* = 1 jika rencana bonus dihitung dari laba sesudah pajak penghasilan, 0 jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan,

## 2. *Model DeAngelo*

DeAngelo (1986) menguji manajemen laba dengan menghitung perbedaan pertama dalam total akrual, dan dengan mengasumsikan bahwa perbedaan pertama memiliki nilai nol yang diharapkan berdasarkan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada manajemen laba. Model ini menggunakan total akrual periode lalu (diskalakan dengan total aset t-1) sebagai ukuran akrual *non* diskresioner. Dengan demikian, Model DeAngelo untuk akrual *non* diskresioner adalah (DeAngelo, 1986):

$$NDA_t = TA_{t-1}$$

Dechow et al. (1995) menjelaskan bahwa Model DeAngelo dapat dipandang sebagai kasus khusus dari Model Healy, di mana periode estimasi akrual *non* diskresioner dibatasi pada pengamatan tahun sebelumnya. Gambaran umum Model Healy dan DeAngelo adalah bahwa keduanya menggunakan total akrual dari periode estimasi ke proxy untuk akrual *non* diskresioner yang diharapkan. Jika akrual *non* diskresioner konstan dari waktu ke waktu dan akrual diskresioner



memiliki rata-rata nol pada periode estimasi, maka Model Healy dan DeAngelo akan mengukur akrual *non* diskresioner tanpa kesalahan. Namun, jika akrual *non* diskresioner berubah dari satu periode ke periode lainnya, maka kedua model akan cenderung mengukur akrual *non* diskresioner dengan kesalahan. Selanjutnya Dechow et al. (1995) menjelaskan bahwa ketika akrual *non* diskresioner mengikuti proses yang konstan, maka model Healy lebih sesuai digunakan. Sebaliknya, jika akrual *non* diskresioner mengikuti proses yang acak, maka model DeAngelo lebih sesuai.

### 3. *Model Jones*

Jones (1991) mengusulkan sebuah model yang menyederhanakan anggapan bahwa akrual *non* diskresioner bersifat konstan. Modelnya mencoba mengendalikan efek perubahan pada lingkungan ekonomi perusahaan terhadap akrual *non* diskresioner. Model Jones untuk akrual *non* diskresioner pada tahun yang bersangkutan adalah (Jones, 1991):

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t) + \alpha_3 (PPE_t)$$

Keterangan:

$\Delta REV_t$  = pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1 dibagi dengan Total aset pada t-1;

$PPE_t$  = property, pabrik dan peralatan pada tahun t dibagi dengan total aset pada t-1;

$A_{t-1}$  = total aset pada tahun t-1;

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = parameter-parameter spesifik perusahaan.

Estimasi parameter spesifik perusahaan ( $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ ,  $\alpha_3$ ) dihasilkan dengan menggunakan model berikut pada periode estimasi (Jones, 1991):

$$TA_t = a_1 (1 / A_{t-1}) + a_2 (\Delta REV_t) + a_3 (PPE_t) + v_t,$$

Dimana:

$a_1$ ,  $a_2$ , dan  $a_3$  menunjukkan estimasi koefisien regresi dari  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ , dan  $\alpha_3$ . Sedangkan TA adalah total akrual dibagi dengan total aset tahun t-1.

Dechow et al. (1995) menjelaskan bahwa hasil perhitungan Model Jones menunjukkan bahwa model tersebut berhasil menjelaskan sekitar seperempat variasi total akrual. Asumsi yang tersirat dalam model Jones adalah bahwa pendapatan bukan diskresioner. Jika pendapatan dikelola melalui pendapatan *discretionary*, maka Model Jones akan menghapus sebagian dari pendapatan yang dikelola dari *proxy* akrual diskresioner. Misalnya, pertimbangkan situasi dimana manajemen menggunakan kebijaksanaannya untuk memperoleh pendapatan pada akhir tahun saat uang belum diterima dan sangat dipertanyakan apakah pendapatan tersebut telah diperoleh. Hasil dari pertimbangan manajerial ini akan meningkatkan pendapatan dan jumlah akrual (melalui peningkatan piutang). Model Jones menterjemahkan total akrual yang berhubungan dengan pendapatan dan oleh karena itu akan mengekstrak komponen akrual diskresioner ini, yang menyebabkan estimasi manajemen laba menjadi bias terhadap nol. Jones mengakui keterbatasan model ini di dalam tulisannya (Dechow et al., 1995).

#### 4. *Model Industri*

Dechow dan Sloan (1991) menyusun model pengukuran manajemen laba yang dikenal dengan Model Industry. Serupa dengan Model Jones, Model Industri menyederhanakan anggapan bahwa akrual *non* diskresioner konstan sepanjang waktu. Namun, alih-alih mencoba secara langsung memodelkan faktor penentu akrual nondiskritoner, Model Industri mengasumsikan bahwa variasi dalam faktor penentu akrual *non* diskresioner adalah umum di seluruh perusahaan di industri yang sama. Model Industri untuk akrual *non* diskresioner adalah (Dechow dan Sloan, 1991) :

$$NDA_t = \gamma_1 + \gamma_2 \text{medianI}(TA_t)$$

Dimana:

- $\text{medianI}(TA_t)$  adalah nilai median dari total akrual yang diukur dengan asset tahun  $t-1$  untuk semua perusahaan non-sampel dalam kode industry yang sama.
- Parameter spesifik perusahaan  $\gamma_1$  dan  $\gamma_2$  diperkirakan menggunakan koefisien regresi pada pengamatan di Periode estimasi.

Kemampuan Model Industri untuk mengurangi kesalahan pengukuran dalam akrual diskresioner bergantung pada dua faktor. Pertama, Model Industri hanya menghilangkan variasi akrual nondiscretionary yang umum terjadi di perusahaan-perusahaan di *industry* yang sama. Jika perubahan akrual nondiskretioner mencerminkan respons terhadap perubahan dalam keadaan spesifik perusahaan, maka Model Industri tidak akan mengekstrak semua akrual nondiscretionary dari *proxy* akrual diskresioner. Kedua, Model Industri

menghilangkan variasi dalam akrual diskresioner yang berkorelasi di seluruh perusahaan di industri yang sama, yang berpotensi menimbulkan masalah. Tingkat keparahan masalah ini bergantung pada sejauh mana stimulus manajemen laba berkorelasi di antara perusahaan-perusahaan di industri yang sama (Dechow et al., 1995).

#### 5. Model *Modified Jones*

Dechow et al. (1995) mempertimbangkan versi modifikasi Model Jones dalam analisis empiris. Modifikasi ini dirancang untuk menghilangkan kemungkinan dugaan Model Jones untuk mengukur akrual diskresioner dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilakukan terhadap pendapatan. Dalam model yang dimodifikasi, akrual *non* diskresioner diperkirakan selama periode peristiwa (yaitu, selama periode di mana manajemen laba dihipotesakan. Penyesuaian yang dilakukan terhadap Model Jones asli adalah bahwa perubahan pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang pada periode kejadian. Model Jones asli secara implisit mengasumsikan bahwa diskresi tidak dilakukan terhadap pendapatan baik dalam periode estimasi atau periode peristiwa. Versi Modifikasi Model Jones secara implisit mengasumsikan bahwa semua perubahan dalam penjualan kredit pada periode kejadian berasal dari manajemen laba, hal ini didasarkan pada penalaran bahwa lebih mudah mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan kredit daripada mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan tunai (Dechow et al., 1995). Jika modifikasi ini berhasil, maka

perkiraan manajemen laba seharusnya tidak lagi bias terhadap nol dalam sampel dimana manajemen laba telah dilakukan melalui pengelolaan pendapatan.

Formula selengkapnya dari Model Jones modifikasi adalah sebagai berikut Dechow et al., (1995):

- 1) Menghitung total accrual (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, total accrual (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e_{it}$$

- 2) Dengan koefisien regresi seperti diatas, maka *nondiscretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- 3) Terakhir, *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA<sub>it</sub> = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode tahun t

NDA<sub>it</sub> = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

TA<sub>it</sub> = *Total accrual* perusahaan i dalam periode tahun t

- $NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan  $i$  dalam periode tahun  $t$   
 $CFO_{it}$  = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan  $i$  pada periode tahun  $t$   
 $A_{it-1}$  = Total *assets* perusahaan  $i$  dalam periode tahun  $t$   
 $\Delta Rev_{it}$  = Pendapatan perusahaan  $i$  pada tahun  $t$  dikurangi dengan  
 pendapatan perusahaan  $i$  pada tahun  $t-1$   
 $PPE_{it}$  = Property, pabrik, dan peralatan perusahaan dalam periode tahun  $t$   
 $\Delta Rec_{it}$  = Piutang usaha perusahaan  $i$  pada tahun  $t$  dikurangi pendapatan  
 perusahaan  $i$  pada tahun  $t-1$   
 $\varepsilon$  = *Error*

#### 6. Model *Dechow-Dichev*

Dechow dan Dichev (2002) mengajukan sebuah model yang bisa digunakan untuk mengukur kualitas akrual dalam laba yang tersaji di laporan keuangan. Pengukuran didasari pada sebuah observasi yang menemukan bahwa akrual akan mampu menyesuaikan perubahan arus kas dari waktu ke waktu. Akan tetapi, seringkali akrual didasari pada suatu estimasi akan peristiwa yang akan datang, yang jika estimasi ini salah maka memerlukan penyesuaian di masa yang akan datang. Dengan demikian, kesalahan estimasi menjadi factor pengganggu yang dapat menurunkan kualitas akrual. Model ini memfokuskan diri pada pemanfaatan akrual untuk kepentingan oportunistis manajer yang dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Selanjutnya model ini menjelaskan bahwa karakteristik asal dari proses akrual menyarankan bahwa besaran kesalahan estimasi akan secara sistematis berhubungan dengan hal-hal

fundamental perusahaan seperti lamanya siklus operasi perusahaan dan variabilitas operasional perusahaan.

Selanjutnya model ini membangun rerangka akrual, dimana laba akan sama dengan arus kas ditambah dengan akrual, dengan formula seperti berikut (Dechow and Dichev, 2002):

$$E = CF + \text{Accruals}$$

Dari perspektif akuntansi, arus kas (CF) di kategori menjadi arus kas tahun lalu ( $CF_{t-1}$ ), arus kas tahun berjalan ( $CF_t$ ), dan arus kas masa depan ( $CF_{t+1}$ ). Sehingga, rumus selengkapnya dari laba (E) adalah sebagai berikut (Dechow and Dichev, 2002):

$$E_t = CF_{t-1}^t + CF_t^t + CF_{t+1}^t + \varepsilon_{t+1}^t - \varepsilon_t^{t-1}$$

Dari rumus di atas, porsi akrual yang terdapat dalam laba ( $A_t$ ) ditentukan dengan formula sebagai berikut (Dechow and Dichev, 2002):

$$A_t = CF_{t-1}^t - (CF_t^{t+1} + CF_t^{t-1}) + CF_{t+1}^t + \varepsilon_{t+1}^t - \varepsilon_t^{t-1}$$

Kemudian diukur perubahan modal kerja akrual ( $\Delta WC$ ) dengan formula sebagai berikut (Dechow and Dichev, 2002):

$$\Delta WC_t = b_0 + (b_1 \times CFO_{t-1}) + (b_2 \times CFO_t) + (b_3 \times CFO_{t+1}) + \varepsilon_t$$

## 7. Model *Kothari*

Kothari et al. (2005) berupaya menyempurnakan Model Jones, dengan menambahkan perubahan *return on assets (ROA)* untuk mengontrol kinerja. Dengan kata lain, model ini hanya menambahkan perubahan ROA dalam penghitungan akrual diskresioner. Model ini berargumen bahwa memasukan

unsure ROA dalam penghitungan akrual diskresioner akan dapat meminimalkan kesalahan spesifikasi, sehingga akan mampu mengukur manajemen laba secara lebih akurat.

#### 8. Model *Stubben*

Stubben (2010) menjelaskan bahwa model *discretionary revenue* (pendapatan diskresioner) lebih mampu mengatasi bias dalam pengukuran manajemen laba jika dibandingkan dengan akrual diskresioner. Hal ini karena model akrual diskresioner banyak menerima kritik akibat adanya bias dari gangguan kesalahan dalam melakukan estimasi atas diskresi manajer. Sehingga Stubben (2010) berargumentasi akan perlunya mengatasi bias tersebut dengan cara memusatkan perhatian pengukuran manajemen laba pada salah satu factor pembentuk laba. Dia berargumen bahwa pendapatan merupakan komponen terbesar yang menyumbangkan laba perusahaan dan juga sebagai subjek utama diskresi manajer, sehingga dengan memfokuskan pada pendapatan akan diperoleh estimasi diskresi yang lebih akurat untuk mengukur praktik manajemen laba.

Pendapatan diskresioner adalah selisih antara perubahan aktual piutang dan perubahan piutang yang diprediksi berdasarkan model. Piutang yang terlalu rendah tinggi secara tidak normal mengindikasikan adanya praktik manajemen laba dalam perusahaan. Untuk membandingkan model yang ada, Stubben (2010) membandingkan kemampuan model pendapatan diskresioner dan model akrual diskresioner yang umum digunakan (Jones, 1991; Dechow et al., 1995; Dechow and Dichev, 2002; Kothari et al. 2005) untuk mendeteksi kombinasi manajemen



pendapatan dan biaya. Temuan menunjukkan bahwa ukuran pendapatan diskresioner sebenarnya menghasilkan perkiraan yang secara substansial tidak terlalu bias dan kesalahan pengukuran relative kecil dibandingkan dengan model akrual. Dengan menggunakan manipulasi simulasi (Kothari et al., 2005), Stubben (2010) menemukan bahwa model pendapatan menghasilkan perkiraan diskresi yang ditentukan dengan baik untuk perusahaan dalam masa pertumbuhan.

Selanjutnya, formula model pendapatan diskresioner ditentukan dengan langkahlangkah sebagai berikut (Subben, 2010):

- (1) Pendapatan (R) terdiri dari *nondiscretionary revenues* ( $R^{UM}$ ) dan *discretionary revenues* ( $\delta^{RM}$ ), sehingga formulanya adalah:

$$Rit = Rit^{UM} + \delta it^{RM}$$

- (2) Selanjutnya, bagian (disimbolkan dengan  $c$ ) *nondiscretionary revenues* tidak tertagih pada akhir tahun, sehingga model ini mengasumsikan bahwa tidak terjadi penagihan kas atas *discretionary revenues*. Sehingga, piutang usaha (AR) akan setara dengan jumlah *nondiscretionary revenues* yang tidak tertagih ( $c \times R^{UM}$ ) dan *discretionary revenues* ( $\delta^{RM}$ ). Sehingga formula berikutnya adalah:

$$ARit = c \times (Rit^{UM} + \delta it^{RM})$$

- (3) Asumsi berikutnya adalah bahwa *discretionary revenues* meningkatkan piutang usaha dan pendapatan dengan jumlah yang sama. Dengan kata lain, *discretionary receivables* sama dengan *discretionary revenues*. Karena *nondiscretionary revenues* tidak dapat diobservasi, model ini mengatur ulang

persyaratan-persyaratannya dan mengungkapkan *ending receivables* sebagai pendapatan yang dilaporkan. Kemudian digunakan selisih pertama untuk mengungkapkan *the receivables accrual*. Sebagai berikut:

$$AR_{it} = c \times Rit + (1 - c) \times \delta it^{RM}$$

- (4) Akhirnya, estimasi *discretionary revenues* perusahaan sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dari nilai residual persamaan berikut :

$$AR_{it} = \alpha + \beta R_{it} + \varepsilon_{it}$$

#### 9. Model Pendekatan Baru

Dechow et al. (2011) mengusulkan sebuah pendekatan baru untuk mendeteksi manajemen laba yang sekaligus meningkatkan daya uji dan spesifikasi untuk meminimalkan besaran kesalahan estimasi dari model akrual diskresioner yang sebelumnya. Pendekatan ini mengeksplorasi karakteristik inheren manajemen laba berbasis akrual yang telah banyak diabaikan dalam penelitian sebelumnya. Secara khusus, penelitian ini menjelaskan bahwa setiap pengelolaan laba berbasis akrual dalam satu periode harus berbalik dalam periode lain (*reversal*). Jika peneliti memiliki perkiraan waktu yang tepat mengenai periode dimana manajemen laba diharapkan berbalik, kekuatan dan spesifikasi pengujian untuk manajemen laba dapat ditingkatkan secara signifikan dengan menggabungkan efek pembalikan ini. Misalnya, jika peneliti sama-sama akurat dalam memprediksi periode di mana manajemen laba terjadi dan periode di mana manajemen laba berbalik, kekuatan pengujian manajemen laba dapat meningkat akurasi lebih dari 40% dengan memasukkan faktor pembalikan.

Sehubungan dengan pencegahan kesalahan spesifikasi dalam pengujian manajemen laba dalam sebuah sampel yang mengabaikan factor karakteristik ekonomi, pengujian model ini mengharuskan variabel yang dihilangkan tidak berbalik dalam periode yang sama dengan manajemen laba. Sebagai contoh, ukuran perusahaan telah diidentifikasi sebagai variabel potensial berkorelasi penting yang diabaikan dalam pengujian manajemen laba (Ecker et al., 2011). Hal ini menjadi penting untuk menaruh perhatian pada variabel ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan cenderung bertahan, sehingga menggabungkan pembalikan akrual dapat secara substansial mengurangi kesalahan spesifikasi. Demikian pula, investasi baru telah diidentifikasi sebagai variabel berkorelasi penting yang diabaikan dalam pengujian manajemen laba (McNichols dan Stubben, 2008). Selama investasi baru tidak sepenuhnya dibalik (yaitu, dilikuidasi) dalam periode pembalikan manajemen laba, menggabungkan pembalikan akan mengurangi bias dalam pengujian. Model ini menunjukkan bahwa menggabungkan pembalikan akrual dapat memberikan solusi yang kuat untuk mengurangi kesalahan spesifikasi dalam berbagai karakteristik ekonomi yang berbeda.

Selanjutnya Dechow et al. (2011) mengembangkan formula baru untuk mengukur manajemen laba dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Mengembangkan formula untuk menghitung *discretionary accruals* (DA) sebagai berikut:

$$DA_{i,t} = a + bPART_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Dimana:

PART = variabel dummy yang ditetapkan 1 pada periode di mana determinan yang dihipotesiskan atas manajemen laba memang terjadi dan 0 sebaliknya.

(2) Mengajukan asumsi standar dari OLS, estimator OLS yaitu  $b$  dinotasikan dengan  $\hat{b}$ , merupakan estimator linier tidak bias yang terbaik dengan standar eror. Sehingga formulanya adalah:

$$SE(\hat{b}) = S_{\varepsilon} / [\sqrt{(n-1)SPART}]$$

Dimana:

$n$  = Jumlah observasi

$S_{\varepsilon}$  = Standar eror regresi

$\hat{b}$  = besaran manajemen laba

SPART = standar deviasi atas sampel PART

Rasio  $\hat{b}$  terhadap  $SE(\hat{b})$  memiliki distribusi t dengan  $n-2$  *degrees of freedom*.

Hipotesis nol yang menyatakan tidak ada manajemen laba ditolak jika hasilnya memiliki arah dan signifikan secara statistik pada tingkat konvensional.

Akibatnya, t-statistik yang dihasilkan dan kekuatan pengujian manajemen laba menjadi semakin meningkat.

(3) Karena akrual diskresioner sangat sulit untuk diobservasi secara langsung, maka dirumuskan proksi dari akrual diskresioner (DAP), yang merupakan

akrual diskresioner yang mempertimbangkan unsure eror. Sehingga formulanya menjadi sebagai berikut:

$$DAP_{it} = (DA_{it} - \mu_{it}) + \square_{it}$$

Dimana:

$\mu$  = akrual diskresioner yang secara tidak disengaja terhapus dari DAP

$\square$  = akrual *non* diskresioner yang secara tidak disengaja masih melekat di DAP

(4) Untuk menganalisis kesalahan spesifikasi, selanjutnya DAP disubstitusikan terhadap DA dalam persamaan berikut ini:

$$DAP_{it} = a + bPART_{it} + (-\mu_{it} + \square_{it} + \epsilon_{it})$$

Selanjutnya estimator OLS  $b$  yang diperoleh dari meregresikan DAP terhadap PART dinotasikan dengan  $b$ , merupakan kesalahan spesifikasi akibat kesalahan regresi  $(-\mu + \eta)$ . Secara spesifik  $b^{\sim}$  merupakan estimator bias dari  $b$ , yang dapat diketahui dengan formula sebagai berikut:

$$E(b^{\sim}) - b = \beta_{(-\mu + \eta)PART}$$

Dimana:

$\beta_{(-\mu + \eta)PART}$  = merupakan koefisien regresi dari hasil regresi  $(-\mu + \square)$  terhadap PART.

(5) Menghitung standar eror  $b^{\sim}$  dengan formula sebagai berikut:

$$SE(b^{\sim}) = SE(b^{\wedge})(1-r^2_{(-\mu + \eta)(PART)}) / ((1-r^2_{(DAP)(-\mu + \eta)(PART)})$$

Dimana:

$r^2_{(-\mu + \eta)(PART)}$  = r squared hasil regresi  $(-\mu + \eta)$  terhadap PART.

$r^2_{(DAP)(-\mu + \eta)(PART)}$  = r squared hasil regresi DAP terhadap komponen  $(-\mu + \eta)$  yang merupakan orthogonal terhadap PART.

Semua penjelasan di atas dapat memperjelas tiga tipe kesalahan spesifikasi yang berbeda yang mungkin muncul dari estimasi, yaitu (Dechow et al., 2011):

- 1) Bias dan hilangnya kekuatan pengukuran yang disebabkan oleh diabaikannya  $-\mu$  dari DAP.  $\mu$  merepresentasikan akrual diskresioner yang secara tidak sengaja terhapus dari DAP.
- 2) Bias dan kesalahan spesifikasi akibat dimasukkannya korelasi  $\eta$  ke dalam DAP.  $\eta$  merepresentasikan akrual non diskresioner yang secara tidak sengaja tertinggal di dalam DAP.
- 3) Inefisiensi yang disebabkan karena dimasukkannya  $\eta$  yang tidak berkorelasi ke dalam DAP. Jika akrual non diskresioner tertinggal di dalam DAP tetapi tidak berkorelasi dengan PART maka  $\hat{b}$  menjadi tidak bias.

Selanjutnya, Dechow et al. (2011) mensubstitusikan hasilnya ke dalam persamaan modal kerja akrual (WA\_ACC) dengan memperhitungkan periode pembalikan ke dalam persamaan berikut:

$$WA\_ACC_{it} = a + bPART_{it} + cPART_{it} + \sum_k f_{kxk.i.t} + e_{it}$$

Dimana:

$x_k$  = pengendali untuk akrual *non* diskresioner

## **2.1.4. Risiko Litigasi**

### **2.1.4.1. Pengertian Risiko Litigasi**

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah risiko litigasi. Risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum. Pemicu dari terjadinya tuntutan litigasi atau hukum berkaitan dengan tidak terpenuhinya kepentingan investor dan kreditor (Kirana *et al.*, 2016). Risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut meliputi kreditor, investor, dan regulator. Risiko litigasi dapat diukur dari berbagai indikator keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi (Juanda, 2009).

Litigasi adalah proses dimana seorang individu atau badan membawa sengketa, kasus ke pengadilan dan menyelesaikan tuntutan atau penggantian atas kerusakan. Perusahaan berisiko mendapatkan litigasi dari berbagai pihak yang merasa dirugikan oleh operasi perusahaan. Tuntutan hukum dan litigasi dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor kepatuhan perusahaan terhadap aturan, faktor lingkungan dan adanya laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga akan merugikan pihak-pihak yang berkepentingan (Paramita *et al.*, 2017).

Risiko litigasi dapat timbul dari sisi kreditor dan investor. Risiko litigasi yang berasal dari investor dapat timbul karena pihak perusahaan menjalankan operasi yang

akan berakibat pada kerugian bagi pihak investor yang berasal dari volume saham. Misalnya menyembunyikan informasi negatif perusahaan yang seharusnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkementingan. Risiko litigasi yang berasal dari kreditor timbul karena adanya perusahaan tidak menjalankan operasinya sesuai dengan kontrak yang telah disepakati bersama. Misalnya ketidakmampuan perusahaan untuk membayarkan utang jangka panjang maupun jangka pendek yang telah diberikan oleh kreditor (Shinta dan Shonhadji, 2017).

#### **2.1.4.2. Pengukuran Risiko Litigasi**

Untuk mengukur risiko litigasi, penelitian ini melakukan analisis factor (*component factor analysis*) terhadap variabelvariabel: (1) beta saham dan perputaran volume saham, keduanya merupakan proksi volatilitas saham; (2) likuiditas dan solvabilitas, keduanya merupakan proksi dari risiko keuangan; (3) ukuran perusahaan yang merupakan proksi dari risiko politik (Juanda, 2009). Adapun tahapan pengukuran risiko litigasi adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Return (RET)

$$RET_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

$P_t$  = Harga saham periode t

$P_{t-1}$  = Harga saham periode t-1

2. Perputaran Volume Saham (TURNOV)



$$TURNOV_{it} = \frac{\text{Rata-rata Volume Saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. *Likuiditas (LIK)*

$$LIK_{it} = \frac{\text{Hutang Jangka Pendek}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

4. *Leverage (LEV)*

$$LEV_{it} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Totak Aktiva}}$$

5. *Ukuran Perusahaan (UKR)*

$$UKR_{it} = \text{Log Natural Total Aktiva}$$

Kelima variabel tersebut dikomposit dengan melakukan *factor analysis* untuk menentukan indeks risiko litigasi. Nilai indeks yang tinggi menunjukkan risiko litigasi yang tinggi pula, dan nilai indeks yang rendah menunjukkan risiko litigasi yang rendah.

## **2.1.5. Kualitas Audit**

### **2.1.5.1. Pengertian Kualitas Audit**

Pada saat sekarang konsep kualitas merupakan suatu kata yang dipakai secara universal dan telah menjadi penentu dalam keberhasilan suatu bisnis. Audit merupakan sebuah proses sistematis dengan memastikan bahwa informasi yang tersaji pada laporan keuangan mengenai aktivitas operasional perusahaan tersebut benar-benar objektif, handal dan dapat dipercaya. Kesimpulan proses tersebut disajikan dalam bentuk laporan audit yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak berkepentingan (Wiryadi dan Sebrina, 2013).

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor.

Ardiati (2005) dalam Christianti *et al.*, (2014) menyatakan audit yang berkualitas tinggi (*high-quality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap. Ratmono (2010) menyatakan bahwa auditor yang berkualitas mampu mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan klien. Jasa audit merupakan alat *monitoring* terhadap kemungkinan timbulnya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer serta antara pemegang saham dengan jumlah kepemilikan yang berbeda. Jasa audit dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dan *stakeholder* perusahaan dengan memperbolehkan pihak luar untuk memeriksa validitas laporan keuangan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Christianti *et al.*, 2014)

Menurut Ikatan Akuntasi Indonesia (2011:20) kualitas audit merupakan laporan yang dihasilkan oleh seorang auditor dengan memenuhi standar-standar auditor. Laporan tersebut akan dikatakan berkualitas jika auditor memenuhi standar-standar dalam auditnya.

Kualitas audit terdiri atas *actual quality* (kualitas sebenarnya) dan *perceived quality* (kualitas yang dirasakan). *Actual quality* merupakan tingkat dimana resiko

dari pelaporan salah saji material dalam rekening keuangan berkurang, sementara *perceived quality* adalah seberapa efektif pengguna laporan keuangan percaya bahwa auditor telah mengurangi salah saji material (Taylor, 2005 dalam Jackson *et al.*, 2008)

#### **2.1.5.2. Indikator Kualitas Audit**

Menurut Choiriyah (2012:8) terdapat beberapa indikator kualitas audit, diantaranya adalah:

1. Melaporkan semua kesalahan klien

Auditor menemukan dan melaporkan apabila terdapat ketidakwajaran dalam laporan keuangan klien, tanpa terpegaruh oleh hal-hal lainnya.

2. Pemahaman terhadap system informasi akuntansi klien

Auditor yang memiliki pemahaman yang baik terkait dengan system informasi akuntansi kliennya, maka akan lebih mudah dalam melakukan audit dikarenakan sudah mengetahui informasi-informasi yang dapat memberikannya kemudahan dalam menemukan salah saji laporan keuanan kliennya.

3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan kualitas audit

Seorang auditor harus memiliki komitmen yang kuaat terhadap kualitas audit. Adanya pendidikan profesi berkelanjutan dan juga penempuhan pendidikan formal yang diwajibkan oleh IAPI kepada auditor tujuannya yaitu agar kerja auditnya berkualitas.

4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan. Seorang auditor haruslah berpedoman pada prinsip-prinsip

auditing dan prinsip akuntansi, mengikuti prosedur audit, independen, kompeten, memiliki etika yang tinggi dan berpegang pada prinsip-prinsip auditor.

5. Tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan klien

Auditor tidak boleh begitu saja percaya dengan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh klien. Auditor harus melakukan penyelidikan-penyelidikan terlebih dahulu terkait dengan kebenarannya, dan mencari bukti-bukti yang dapat mendukung pernyataan-pernyataan tersebut.

6. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan

Auditor tidak boleh begitu saja percaya dengan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh klien. Auditor harus melakukan penyelidikan-penyelidikan terlebih dahulu terkait dengan kebenarannya, dan mencari bukti-bukti yang dapat mendukung pernyataan-pernyataan sebelum mengambil keputusan.

### **2.1.5.3. Pengukuran Kualitas Audit**

Ada beberapa cara untuk mengukur kualitas audit. Menurut Ghazali (2005) dalam Wiryadi dan Sebrina (2013) Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yakni variabel yang berukuran kategori atau dikotomi dengan memberi kode 0 (nol) untuk kelompok yang disebut dengan *excluded group* dan memberi kode 1 (satu) untuk kelompok yang disebut dengan *included group*. *excluded group* merupakan kelompok termasuk dalam kategori yaitu kantor akuntan publik *non bigfour*, sedangkan *included group* merupakan kelompok yang termasuk dalam kategori yaitu kantor akuntan publik *big four*.

Selain itu kualitas audit juga bisa diukur dengan *earnings benchmark*. *Earnings benchmark* merupakan ukuran kualitas audit yang dikembangkan oleh Carey dan Simnet (2006). Ukuran kualitas audit ini berdasarkan pada kualitas laba. Laba dikatakan berkualitas jika bersifat persisten dan memiliki variabilitas yang rendah (*smooth*). Ukuran ini membandingkan informasi laba dengan suatu *benchmark* tertentu. *Benchmark* yang digunakan dapat menggunakan nilai dari laba/aset. Rumus yang digunakan adalah ROA (*earnings/total assets*) sebagai tolak ukur kualitas audit. *Earning benchmark* nya adalah  $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ , dimana  $\mu$  adalah rata-rata ROA seluruh perusahaan sampel dan  $\sigma$  adalah deviasinya. Kualitas audit diasumsikan buruk apabila:

1. Laba melebihi *earnings benchmark*  $ROA > \mu + \sigma$ , yang diartikan bahwa auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik *window dressing* (usaha manajemen untuk meningkatkan laba sehingga manajemen dapat menikmati bonus di masa kini).
2. Rugi melebihi *earnings benchmark*  $ROA < \mu - \sigma$ , yang diartikan bahwa auditor memberi kesempatan perusahaan untuk melakukan praktik *taking a bath* (usaha manajemen untuk meningkatkan rugi dengan harapan manajemen akan mendapat bonus di masa depan karena laba yang meningkat). Variabel kualitas audit diformulasikan sebagai berikut:
  - a.  $BENCH = 1$  memenuhi kriteria  $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ , menunjukkan kualitas audit yang tinggi.
  - b.  $BENCH = 0$  untuk  $ROA > \mu + \sigma$  di mana manajemen melakukan praktik

*window dressing* atau  $ROA < \mu - \sigma$  dimana manajemen melakukan praktik *taking a bath*, yang menunjukkan kualitas audit yang rendah.

## 2.2. Penelitian-Penelitian Terdahulu

Untuk mendapatkan teori yang mendasari penelitian serta perbandingan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sari (2015) meneliti tentang “Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating”. Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2009 sampai 2012, dengan jumlah populasi sebanyak 138 perusahaan yang telah *go public*. Pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan sampel setiap akhir tahun selama masa penelitian yaitu dari tahun 2009 sampai 2012. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko litigasi berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Paramita *et al* (2017) yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress*, Risiko Litigasi dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan

Manufacture yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016)”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 144 perusahaan selama periode penelitian 2014 sampai 2016. Pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa risiko litigasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

3. Herusetya (2012) melakukan penelitian tentang “Analisis Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Akuntansi: Studi Pendekatan *Composite Measure Versus Conventional Measure*”. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 1999 sampai 2007. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negative terhadap manajemen laba.
4. Amijaya dan Prastiwi (2013) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 121 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2011. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negative terhadap manajemen laba, sehingga dapat menghambat manajemen laba.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hasahatan dan Hanna pada tahun 2014 berjudul “Pengaruh Kualitas Audit Dalam Mendeteksi *Earnings management* Dengan Menggunakan Pendekatan *Discretionary Revenue*”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008 sampai 2012 tidak termasuk perusahaan dalam industri keuangan (*banking, multifinance, dan insurance*). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan proses sampling, diperoleh sampel sebanyak 163 perusahaan yang sama per tahun. Jumlah total observasi penelitian adalah 815 *firm years*. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negative terhadap manajemen laba.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Priharta *et al.*, (2018) berjudul “Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berpartisipasi dalam penilaian CGPI yang diselenggarakan oleh IICG bekerja sama dengan majalah SWA, dan sampel dipilih menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negative terhadap manajemen laba.



**Tabel 2.1**  
**Penelitian-Penelitian Terdahu**

<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul / Tahun Penelitian</b>	<b>Populasi / Teknik Sampling</b>	<b>Uji Hipotesis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Sari	Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating / 2015	Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2009 sampai 2012, dengan jumlah populasi sebanyak 138 perusahaan yang telah <i>go public</i> . Pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Analisis regresi berganda.	Risiko litigasi berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.
2.	Paramita <i>et al</i>	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Risiko Litigasi dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan <i>Manufacture</i> yang Terdaftar	Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 144 perusahaan selama periode penelitian 2014 sampai 2016. Pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan metode <i>purposive</i>	Analisis regresi berganda.	Risiko litigasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

		di BEI Periode 2014-2016) / 2017	<i>sampling.</i>		
3.	Herusetya	Analisis Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Akuntansi: Studi Pendekatan <i>Composite Measure Versus Conventional Measure.</i> / 2012	Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 1999 sampai 2007. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode <i>purposive sampling.</i>	Analisis regresi berganda.	Kualitas audit berpengaruh negative terhadap manajemen laba.
4.	Amijaya dan Prastiwi	Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba / 2013	Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 121 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2011. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode <i>purposive sampling.</i>	Analisis regresi berganda	kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
5.	Hasahatan dan Hanna	Pengaruh Kualitas Audit Dalam Mendeteksi <i>Earnings management</i> Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Discretionary Revenue</i> / 2014	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan <i>go public</i> dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008 sampai 2012 tidak termasuk perusahaan dalam	Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel	Kualitas audit berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

			industri keuangan ( <i>banking, multifinance, dan insurance</i> ). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .		
6.	Priharta <i>et al</i>	Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba / 2018	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berpartisipasi dalam penilaian CGPI yang diselenggarakan oleh IICG bekerja sama dengan majalah SWA, dan sampel dipilih menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Analisis regresi berganda	Kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### 2.3. Kerangka Teoritis

Penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu: risiko litigasi dan kualitas audit. Sedangkan variabel dependen adalah manajemen laba. Peneliti mengharapkan adanya pengaruh signifikan antara variabel risiko litigasi dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

#### 2.3.1. Hubungan Risiko Litigasi dengan Manajemen Laba

Risiko litigasi merupakan adanya risiko tuntutan hukum dari pihak-pihak eksternal yang merasa dirugikan atas penyajian informasi laporan keuangan yang

tidak akurat atau tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Risiko litigasi didasarkan pada pandangan bahwa investor dan kreditor adalah pihak yang mendapatkan perlindungan hukum. Investor dan kreditor mempunyai hak dalam memperjuangkan kepentingannya.

Sari (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki risiko litigasi yang tinggi cenderung mengurangi tindakan manajemen laba. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki risiko litigasi rendah justru lebih memungkinkan melakukan manajemen laba. Hal ini karena ketika perusahaan memiliki risiko litigasi yang tinggi, maka integritas perusahaan akan terancam. Dan jika pada kondisi seperti itu perusahaan melakukan manajemen laba, hal ini akan semakin meningkatkan risiko litigasi lainnya yang akan didapatkan perusahaan dari berbagai pihak yang merasa dirugikan oleh ketidaksesuaian informasi pada laporan keuangan dengan realita di lapangan.

### **2.3.2. Hubungan Kualitas Audit dengan Manajemen Laba**

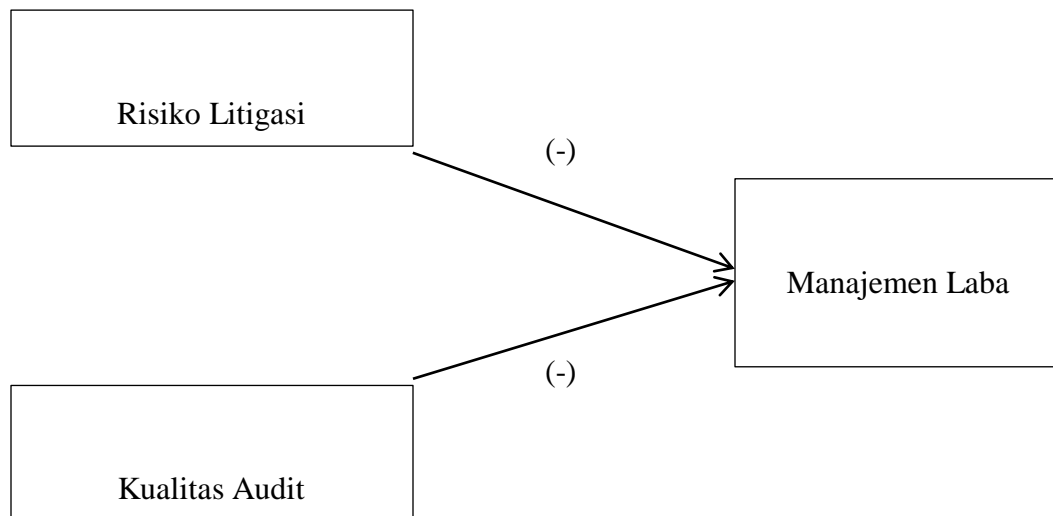
Di dalam teori agensi mengasumsikan bahwa agen memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal, karena prinsipal tidak dapat mengamati kegiatan yang dilakukan agen secara terus-menerus. Untuk mengurangi ketidaksiharasan informasi yang dimiliki oleh agen dan principal maka diperlukan adanya orang ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak principal (*shareholder*) dan pihak manajer (*agent*) dalam mengelola keuangan perusahaan.

Audit yang berkualitas tinggi (*high quality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan

nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap. Dengan audit yang berkualitas mampu memberikan jaminan kualitas audit yang lebih baik, sehingga dapat mencegah emiten berlaku curang dalam menyajikan suatu laporan keuangan yang tidak relevan ke masyarakat. Karena auditor yang berkualitas memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang akuntansi dan auditing sehingga memiliki kemampuan menilai secara objektif dalam mengaudit suatu laporan keuangan sehingga bisa mendeteksi kesalahan penyajian posisi keuangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan.

#### 2.4. Model Analisis

Berdasarkan pada kerangka teoritis yang telah dipaparkan oleh penulis maka berikut gambar model analisisnya:



Gambar 2.1 Model Analisis

## **2.5. Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teoritis, dapat dikemukakan hipotesis penelitian berikut:

H<sub>1</sub> : Risiko Litigasi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba

H<sub>2</sub> : Kualitas Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:39) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah variabel independen (variabel bebas) yang terdiri dari risiko litigasi dan kualitas audit, serta variabel dependen (variabel terikat) yaitu manajemen laba.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Alasan peneliti melakukan penelitian di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan suatu cabang perusahaan manufaktur yang mempunyai peran aktif dalam pasar modal dimana pada awal tahun 2011 indeks sektor barang konsumsi mengalami kenaikan 41,93% dibanding sektor lainnya. Pertumbuhan dan perkembangannya juga diikuti kenaikan harga saham perusahaan-perusahaan yang tergabung di dalam industri tersebut dimana pada tahun 2014 lebih dari 50% harga saham perusahaan dalam industri barang konsumsi mengalami

kenaikan. Perusahaan industri barang konsumsi memiliki saham yang aktif diperdagangkan di bursa saham sehingga harga sahamnya juga bergerak aktif. Sektor barang konsumsi mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan cepat terutama sektor *consumer* menawarkan kebutuhan mendasar konsumen. Data perusahaan-perusahaan tersebut diambil dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan yang menjadi populasi.

### **3.3. Metode Penelitian**

Salah satu komponen dalam penelitian adalah penggunaan metode yang ilmiah. Selanjutnya, agar metode yang ilmiah dapat dilaksanakan dengan relatif mudah dan terarah, dibutuhkan suatu desain yang sesuai dengan metodenya. Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:16) yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan

Sedangkan analisis verifikatif Menurut Sugiyono (2017:19) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.



Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, pengaruh atau bentuk hubungan kausal antara variabel X dan variabel Y dapat diketahui juga dari metode penelitian verifikatif.

Pada penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan risiko litigasi, kualitas audit dan manajemen laba. Selain itu juga metode deskriptif digunakan untuk mengetahui pengaruh risiko litigasi dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Sedangkan metode verifikasi digunakan untuk memverifikasi penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh risiko litigasi dan kualitas audit terhadap manajemen laba.

### **3.3.1. Unit Analisis**

Menurut Maholtra (2007:215) unit analisa merupakan individu, perusahaan serta pihak-pihak lain yang memberikan respon terhadap perlakuan ataupun tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya. Dalam sebuah penelitian, menentukan unit analisis diperlukan agar peneliti dapat mengetahui dan menentukan masalah dari penelitian tersebut. Oleh karena itu peneliti harus dapat menentukan apakah unit analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah individu, kelompok, pasangan, perusahaan, atau budaya. Unit analisis pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

### 3.3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:61). Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik /sifat yang dimiliki oleh objek/subjek itu (Sugitono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018, maka diperoleh populasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	CINT	PT Chitose Internasional Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
7	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
8	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
9	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
10	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
11	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
12	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
13	GGRM	Gudang Garam Tbk
14	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
16	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
17	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
18	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk
19	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
20	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
21	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
22	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
23	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
24	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
25	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
26	KINO	Kino Indonesia Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk
28	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
29	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
30	MBTO	Martina Berto Tbk
31	MERK	Merck Indonesia Tbk
32	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
33	MRAT	Mustika Ratu Tbk
34	MYOR	Pt Mayora Indah Tbk
35	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
36	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
37	PEHA	PT Pharos Tbk
38	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
39	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
40	PYFA	Pyridam Farma Tbk
41	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
42	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
43	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
44	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
45	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
46	SKLT	PT Sekar Laut Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
47	STTP	PT Siantar Top Tbk
48	TCID	Mandom Indonesia Tbk
49	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
50	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
51	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
52	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
53	WOOD	Tbk Integra Indocabinet Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2015

### 3.3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono 2015:81). Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

### 3.3.3. Teknik Pengambilan Sample dan Penentuan Ukuran Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel atas dasar pertimbangan tertentu

(Sugiyono, 2017:67). Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan yaitu:

1. *Probability Sampling*

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.

2. *Non Probability Sampling*

*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* artinya bahwa penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan memperoleh sampel yang representatif.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyediakan data terkait aset, utang, pendapatan, harga pokok penjualan dan laba bersih.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyediakan data terkait ikhtisar saham.

Kriteria penentuan sampel dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.2**  
**Seleksi Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Keterangan
			1	2	3	4	
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
4	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	X	√	√	√	Tidak Memenuhi
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
6	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	X	√	√	√	Tidak Memenuhi
7	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	X	√	√	√	Tidak Memenuhi
8	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	X	√	√	√	Tidak Memenuhi
9	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
10	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	X	√	√	√	Tidak Memenuhi
11	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
12	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	X	√	√	√	Tidak Memenuhi
13	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
14	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	X	√	√	√	Tidak Memenuhi

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Keterangan
			1	2	3	4	
15	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
16	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	X	√	√	√	Tidak Memenuhi
17	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	X	√	√	√	Tidak Memenuhi
18	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
19	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	X	√	√	√	Tidak Memenuhi
20	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
21	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
22	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	X	√	√	√	Tidak Memenuhi
23	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
24	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	X	√	√	√	Tidak Memenuhi
25	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
26	KINO	Kino Indonesia Tbk	X	√	√	√	Tidak Memenuhi
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
28	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	X	√	√	√	Tidak Memenuhi
29	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
30	MBTO	Martina Berto Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
31	MERK	Merck Indonesia Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
32	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
33	MRAT	Mustika Ratu Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
34	MYOR	Pt Mayora Indah Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
35	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	X	√	√	√	Tidak Memenuhi
36	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	X	√	√	√	Tidak Memenuhi
37	PEHA	PT Pharos Tbk	X	√	√	√	Tidak Memenuhi
38	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
39	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	X	√	√	√	Tidak Memenuhi
40	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
41	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
42	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
43	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	√	X	√	√	Tidak Memenuhi
44	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	√	X	Tidak Memenuhi
45	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	√	√	√	√	Memenuhi



No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Keterangan
			1	2	3	4	
46	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
47	STTP	PT Siantar Top Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
48	TCID	Mandom Indonesia Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
49	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
50	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
51	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
52	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
53	WOOD	Tbk Integra Indocabinet Tbk	X	√	√	√	Tidak Memenuhi

### 3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017:224). Pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada sumber data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen.

Pengumpulan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017:225). Pada pengumpulan data dalam penelitian ini sumber data dokumen itu berupa laporan tahunan dan catatan atas laporan keuangan dari

perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

### **3.3.5. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:13) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang melalui dokumenter, dimana penelitian ini dilakukan berdasarkan berdasarkan informasi yang disediakan oleh objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* selama periode 2014-2018, serta berbagai .

### **3.3.6. Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2017:38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### 3.3.6.1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas (variabel independen) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam variabel independen adalah:

#### 1. Risiko Litigasi

Menurut Juanda (2009) risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut meliputi kreditor, investor, dan regulator. Risiko litigasi dapat diukur dari berbagai indikator keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi. Dalam mengukur risiko litigasi peneliti melakukan analisis factor (*component factor analysis*) terhadap variabel-variabel: (1) beta saham dan perputaran volume saham, keduanya merupakan proksi volatilitas saham; (2) likuiditas dan solvabilitas, keduanya merupakan proksi dari risiko keuangan; (3) ukuran perusahaan yang merupakan proksi dari risiko politik. Adapun tahapan pengukuran risiko litigasi adalah sebagai berikut:

#### 1. Menghitung Return (RET)

$$RET_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

$P_t$  = Harga saham periode t

$P_{t-1}$  = Harga saham periode t-1

2. Perputaran Volume Saham (TURNOV)

$$TURNOV_{it} = \frac{\text{Rata-rata Volume Saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Likuiditas (LIK)

$$LIK_{it} = \frac{\text{Hutang Jangka Pendek}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

4. Leverage (LEV)

$$LEV_{it} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Ukuran Perusahaan (UKR)

$$UKR_{it} = \text{Log Natural Total Aktiva}$$

Kelima variabel tersebut dijumlahkan untuk menentukan indeks risiko litigasi. Nilai indeks yang tinggi menunjukkan risiko litigasi yang tinggi pula, dan nilai indeks yang rendah menunjukkan risiko litigasi yang rendah.

2. Kualitas Audit

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Dalam mengukur kualitas auditor, peneliti menggunakan *earnings benchmark*. *Earnings benchmark* merupakan ukuran kualitas audit yang dikembangkan oleh Carey dan

Simnet (2006). Ukuran kualitas audit ini mendasarkan pada kualitas laba. Ukuran ini membandingkan informasi laba dengan suatu *benchmark* tertentu. *Benchmark* yang digunakan dapat menggunakan nilai dari laba/aset. Rumus yang digunakan adalah ROA (*earnings*/total assets) sebagai tolak ukur kualitas audit. *Earning benchmark* nya adalah  $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ , dimana  $\mu$  adalah rata-rata ROA seluruh perusahaan sampel dan  $\sigma$  adalah deviasinya. Kualitas audit diasumsikan buruk apabila:

1. Laba melebihi *earnings benchmark*  $ROA > \mu + \sigma$ , yang diartikan bahwa auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik *window dressing* (usaha manajemen untuk meningkatkan laba sehingga manajemen dapat menikmati bonus di masa kini).
2. Rugi melebihi *earnings benchmark*  $ROA < \mu - \sigma$ , yang diartikan bahwa auditor memberi kesempatan perusahaan untuk melakukan praktik *taking a bath* (usaha manajemen untuk meningkatkan rugi dengan harapan manajemen akan mendapat bonus di masa depan karena laba yang meningkat). Variabel kualitas audit diformulasikan sebagai berikut:
  - a. BENCH = 1 memenuhi kriteria  $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ , menunjukkan kualitas audit yang tinggi.
  - b. BENCH = 0 untuk  $ROA > \mu + \sigma$  di mana manajemen melakukan praktik *window dressing* atau  $ROA < \mu - \sigma$  dimana manajemen melakukan praktik *taking a bath*, yang menunjukkan kualitas audit yang rendah.

### 3.3.6.2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah manajemen laba. Menurut Sulistyanto (2008), secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi dan mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan model *stubben* (2010). Model ini digunakan karena model *discretionary revenue* (pendapatan diskresioner) lebih mampu mengatasi bias dalam pengukuran manajemen laba jika dibandingkan dengan akrual diskresioner (Stubben, 2010). Sehingga Stubben (2010) berargumentasi akan perlunya mengatasi bias tersebut dengan cara memusatkan perhatian pengukuran manajemen laba pada salah satu factor pembentuk laba. Dia berargumen bahwa pendapatan merupakan komponen terbesar yang menyumbangkan laba perusahaan dan juga sebagai subjek utama diskresi manajer, sehingga dengan memfokuskan pada pendapatan akan diperoleh estimasi diskresi yang lebih akurat untuk mengukur praktik manajemen laba. Formula model pendapatan diskresioner ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Delta R_{it} &= \alpha + \beta \Delta R_{it} + \beta 2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta 3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta 4 \Delta R_{it} \times AGE_{SQit} + \beta 5 \Delta R_{it} \\ &\times GGR_{Pit} + \beta 6 \Delta R_{it} \times GGR_{Nit} + \beta 7 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta 8 \Delta R_{it} \times GRM_{SQit} + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan:

AR = Piutang akrual

R = Annual revenue, dihitung dengan rumus

$$\frac{(\text{pendapatan tahun } t - \text{pendapatan tahun } t - 1)}{\text{rata rata total aset}}$$

SIZE = Natural log dari total asset saat akhir tahun

AGE = Umur perusahaan. Ukuran ini diperoleh dengan menatural log-kan umur perusahaan.

GRR\_P = *industry media adjusted revenue growth (=0 if negative)*

GRR\_N = *industry median adjusted revenue growth (=0 if positif)*

Mengitung GRR =  $\frac{\text{Pendapata tahun } t - \text{Pendapatan tahu } t-1}{\text{Pendapatan tahu } t-1}$

GRM = *industry median adjusted gross margin at end of fiscal year*

Menghitung Gross Margin =  $\frac{\text{Pendapatan} - \text{HPP}}{\text{Pendapatan}}$

SQ = *Square of variable*

$\Delta$  = *annual change*

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	Variabel independen Risiko Litigasi	Risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut meliputi kreditor, investor, dan regulator. Risiko litigasi dapat diukur dari berbagai indikator keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi (Juanda, 2009).	Mengukur kemungkinan perusahaan terkena tuntutan hukum/risiko litigasi dengan melakukan analisis factor ( <i>component factor analysis</i> ) terhadap variabel-variabel: (1) beta saham dan perputaran volume saham, keduanya merupakan proksi volatilitas saham; (2) likuiditas dan solvabilitas, keduanya merupakan proksi dari risiko keuangan; (3) ukuran perusahaan yang merupakan proksi dari risiko politik (Juanda, 2009). Adapun tahapan pengukuran risiko litigasi adalah sebagai berikut: 1. Menghitung Return (RET) $RET_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ 2. Perputaran Volume Saham (TURNOV) $TURNOV_{it} = \frac{\text{Rata-rata Volume Saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ 3. Likuiditas (LIK) $LIK_{it} = \frac{\text{Hutang Jangka Pendek}}{\text{Aktiva Lancar}}$ 4. Leverage (LEV) $LEV_{it} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Totak Aktiva}}$ 5. Ukuran Perusahaan (UKR)	Rasio



			$UKR_{it}$ $= \text{Log Natural Total Aktiva}$	
2.	Variabel independen Kualitas Audit	DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor.	<p>Dalam mengukur kualitas auditor, peneliti menggunakan <i>earnings benchmark</i> (Carey dan Simnet, 2006). Ukuran kualitas audit ini didasarkan pada kualitas laba. Dengan rumus:</p> $ROA = \frac{\text{Earning}}{\text{Total Aset}}$ <p><i>Earning benchmark</i> nya adalah <math>\mu - \sigma &lt; ROA &lt; \mu + \sigma</math>, dimana <math>\mu</math> adalah rata-rata ROA seluruh perusahaan sampel dan <math>\sigma</math> adalah deviasinya.</p>	Rasio
3.	Variabel dependen Manajemen Laba	Menurut Sulistyanto (2008), secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi dan mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.	<p>Pengukuran menggunakan Model <i>Stubben</i> (2010) dengan <i>discretionary revenue</i>.</p> $\Delta AR_{it} = \alpha + \beta 1 \Delta R_{it} + \beta 2 \Delta R_{it} \times$ $SIZE_{it} + \beta 3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} +$ $\beta 4 \Delta R_{it} \times AGE_{SQit} + \beta 5 \Delta R_{it}$ $\times GGR_{Pit} + \beta 6 \Delta R_{it} \times$ $GGR_{Nit} + \beta 7 \Delta R_{it} \times GRM_{it}$ $+ \beta 8 \Delta R_{it} \times GRM_{SQit} + \epsilon$	Rasio

### 3.3.7. Teknik Analisis Deskriptif

#### 3.3.7.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini pengukuran statistik deskriptif yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata (Mean)

Rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2017:49). Rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

*Me* = *Mean* (Rata-rata)

$\Sigma$  = Sigma (jumlah)

*X<sub>i</sub>* = Nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

## 2. Standar Deviasi

Menurut Sugiyono (2017:56) salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varian. Varian merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varian disebut standar deviasi atau simpangan baku. Varian populasi diberi simbol  $\alpha^2$  dan standar deviasi adalah  $\alpha$ . Sedangkan varian untuk sampel di beri simbol  $s^2$  dan standar deviasi sampel diberi simbol  $s$  untuk menghitung standar deviasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

$x_i$  = Nilai  $x$  ke I sampai ke n

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata (*mean*)

n = Jumlah sampel

### 3.3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik. Uji ini memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai estimasi yang diperoleh memiliki nilai yang terbaik, linear, serta tidak biasa. Maka data-data yang akan digunakan dalam analisis regresi terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas serta uji autokorelasi.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2012:160).

Dalam penelitian ini pengujian normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2012:161).

## 2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2012:105) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi nya antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi salah satunya dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya atau *variance*

*inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t$  dengan kesalahan penggunaan pada periode  $t-1$  (Gozhali, 2012:110). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Waston (DW-test). Uji ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel (Gozhali, 2012:111).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas

(Ghozali, 2016:105). Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.3.8. Analisis Korelasi

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Rumus untuk menganalisis korelasi parsial menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* berdasarkan model yang diusulkan oleh (Sugiyono, 2013:228) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson

$\sum x_i y_i$  = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x_i$  = Jumlah nilai variabel X

$\sum y_i$  = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x_i^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y_i^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel.

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari  $-1$  hingga  $+1$ , atau secara matematis dapat ditulis menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu :

- 1) Bila  $r = 0$  atau mendekati  $0$ , maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Bila  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
- 3) Bila  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negative.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

**Tabel 3.3**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### **3.3.9. Pengujian Hipotesis**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu risiko litigasi dan kualitas audit, baik secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba.

Menurut Sugiyono (2017:159) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji F, uji t dan koefisien determinan.

#### **3.3.9.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi ganda. Regresi ganda adalah sebagai berikut analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2017:183). Sedangkan menurut Wijaya (2013:62) sebagai berikut regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.



Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh risiko litigasi dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Menurut Sugiyono (2017:184) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Manajemen laba

X1 = Risiko litigasi

X2 = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta Intersep

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel Risiko Litigasi

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel Kualitas Audit

$\varepsilon$  = Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti koefisien  $\beta$  menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai  $\beta$  negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

### 3.3.9.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013:98). Menurut Ghozali (2016:96) uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas ( $n - k$ ), dimana  $n$  : jumlah pengamatan dan  $k$  : jumlah variabel.

Nilai F dapat di hitung dengan menggunakan bantuan SPSS. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari risiko litigasi dan kualitas audit secara simultan terhadap manajemen laba.

$H_0 : b_1, b_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh yang signifikan dari risiko litigasi dan kualitas audit secara simultan terhadap manajemen laba.

- b. Kriteria yang digunakan dalam Uji F pengujian adalah sebagai berikut :
  1. Jika  $p \text{ value} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
  2. Jika  $p \text{ value} \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak, artinya bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.3.9.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012:178). Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

Risiko Litigasi

$H_0 : \beta_1 = 0$  : Risiko litigasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

$H_a : \beta_1 < 0$  : Risiko litigasi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Kualitas Audit

$H_0: \beta_2 = 0$  : Kualitas Audit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

$H_a: \beta_2 < 0$  : Kualitas Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

2. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili

hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

#### 3.3.9.4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu angka yang menyatakan besar kecilnya sumbangan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen (Riduan, 2013:228). Menurut Ghozali (2016:98) tujuan koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh harga jual dan biaya distribusi terhadap volume penjualan lebih

memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan risiko litigasi dan kualitas audit terhadap manajemen laba.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Populasi dan Sampel

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba, variabel independen yang digunakan adalah risiko litigasi dan kualitas audit. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Penentuan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	53
2.	Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.	19
3.	Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018.	1
4.	Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menyediakan data terkait aset, utang, pendapatan, harga pokok penjualan dan laba bersih.	0
5.	Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menyediakan data terkait ikhtisar saham.	1
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		32

Dari 53 populasi terdapat 19 sampel perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian dikarenakan perusahaan tersebut tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018, maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Perusahaan yang Tidak Terdaftar Berturut-turut di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
2	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
3	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
4	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
5	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
6	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
7	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
8	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
9	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
10	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
11	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
12	KINO	Kino Indonesia Tbk
13	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
14	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
15	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
16	PEHA	PT Pharos Tbk
17	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
18	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
19	WOOD	Tbk Integra Indocabinet Tbk

Selanjutnya dari 53 populasi diperoleh 1 sampel perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian. Karena perusahaan tersebut tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018.

**Tabel 4.3**  
**Perusahaan yang Tidak Mempublikasikan Seluruh Laporan Keuangan Secara Lengkap Periode 2014-2018**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk

Dari 53 populasi diperoleh 32 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur pemilihan sampel yang telah dilakukan dan telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh data sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
6	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
7	GGRM	Gudang Garam Tbk



<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
8	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
9	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk
10	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
11	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
12	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
13	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk
15	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
16	MBTO	Martina Berto Tbk
17	MERK	Merck Indonesia Tbk
18	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
19	MRAT	Mustika Ratu Tbk
20	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
21	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
22	PYFA	Pyridam Farma Tbk
23	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
24	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
25	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
26	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
27	STTP	PT Siantar Top Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
28	TCID	Mandom Indonesia Tbk
29	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
30	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
32	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

#### 4.2. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui pengaruh risiko litigasi dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang telah diperoleh. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif.

##### 4.2.1. Risiko Litigasi

**Tabel 4.3**  
**Data Risiko Litigasi**

No	Kode	Risiko Litigasi					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	27,469	27,896	28,220	28,390	28,429	28,081
2	AISA	31,581	30,749	31,421	33,908	34,256	32,383
3	ALTO	28,445	28,705	29,456	29,419	29,664	29,138
4	CEKA	28,924	28,152	29,548	28,462	28,094	28,636
5	DLTA	28,225	26,886	27,949	28,017	28,429	27,901
6	DVLA	27,952	28,085	28,809	28,670	28,529	28,409
7	GGRM	32,919	32,438	32,691	32,832	32,506	32,677

No	Kode	Risiko Litigasi					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
8	HMSP	31,777	31,948	30,809	31,880	31,543	31,591
9	ICBP	31,866	31,629	31,261	31,774	32,076	31,721
10	INAF	30,559	28,682	56,340	29,493	29,135	34,842
11	INDF	33,189	33,028	33,742	33,182	33,492	33,326
12	KAEF	30,834	29,086	32,048	30,406	30,817	30,639
13	KICI	25,531	25,936	25,727	27,099	27,069	26,272
14	KLBF	30,937	30,305	30,731	30,810	30,677	30,692
15	LMPI	28,261	28,132	28,902	28,451	28,076	28,364
16	MBTO	27,152	27,199	27,289	27,383	27,197	27,244
17	MERK	27,409	26,566	27,988	27,773	28,232	27,593
18	MLBI	29,774	29,168	30,345	29,986	30,200	29,895
19	MRAT	27,075	26,905	27,222	27,247	27,219	27,133
20	MYOR	30,555	31,206	29,909	31,205	31,434	30,862
21	PSDN	27,869	27,975	28,325	29,306	28,095	28,314
22	PYFA	26,569	26,374	27,806	26,258	26,545	26,710
23	RMBA	31,419	31,581	30,627	30,704	30,730	31,013
24	ROTI	29,932	29,595	29,819	29,672	29,620	29,728
25	SKBM	29,019	28,388	28,379	28,903	28,964	28,731
26	SKLT	28,164	36,336	27,113	30,726	28,676	30,203
27	STTP	30,063	29,356	29,404	29,487	29,117	29,485
28	TCID	29,351	28,591	28,447	29,430	28,838	28,931
29	TSPC	29,644	29,552	30,080	30,007	29,926	29,842
30	ULTJ	28,896	29,278	29,488	28,835	29,661	29,232
31	UNVR	31,988	32,111	32,219	32,653	31,794	32,153
32	WIIM	28,335	28,160	28,476	27,759	27,765	28,099
	MIN	25,531	25,936	25,727	26,258	26,545	26,272
	MAX	33,189	36,336	56,340	33,908	34,256	34,842
	RATA-RATA	29,428	29,375	30,331	29,692	29,588	29,682

Tabel 4.3 menunjukkan tingkat risiko litigasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Pada tahun 2014 tingkat risiko litigasi tertinggi yaitu terdapat

pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu sebesar 33,188 sedangkan nilai terendah risiko litigasi terdapat pada perusahaan PT Kedaung Indah Can Tbk yaitu sebesar 25,531. Pada tahun 2015 tingkat risiko litigasi tertinggi dialami oleh PT Sekar Laut Tbk yaitu sebesar 36,336, sedangkan tingkat terendah dialami oleh PT Kedaung Indah Can Tbk sebesar 25,936. Pada tahun 2016 tingkat risiko litigasi tertinggi dialami oleh Indofarma (Persero) Tbk yaitu sebesar 56,340, sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 masih sama seperti tahun 2014 dan 2015 yaitu dialami oleh PT Kedaung Indah Can Tbk sebesar 25,727. Tahun 2017 dan 2018 tingkat risiko litigasi tertinggi dialami oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk yaitu sebesar 33,908 dan 34,256, sedangkan nilai terendah ada pada perusahaan Pyridam Farma Tbk yaitu sebesar 26,258 dan 26,545. Nilai rata-rata tertinggi risiko litigasi terjadi pada tahun 2016 sebesar 30,331 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 29,375.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat risiko litigasi perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi sempat mengalami kenaikan di tahun 2016, artinya baik karena dapat menurunkan manajemen laba. tetapi pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan yang berarti buruk, karena dapat menaikkan praktek manajemen laba.

#### 4.2.2. Kualitas Audit

**Tabel 4.4**  
**Data Kualitas Audit**

No	Kode	Kualitas Audit					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	1	1	1	1	1	1
2	AISA	1	1	1	0	1	1
3	ALTO	1	1	1	1	1	1
4	CEKA	1	1	1	1	1	1
5	DLTA	0	1	1	1	1	1
6	DVLA	1	1	1	1	1	1
7	GGRM	1	1	1	1	1	1
8	HMSP	0	0	0	0	1	0
9	ICBP	1	1	1	1	1	1
10	INAF	1	1	1	1	1	1
11	INDF	1	1	1	1	1	1
12	KAEF	1	1	1	1	1	1
13	KICI	1	0	1	1	1	1
14	KLBF	1	1	1	1	1	1
15	LMPI	1	1	1	1	1	1
16	MBTO	1	1	1	1	0	1
17	MERK	0	0	1	1	0	0
18	MLBI	0	0	0	0	0	0
19	MRAT	1	1	1	1	1	1
20	MYOR	1	1	1	1	1	1
21	PSDN	0	0	0	1	1	0
22	PYFA	1	1	1	1	1	1
23	RMBA	0	0	0	1	1	0
24	ROTI	1	1	1	1	1	1
25	SKBM	1	1	1	1	1	1
26	SKLT	1	1	1	1	1	1
27	STTP	1	1	1	1	1	1
28	TCID	1	0	1	1	1	1
29	TSPC	1	1	1	1	1	1
30	ULTJ	1	1	1	1	1	1

No	Kode	Kualitas Audit					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
31	UNVR	0	0	0	0	0	0
32	WIIM	1	1	1	1	1	1
	Min	0	0	0	0	0	0
	Max	1	1	1	1	1	1
	Rata-Rata	1	1	1	1	1	1

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan kualitas audit pada pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Pada tahun 2014 dari 32 sampel terdapat 25 (dua puluh lima) perusahaan menunjukkan kualitas audit yang tinggi, karena nilai laba berada dalam rentang yang normal, sedangkan 7 (tujuh) perusahaan menunjukkan kualitas audit rendah diantaranya 5 (lima) perusahaan melakukan *window dressing*, karena laba melebihi *earnings benchmark*, dan 2 (dua) perusahaan melakukan *taking a bath*, karena rugi melebihi *earnings benchmark*.

Pada tahun 2015 dari 32 sampel terdapat terdapat 24 (dua puluh empat) perusahaan menunjukkan kualitas audit yang tinggi, karena nilai laba berada dalam rentang yang normal, sedangkan 8 (delapan) perusahaan menunjukkan kualitas audit rendah diantaranya 5 (lima) perusahaan melakukan *window dressing*, karena laba melebihi *earnings benchmark*, dan 3 (tiga) perusahaan melakukan *taking a bath*, karena rugi melebihi *earnings benchmark*.

Dari 32 sampel di tahun 2016 terdapat terdapat 27 (dua puluh tujuh) perusahaan menunjukkan kualitas audit yang tinggi, karena nilai laba berada dalam

rentang yang normal, sedangkan 5 (lima) perusahaan menunjukkan kualitas audit rendah diantaranya 3 (tiga) perusahaan melakukan *window dressing*, karena laba melebihi *earnings benchmark*, dan 2 (dua) perusahaan melakukan *taking a bath*, karena rugi melebihi *earnings benchmark*.

Pada tahun 2017 dari 32 sampel terdapat terdapat 28 (dua puluh delapan) perusahaan menunjukkan kualitas audit yang tinggi, karena nilai laba berada dalam rentang yang normal, sedangkan 4 (empat) perusahaan menunjukkan kualitas audit rendah diantaranya 3 (tiga) perusahaan melakukan *window dressing*, karena laba melebihi *earnings benchmark*, dan 1 (satu) perusahaan melakukan *taking a bath*, karena rugi melebihi *earnings benchmark*.

Seperti halnya pada tahun 2017, tahun 2018 juga dari 32 sampel terdapat terdapat 28 (dua puluh delapan) perusahaan menunjukkan kualitas audit yang tinggi, karena nilai laba berada dalam rentang yang normal, sedangkan 4 (empat) perusahaan menunjukkan kualitas audit rendah diantaranya 3 (tiga) perusahaan melakukan *window dressing*, karena laba melebihi *earnings benchmark*, dan 1 (satu) perusahaan melakukan *taking a bath*, karena rugi melebihi *earnings benchmark*.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat kualitas audit perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2014 sampai dengan 2018 baik, karena nilai 1 menunjukan kualitas audit yang tinggi.

### 4.2.3. Manajemen Laba

**Tabel 4.5**  
**Data Manajemen Laba**

No	Kode	Manajemen Laba					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	0,019	0,019	0,016	0,027	0,031	0,022
2	AISA	0,017	0,021	0,024	-0,079	-0,104	-0,024
3	ALTO	-0,075	0,018	0,029	0,021	0,036	0,006
4	CEKA	0,087	0,026	0,017	0,032	-0,020	0,028
5	DLTA	0,029	0,021	0,055	0,031	0,068	0,041
6	DVLA	0,030	0,025	0,032	0,034	0,031	0,030
7	GGRM	0,028	0,028	0,029	0,029	0,034	0,030
8	HMSP	0,017	0,018	0,023	0,027	0,026	0,022
9	ICBP	0,117	0,048	0,048	0,034	0,036	0,057
10	INAF	0,049	0,011	0,025	0,033	0,033	0,030
11	INDF	0,026	0,030	0,029	0,028	0,029	0,028
12	KAEF	0,022	0,016	0,001	0,023	0,013	0,015
13	KICI	0,021	0,044	0,020	0,008	0,039	0,026
14	KLBF	0,030	0,030	0,031	0,031	0,030	0,030
15	LMPI	0,029	0,038	0,036	0,030	0,027	0,032
16	MBTO	0,052	0,041	0,027	0,040	-0,039	0,024
17	MERK	0,031	0,028	0,031	-0,074	0,027	0,009
18	MLBI	-0,033	0,007	0,093	0,044	0,058	0,034
19	MRAT	0,032	0,030	0,002	0,030	0,020	0,023
20	MYOR	0,021	0,024	0,008	0,019	0,018	0,018
21	PSDN	-0,018	0,033	0,023	-0,016	0,033	0,011
22	PYFA	0,156	0,027	0,030	0,031	0,037	0,056
23	RMBA	0,037	0,044	0,039	0,034	0,035	0,038
24	ROTI	0,102	0,071	0,059	0,028	0,041	0,060
25	SKBM	0,003	0,035	0,020	0,029	0,028	0,023
26	SKLT	-0,038	-0,006	-0,006	0,005	-0,002	-0,009
27	STTP	-0,002	0,003	0,025	0,019	0,030	0,015
28	TCID	0,005	0,029	0,016	0,019	0,033	0,020
29	TSPC	0,016	0,017	0,014	0,023	0,018	0,018
30	ULTJ	0,010	0,010	0,021	0,026	0,019	0,017



No	Kode	Manajemen Laba					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
31	UNVR	0,048	0,041	0,051	0,037	0,033	0,042
32	WIIM	0,080	0,102	-0,014	-0,015	0,023	0,035
	Min	-0,075	-0,006	-0,014	-0,079	-0,104	-0,024
	Max	0,156	0,102	0,093	0,044	0,068	0,060
	Rata-Rata	0,030	0,029	0,027	0,018	0,022	0,025

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat tingkat manajemen laba dari 32 perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Diantaranya tahun 2014 manajemen laba tertinggi adalah pada Pyridam Farma Tbk sebesar 0,156, sedangkan manajemen laba terendah pada PT Tri Banyan Tirta Tbk sebesar -0,075 dan nilai rata-rata (*mean*) manajemen laba pada tahun 2014 adalah 0,030.

Pada tahun 2015 manajemen laba tertinggi adalah pada Wismilak Inti Makmur Tbk sebesar 0,102, sedangkan manajemen laba terendah pada PT Sekar Laut Tbk sebesar -0,006 dan nilai rata-rata (*mean*) manajemen laba pada tahun 2015 adalah 0,029.

Pada tahun 2016 manajemen laba tertinggi adalah pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0,093, lain halnya dengan tahun 2015 Wismilak Inti Makmur Tbk ada di posisi tertinggi, di tahun 2016 ini Wismilak Inti Makmur Tbk ada di posisi manajemen laba terendah sebesar -0,014 dan nilai rata-rata (*mean*) manajemen laba pada tahun 2016 adalah 0,027.

Pada tahun 2017 manajemen laba tertinggi adalah pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0,044, sedangkan manajemen laba terendah pada PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk sebesar -0,079 dan nilai rata-rata (*mean*) manajemen laba pada tahun 2017 adalah 0,018.

Pada tahun 2018 manajemen laba tertinggi adalah pada PT Delta Djakarta Tbk sebesar 0,068, sedangkan manajemen laba terendah masih sama dengan tahun 2017 yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk sebesar -0,104 dan nilai rata-rata (*mean*) manajemen laba pada tahun 2018 adalah 0,022.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2014 sampai dengan 2017 mengalami penurunan, artinya tingkat manajemen laba baik dan jumlah perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba semakin banyak. Tapi pada tahun 2018 rata-rata manajemen laba mengalami peningkatan, artinya tingkat manajemen laba buruk di bandingkan tahun sebelumnya dan perusahaan yang melakukan manajemen laba bertambah karena meningkatnya rata-rata manajemen laba.

#### **4.2.4. Rata-Rata dan Standar Deviasi**

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Hasil analisis uji statistik deskriptif dapat dilihat dari table 4.6 dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko Litigasi	160	25,53	56,34	29,6962	2,86695
Kualitas Audit	160	,00	1,00	,8063	,39648
Manajemen Laba	160	-,10	,16	,0252	,02984
Valid N (listwise)	160				

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.6 diatas didapat informasi mengenai nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel risiko litigasi memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 160, dari 160 sampel ini nilai risiko litigasi terendah (minimum) adalah 25,53 dan nilai tertinggi (maximum) 56,34 dengan nilai rata-rata sebesar 29,6962 dan nilai standar deviasi sebesar 2,86695.
2. Variabel kualitas audit memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 160, dari 160 sampel ini nilai kualitas audit terendah (minimum) adalah 0,00 dan nilai tertinggi (maximum) adalah 1,00 dengan nilai rata-rata 0,8063 dan nilai standar deviasi sebesar 0,39648.
3. Variabel manajemen laba memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 160, dari 160 sampel ini nilai manajemen laba terendah (minimum) adalah -0,10 dan nilai tertinggi (maximum) adalah 0,16 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0252 dan nilai standar deviasi sebesar 0,02984.

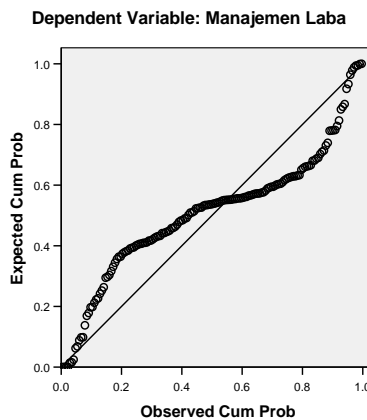
### 4.3. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda harus dicari keabsahannya, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji ini digunakan untuk memenuhi prasyarat dalam melakukan pengujian analisis regresi berganda. Ada empat uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

#### 4.3.1. Uji Normalitas

Gambar 4.1 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar 4.1 yang merupakan grafik P-Plot memperlihatkan bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal.

### 4.3.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi kolerasi antara variabel independen atau dengan kata lain, model regresi berganda yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami multikolinieritas. Berdasarkan hasil perhitungan data dengan SPSS didapat hasil pada table berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,037	,025		1,484	,140		
	Risiko Litigasi	,000	,001	-,047	-,594	,553	,999	1,001
	Kualitas Audit	,003	,006	,042	,533	,595	,999	1,001

a Dependent Variable: Manajemen Laba

Pada hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan hasil bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 untuk masing-masing variabel independen yaitu untuk variabel risiko litigasi sebesar 0,999, variabel kualitas audit sebesar 0,999.

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 untuk masing-masing variabel independen, yaitu 1,001 untuk variabel risiko litigasi dan 1,001 untuk variabel kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi penelitian ini.

### 4.3.3. Uji Autokolerasi

Uji korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Model regresi yang baik adalah tidak mengalami autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan pengujian *durbin-watson* (*DW test*) untuk melihat apakah data terbebas dari autokorelasi atau tidak. Apabila nilai *durbin Watson* dibandingkan dengan tabel *durbin watson d-statistic* sesuai dengan jumlah sampel dan jumlah variabel independen hasilnya  $du \leq d \leq 4-du$  maka model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,063(a)	,004	-,009	,02997	1,324

a Predictors: (Constant), Kualitas Audit (X2), Risiko Litigasi (X1)

b Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

**Tabel 4.9**  
***Durbin-Watson Test Bound***

K=2		
N	dL	Du
160	1,7163	1,7668

Sumber : <http://www.stanford.edu>

Berdasarkan hasil uji auto kolerasi, diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,324. Untuk memperoleh nilai  $D_u$  dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson*, dimana dengan jumlah sampel ( $n$ ) yaitu 160 dan jumlah variabel independen ( $k$ ) yaitu sebanyak 3 (tiga) variabel. Dengan menggunakan data tersebut diperoleh nilai batas atas ( $du$ ) sebesar 1,7668. Sehingga nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,324 lebih kecil dari batas atas ( $du$ ) 1,7668. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat autokorelasi.

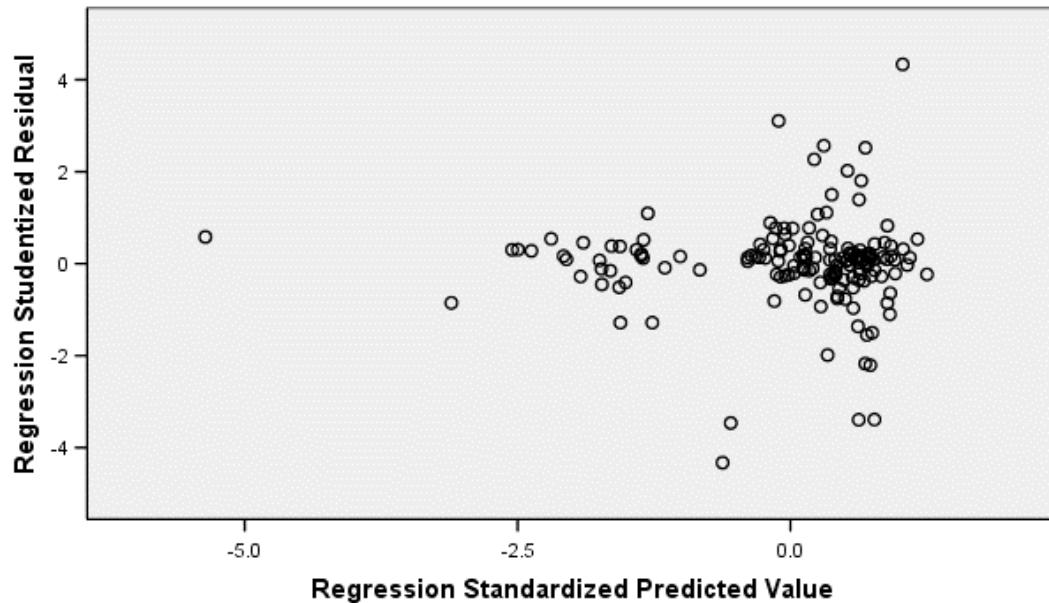
#### **4.3.4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastisitas).

Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*. Dimana apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Scatterplot

Dependen Variable : Manajemen Laba



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat titik-titik tersebut menyeban diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4.4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan nilai yang menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen untuk memberikan interpretasi pada koefisien korelasi yang diperoleh. Acuan yang digunakan peneliti untuk menjadi interpretasi gambaran korelasi sebagai berikut :



**Tabel 4.10**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Analisis Korelasi**  
**Correlations**

		Risiko Litigasi	Kualitas Audit	Manajemen Laba
Risiko Litigasi	Pearson Correlation	1	-,018	-,046
	Sig. (2-tailed)		,819	,565
	N	160	160	160
Kualitas Audit	Pearson Correlation	-,018	1	,057
	Sig. (2-tailed)	,819		,471
	N	160	160	160
Manajemen Laba	Pearson Correlation	-,046	,057	1
	Sig. (2-tailed)	,565	,471	
	N	160	160	160

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa, hasil dari tabel koefisien korelasi tersebut menunjukkan variabel risiko litigasi memiliki nilai signifikan sebesar 0,565 yang artinya nilai signifikan lebih besar daripada nilai probabilitas yaitu 0,05 atau  $0,565 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan antara risiko litigasi dengan manajemen laba. Sedangkan berdasarkan nilai  $r$  hitung untuk risiko litigasi dengan manajemen sebesar -0,046 lebih kecil daripada nilai  $r$  tabel sebesar 0,1552 maka dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi yang signifikan.

Sedangkan untuk variabel kualitas audit memiliki nilai signifikan sebesar 0,471 yang artinya nilai signifikan lebih besar daripada nilai probabilitas yaitu 0,05 atau  $0,471 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan antara kualitas audit dengan manajemen laba. Sedangkan berdasarkan nilai  $r$  hitung untuk kualitas audit dengan manajemen sebesar 0,057 lebih kecil daripada nilai  $r$  tabel sebesar 0,1552 maka dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi yang signifikan.

#### 4.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen pada variabel dependen, untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

##### 4.5.1. Uji Statistik F

Uji-F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau hipotesis dapat dikonfirmasi sedangkan jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak.

**Tabel 4.12**  
**Uji Simultan (Uji – F)**  
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	2	,000	,418	,659(a)
	Residual	,141	157	,001		
	Total	,142	159			

a Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Risiko Litigasi

b Dependent Variable: Manajemen Laba

Tabel diatas merupakan hasil uji *F test*, diperoleh nilai F sebesar 0,418 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,659 > 0,05$ . Maka diperoleh kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya secara bersama-sama variabel risiko litigasi dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### 4.5.2. Uji Parsial (Uji – t)

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Parsial (Uji – t)**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,035	,025		1,397	,164
	Risiko Litigasi	,000	,001	-,045	-,563	,574
	Kualitas Audit	,004	,006	,057	,711	,478

a Dependent Variable: Manajemen Laba

Model regresi dari hasil diatas disajikan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$DA = 0,035 + 0,000 \text{ RISKLIT} + 0,004 \text{ KA} + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda diatas sebagai berikut :

1. Risiko litigasi mempunyai koefisien sebesar 0,000. Dapat diasumsikan bahwa setiap penurunan satu satuan risiko litigasi tidak memberikan nilai pengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori bahwa semakin tinggi nilai risiko litigasi, maka manajemen laba semakin rendah tetapi dari hasil di atas

menunjukkan resiko litigasi mempunya koefisien sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap penurunan atau kenaikan satu satuan variabel risiko litigasi tidak memberikan nilai pengaruh terhadap kenaikan variabel manajemen laba dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

2. Kualitas audit mempunyai koefisien sebesar 0,004. Dapat diasumsikan bahwa setiap kenaikan satu satuan kualitas audit akan berdampak pada kenaikan nilai manajemen laba sebesar 0,004. Berdasarkan teori bahwa semakin tinggi nilai kualitas audit maka manajemen laba semakin rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel kualitas audit akan berdampak pada kenaikan variabel manajemen laba sebesar 0,004 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Didasarkan pada tabel diatas untuk variabel risiko litigasi diperoleh t hitung sebesar -0,563 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,574 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 dan H0 ditolak. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Untuk variabel kualitas audit diperoleh nilai t hitung 0,711 dan nilai signifikansi sebesar  $0,478 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 dan H0 tidak diterima. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

### 4.5.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen risiko litigasi dan kualitas audit secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu manajemen laba. Hasil perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Model	,073(a)	,005	-,007	,02995

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Risiko Litigasi

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.14 output statistik diatas menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  yaitu sebesar 0,005 hal ini berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu risiko litigasi dan kualitas audit sebesar 0,05 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variasi variabel manajemen laba sebesar 0,05% dengan sisa 99,95% yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

## **4.6. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan**

### **4.6.1. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara simultan maupun secara parsial risiko litigasi dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Berikut ini dipaparkan mengenai penjelasan atas jawaban dari hipotesis penelitian:

Hasil penelitian statistik secara simultan (uji-f) menunjukkan bahwa secara bersama-sama risiko litigasi dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen.

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan diatas bahwa tidak terdapat pengaruh yang terjadi diantara risiko litigasi dan kualitas audit terhadap manajemen laba, berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut:

#### **1. Pengaruh risiko litigasi terhadap manajemen laba**

Berdasarkan hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa risiko litigasi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa risiko litigasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian variabel risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dapat dilihat dari proksi volatilitas saham, volatilitas saham yang rendah ataupun tinggi keduanya bisa sama-sama menguntungkan, dengan syarat memakai strategi yang berbeda disetiap keadannya. Dari proksi risiko keuangan, semakin besar hutang jangka pendek maupun jangka panjang suatu

perusahaan, pembayaran hutang tetap harus dilakukan dan tidak dapat dihindari dengan manajemen laba. Terakhir proksi risiko politik, besarnya proksi risiko politik didukung oleh kondisi hukum dan litigasi di Indonesia yang belum berjalan secara efektif sehingga masih lemahnya antisipasi manajer terhadap risiko litigasi. Dengan demikian meningkat atau menurunnya risiko litigasi tidak dapat mempengaruhi turunnya manajemen laba.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atiqah dan Purwanto (2011), Putra (2012), dan Kirana *et al.*, (2016) menyatakan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## 2. Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hipotesis pertama ( $H_2$ ) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba terjadi karena perusahaan memiliki keinginan agar kinerja perusahaan tampak bagus dimata investor, sehingga mengabaikan keberadaan auditor. Selain itu kualitas audit ternyata belum sepenuhnya mampu menjembatani asimetri informasi yang dapat mencegah manajemen laba. Kualitas audit seharusnya mampu mengurangi praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan. KAP dengan

reputasi yang baik tentu saja akan mempertahankan nama baik nya dengan menjalankan proses audit yang baik dan efektif. Para investor pun akan beranggapan bahwa laporan keuangan yang di audit oleh KAP dengan reputasi baik dapat lebih dipercaya daripada yang diaudit oleh KAP dengan reputasi yang biasa saja. Kualitas audit yang baik ternyata tidak mampu mengurangi praktik manajemen laba pada perusahaan. Alasan yang dapat melatarbelakangi hal tersebut adalah perusahaan memakai jasa KAP dengan kualitas tinggi hanya untuk menarik investor saja, selain itu bisa saja terdapat pihak-pihak yang memiliki integritas yang rendah walaupun pihak tersebut berasal dari KAP yang berkualitas tinggi.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husain (2017) didukung oleh penelitian Lestari dan Murtanto (2017) menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **4.6.2. Implikasi**

##### **4.6.2.1. Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini mendukung dan membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa risiko litigasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Atiqah dan Purwanto (2011), Putra (2012), dan Kirana *et al.*, (2016) menyatakan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa



tinggi rendahnya risiko litigasi perusahaan tidak akan berdampak terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) dan Paramita *et al.*, (2017) yang menunjukkan risiko litigasi berpengaruh *negative* terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi risiko litigasi yang dihadapi perusahaan, maka manajemen laba akan semakin rendah.

Penelitian ini juga memperoleh hasil bahwa bahwa kualitas audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husain (2017) didukung oleh penelitian Lestari dan Murtanto (2017) menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Makaombohe *et al.*, (2014) dan Christiani *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.*, (2017) menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

#### **4.6.2.2. Implikasi Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi praktis dari hasil penelitian ini yaitu bagi pihak yang berkepentingan untuk mencegah terjadinya manajemen laba, maka perlu memperhatikan kedua variabel independen yaitu risiko litigasi dan kualitas audit karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua

variabel indenpenden tersebut tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap manajemen laba.

Semakin tinggi atau rendahnya risiko litigasi, tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk menurunkan manajemen labanya, sedangkan jika risiko litigasi tinggi, maka integritas perusahaan akan terancam, jika pada kondisi seperti itu perusahaan melakukan manajemen laba, hal ini akan semakin meningkatkan risiko litigasi lainnya yang akan didapatkan perusahaan dari berbagai pihak yang merasa dirugikan oleh ketidaksesuaian informasi pada laporan keuangan dengan realita di lapangan, dan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum.

Selanjutnya untuk kualitas audit, kualitas audit ternyata belum sepenuhnya mampu menjembatani asimetri informasi yang dapat mencegah manajemen laba. Karena tinggi rendahnya kualitas audit tidak mempengaruhi manajemen laba. Sedangkan audit yang berkualitas tinggi (*high quality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap.

#### **4.6.3. Keterbatasan**

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dari 53 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 32 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.
2. Terdapat autokorelasi dalam uji autokorelasi, karena terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagian dari faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu hanya risiko litigasi dan kualitas audit. Jika variabel ditambah, akan lebih besar kemungkinan untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati teori yang telah dipaparkan pada landasan teori.
4. Terdapat beberapa model penghitungan risiko litigasi, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam memilih pengukuran yang tepat didalam penelitian ini.
5. Waktu yang terbatas dalam melakukan penelitian ini sehingga peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara maksimal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko litigasi dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa risiko litigasi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa risiko litigasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian variabel risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat dilihat dari proksi volatilitas saham, volatilitas saham yang rendah ataupun tinggi keduanya bisa sama-sama menguntungkan, dengan syarat memakai strategi yang berbeda disetiap keadannya. Dari proksi risiko keuangan, semakin besar hutang jangka pendek maupun jangka panjang suatu perusahaan, pembayaran hutang tetap harus dilakukan dan tidak dapat dihindari dengan manajemen laba. Terakhir proksi risiko politik, besarnya proksi risiko politik didukung oleh kondisi hukum dan litigasi di Indonesia yang belum

berjalan secara efektif sehingga masih lemahnya antisipasi manajer terhadap risiko litigasi. Dengan demikian meningkat atau menurunnya risiko litigasi tidak dapat mempengaruhi turunnya manajemen laba.

2. Berdasarkan hipotesis pertama ( $H_2$ ) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba terjadi karena perusahaan memiliki keinginan agar kinerja perusahaan tampak bagus dimata investor, sehingga mengabaikan keberadaan auditor. Selain itu kualitas audit ternyata belum sepenuhnya mampu menjembatani asimetri informasi yang dapat mencegah manajemen laba.

## **5.2.Saran**

Penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis akan memberikan saran guna mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

### **5.2.1.Saran Teoritis**

Saran teoritis yang dapat diberikan penulis untuk peneliti berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah dan memperluas sector yang diteliti, tidak hanya satu sektor perusahaan saja yaitu sektor industri barang konsumsi, tetapi dapat diperluas pada sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam lagi mengenai pengaruh risiko litigasi dan kualitas audit terhadap manajemen laba.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba.

### **5.2.2. Saran Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan manajemen laba di indonesia adalah sebagai berikut:

1. Bagi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini diharapkan bisa menjadi input masukan tentang manajemen laba perusahaan yang sedang atau telah terjadi selama ini.
2. Bagi investor penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan saham investasinya. Investor juga harus memperhatikan beberapa hal lain yang mungkin akan menimbulkan masalah pada investasinya. Jangan hanya berpatok pada laba perusahaan saja. Hal ini karena masih ada kemungkinan laba tersebut merupakan hasil manipulasi manajemen

3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat lebih memperhatikan tingkat manajemen laba dengan meningkatkan kualitas audit dan risiko litigasi, karena dengan lingkungan yang taat hukum, risiko litigasi akan semakin baik dan memperkecil terjadinya manajemen laba agar tidak merugikan banyak pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aljana, Bahana Takbir., dan Agus Purwanto. (2017). “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2017, Hal. 1 – 15.
- Amijaya, M. D., & Prastiwi, A. (2013). “Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”. *Diponegoro Journal of Accounting: Vol. 2 No. 3*, 1-13.
- Anggraini, Fifi., dan Ira Trisnawati. 2008. “Pengaruh *Earning Management* terhadap Konservatisme Akuntansi”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 10, No. 1, 23 – 36.
- Atiqah, Miratul., dan Agus Purwanto. 2011. “Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating”. *Jurnal Akuntansi & Auditing Vol. 7, No. 2, Mei 2011:203 – 212*
- Bestivano, W. (2013). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”. *E-Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang*.
- Carey, Peter., dan Roger Simnett. 2006. “*Audit Partner Tenure and Audit Quality*”. *The Accounting Review*, Vol. 81, No. 3, PP. 653 – 676.
- Christiani, Ingrid., dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2014. “Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 1, Mei 2014, 52 – 62.



- De, Angelo. 1981. “Auditor Independence, “Low Balling”, and Disclosure Regulation”. *Journal of Accounting and Economics* 3 (8): 113 – 127.
- Devi, Clarissa Maya., dan Jamaludin Iskak. 2018. “Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Real Earnings Management”. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2, No. 1, April 2018: hlm 35 – 43*.
- Ghozali, Imam. 2012. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS”. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasahatan, Jonathan Odolf., dan Hanna. 2014. “Pengaruh Kualitas Audit dalam Mendeteksi Earnings Management dengan Menggunakan Pendekatan Dcretionary Revenue”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis – Ekonomis, Vol. 8, No. 2, September 2014*.
- Herusetya, Antonius. (2012). “Analisis Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Akuntansi: Studi Pendekatan Composite Measure Versus Conventional Measure” . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Volume 9 Nomor 2, Desember 2012*.
- Husain, T. (2017). “Pengaruh Tax Avoidance dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Online Insan Akuntan, Vol2, No. 1, Juni 2017, 137 – 156*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2011. *Standar Profesional Akuntansi Publik 31 Maret 2011*. Jakarta: Salemba Empat.

- Jackson, A. B., M. Moldrich, dan P. Roebuck. 2008. “Mandatory Audit Firm Rotation and Audit Quality”. *Managerial Auditing Journal* 23(5): 420 - 437.
- Juanda, Ahmad. (2009). “Analisis Tipologi Strategi Dalam Menghadapi Risiko Litigasi Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia”. *HUMANITY, Vol. V, No. I, September 2009: 01 – 11*.
- Kasmir, (2018). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kirana, Raisa., Amir Hasan., dan Hardi. (2016). “Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan, Kecakapan Manajerial dan Risiko Litigasi terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi”. *Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No. 2, April 2016 : 189 – 2015*.
- Lestari, Eka., dan Murtanto. (2017). “Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol. 17, No. 2, September 2017: 97 – 116*.
- Lisa, Oyong. 2012. “Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan”. *Jurnal WIGA, Vol. 2, No. 1, Maret 2012 ISSN No. 2088 – 0944*.
- Murni, Yetty., Hotman Freddy., dan Yulia Safitri. (2016). “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014”.
- Ningsih, Suhesti. 2015. “Earning Management Melalui Aktivitas Riil dan Akrua!”. *Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol. 16, No. 01, Juli 2015 – 55*.

- Paramita, Ni Nyoman Erni Yanuar., Edy Sujana., dan Nyoman Trisna Herawati. (2017). “Pengaruh *Financial Distress*, Risiko Litigasi dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba”. *E-Journal Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 8, NO. 2, Tahun 2017*
- Priharta, Andry., Dewi Puji Rahayu., dan Bambang Sutrisno. 2018. “Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba”. *Journal of Applied Business and Economics, Vol. 4, No. 4 (Jun 2018)* 277 – 289.
- Pujilestari, Reisha., dan Antonius Herusetya. 2013. “Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Transaksi Real – Pengakuan Pendapatan Strategis”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15, No. 2, November 2013*, 75 – 85
- Putra, Wahyu Manuhara. 2012. “Indikasi Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Mengalami Gugatan Ganti Rugi: Pengujian *Litigation Hypothesis* Perusahaan Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 12, No. 2, halaman: 126 – 143, Juli 2012*.
- Rahmawati, Melai., Siti Noor Khikmah., dan Veni Soraya Dewi. (2017). “Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba”. *The 6<sup>th</sup> University Research Colloquium, 2017. Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Ratmono, Dwi (2010), “Manajemen Laba Riil dan Berbasis Akrua: Dapatkah Auditor yang Berkualitas Mendeteksinya?”. *Simposium Nasional Akuntansi 13. Purwokerto*.

- Ririn Choiriyah. (2012). “Pengaruh Time Budget Pressure dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali”. *Jurnal. Edisi III. Vol. 1. Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Sari, Ayu Purnama. 2015. “Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating”. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang.*
- Savitri, E. (2014). “Analisis Pengaruh Leverage Dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi Vol. 3, No. 1, Oktober 2014 : 72-89. ISSN: 2337-4314.*
- Setiawati, Lilis., dan Ainun Na’im. 2000. “Manajemen Laba”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia 2000, Vol. 15, No. 4, 424 – 441.*
- Shinta, Putri Clara., dan Nanang Shonhadji. (2017). “Analisis Pengaruh Risiko Litigasi dan Perlindungan Investor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. *Jurnal Telaah dan Riser Akuntansi Vol. 10, No. 1, Januari 2017, PP 69-80.*
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta Sugiyono (2016:2)
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sulistyanto, H. Sri. 2008. Manajemen Laba Teori dan Model Empiris. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

- Suwito dan Herawaty. (2005). “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo*.
- Suyono, Eko. 2017. “Berbagai Model Pengukuran *Earning Management* Mana yang Paling Akurat”. *Sustainable Competitive Advantage-7 (SCA-7) Feb Unsoed*
- Ujiantho, Arif Muh. dan B.A. Pramuka. 2007. “Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan”. *Simposium Nasional Akuntansi X, IAI, Makasar 2007*.
- Wijaya, Tony., 2013. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Wiryadi, Arri., dan Nurzi Sebrina. (2013). “Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba”. *WRA, Vol. 1, No. 2, Oktober 2013*.
- Zhou, J., and Elder, R. (2004). “Audit Quality and Earnings Management by Seasoned Equity Offering Firms”, *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics. 11(2), 95-120*.

Situs lain :

<https://www.idx.co.id>

<https://www.finance.detik.com>

# **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

Lampiran 1

**RIWAYAT BIMBINGAN**

Tahun_Akd	2019/2020
Per	2
NIM	371762002
Nama_Mhs	MAULIN AGUSTINA
Kode_jp	Akuntansi , S1
Kelas	Karyawan A
Tlp_Mhs	089518660539
NamaPembimbing1	Ferdiansyah, SE., M.Ak.
NamaPembimbing2	
IPK	3,76

Tanggal	Materi	Rekomendasi
26/2/2020	Konsultasi variabel penelitian	Variabel ukuran perusahaan sudah terlalu sering diteliti. Disarankan menggantinya dgn variabel lain yg jarang/belum pernah diteliti di IM.
4/3/2020	Variabel penelitian dan pengukurannya	Variabel yg diteliti : resiko litigasi dan kualitas audit terhadap manajemen laba Cari tahu dan pelajari pengukuran serta ketersediaan data untuk variabel resiko litigasi
11/3/2020	Bab I Pendahuluan	1. Perbaiki tata tulis dan typho. Lihat panduan penulisan skripsi



		<p>2. Tambahkan alasan pemilihan variabel kualitas audit dan litigation risk sbg variabel independen</p> <p>3. Fenomena yg Garuda saja</p> <p>3. Manfaat teoritis &amp; praktis</p> <p>4. Untuk tgl 18 maret 2020, bawa bab 1 yg sudah direvisi dan bab 2</p>
18/3/2020	Bab 1 : Pendahuluan	<p>- perbaiki alasan pemilihan variabel kualitas audit dan risiko litigasi, alasannya harus teoritis atau alasan secara praktis</p> <p>- perbaiki tata tulis</p> <p>- bawa bab 2</p>
27/3/2020	Bab 2 : Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	<p>- acc bab 1</p> <p>- perbaiki tata tulis</p> <p>- teori agensi masih terlalu sedikit, perluas untuk pembahasan setiap variable</p>
3/4/2020	Bab 2	<p>- Typho &amp; tata tulis yg belum sesuai dengan panduan penulisan skripsi STIE STAN IM msh byk sy temukan. Cek dan perbaiki. Lihat bab 2 punya winnie sbg contoh.</p> <p>- Masing2 pengukuran manajemen laba belum cukup diuraikan. Perlu uraian lebih lengkap untuk setiap pengukurannya</p> <p>- Akan lebih bagus jika variabel risiko litigasi dieksplor lebih banyak lg, termasuk pengukurannya</p> <p>- Variabel kualitas audit jg kurang diuraikan</p> <p>- Macam2 pengukuran kualitas audit sebaiknya dijelaskan jg, tidak hanya menjelaskan earnings benchmark saja. Pengukuran lain jg jelaskan saja</p> <p>- Penelitian terdahulu hanya mencantumkan hasil2 yg sejalan dgn hipotesis yang akan kita arahkan. Contoh jika</p>

		<p>kita akan berhipotesis bahwa X berpengaruh positif signifikan thdp Y, maka penelitian terdahulunya pun hanya mencantumkan yg hasilnya X berpengaruh positif signifikan thdp Y. Punya maulin hasil penelitian terdahulunya masih campur2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada kerangka teoritis, kita menjelaskan dugaan hubungan antar variabel dgn menggunakan kalimat sendiri, tidak lg mengutip</li> <li>- Pelajari lg hipotesisnya. Apa benar risiko litigasi berpengaruh negatif thdp manajemen laba, dan kualitas audit berpengaruh positif thdp manajemen laba. Untuk masalah arah hipotesis sudah pernah sy jelaskan waktu bimbingan tatap muka sebelumnya. Waktu itu sy buat catatan di kertas</li> </ul>
11/4/2020	Bab 2	Bab 2 ACC....silahkan lanjut ke Bab 3
19/4/2020	Bab 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- alasan melakukan penelitian pd sektor tsb dilengkapi datanya</li> <li>- unit analisis lap keu &amp; lap tahunan</li> <li>- kriteria sampel. Prsh yg menggunakan satua mata uang selain rupiah tetap bisa digunakan sbg sampel, tinggal dikonversi ke Rp saja</li> <li>- tabel hasil sampel penelitian diuraikan di bab 4</li> <li>- analisis korelasi bukan bagian dr uji asumsi klasik</li> <li>- cek dan perbaiki semua hipotesis penelitian dan kriteria penerimaan/penolakan hipotesis</li> <li>- tata tulis, typho, estetika penulisan perbaiki.</li> <li>- revisi bab 3 dikirimkan paling lambat kamis, 23 april 2020. JANGAN TERLAMBAT</li> </ul>
27/4/2020	Bab 3, Metode Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bab 3 ACC</li> <li>- Silahkan lanjut menyusun Bab 4</li> </ul>

		- Laporkan perkembangan bab 4 nya tgl 16 mei 2020
17/5/2020	Bab 4, Hasil Penelitian	- Analisis dekskriptif agar bisa disajikan lebih informatif - Silahkan lanjutkan sisa bab 4 nya
24/5/2020	Bab IV	<p>1. Sub Judul seharusnya 4.1. Hasil Penelitian 4.1.1. Sampel Penelitian (lihat punya Winie)</p> <p>2. Perbaiki estettika penulisan, masih kurang rapi</p> <p>3. Lihat hal 18 paragraf 1. Perbaiki</p> <p>4. Lihat hal 23. Perkuat lagi penjelasan mengapa kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba</p> <p>5. Bab IV saya kira udah cukup, tinggal nanti kalau ada kekurangan2 bisa ditambahkan pada saat revisi setelah sidang. Bab IV saya ACC</p> <p>6. Lanjut ke Bab V dan buat daftar pustakanya</p>
26/5/2020	Bab V dan overall	ACC untuk mendaftar sidang

Lampiran 2

**DAFTAR SAMPEL PENELITIAN**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
6	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
7	GGRM	Gudang Garam Tbk
8	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
9	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk
10	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
11	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
12	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
13	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk
15	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
16	MBTO	Martina Berto Tbk
17	MERK	Merck Indonesia Tbk

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
18	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
19	MRAT	Mustika Ratu Tbk
20	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
21	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
22	PYFA	Pyridam Farma Tbk
23	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
24	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
25	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
26	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
27	STTP	PT Siantar Top Tbk
28	TCID	Mandom Indonesia Tbk
29	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
30	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
32	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

## Lampiran 3

## DATA PERHITUNGAN RISIKO LITIGASI

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Return Saham			Perputaran Volume Saham		
			Harga Saham Periode t	Harga Saham Periode t-1	RETit	Rata-rata Volume Saham	Jumlah Saham Beredar	TURNOVit
1	ADES	2014	1.375	2.000	- <b>0,3125</b>	44.805.800	589.896.800	<b>0,0760</b>
		2015	1.015	1.375	- <b>0,2618</b>	23.093.700	589.896.800	<b>0,0391</b>
		2016	1.000	1.015	- <b>0,0148</b>	7.206.900	589.896.800	<b>0,0122</b>
		2017	885	1.000	- <b>0,1150</b>	6.437.100	589.896.800	<b>0,0109</b>
		2018	920	885	<b>0,0395</b>	5.230.100	589.896.800	<b>0,0089</b>
2	AISA	2014	2.095	1.430	<b>0,4650</b>	2.576.627.500	3.218.600.000	<b>0,8005</b>
		2015	1.210	2.095	- <b>0,4224</b>	1.484.631.000	3.218.600.000	<b>0,4613</b>
		2016	1.945	1.210	<b>0,6074</b>	861.671.400	3.218.600.000	<b>0,2677</b>
		2017	476	1.945	- <b>0,7553</b>	53.537.593	3.218.600.000	<b>0,0166</b>
		2018	168	476	- <b>0,6471</b>	204.536.650	3.218.600.000	<b>0,0635</b>
3	ALTO	2014	352	570	- <b>0,3825</b>	415.213.100	2.230.000.000	<b>0,1862</b>
		2015	325	352	- <b>0,0767</b>	178.164.700	2.230.000.000	<b>0,0799</b>
		2016	330	325	<b>0,0154</b>	59.712.700	2.230.000.000	<b>0,0268</b>
		2017	388	330	<b>0,1758</b>	258.580.600	2.191.870.558	<b>0,1180</b>
		2018	400	388	<b>0,0309</b>	349.781.200	2.191.870.558	<b>0,1596</b>
4	CEKA	2014	1.500	1.160	<b>0,2931</b>	13.531.800	297.500.000	<b>0,0455</b>
		2015	675	1.500	- <b>0,5500</b>	2.184.600	595.000.000	<b>0,0037</b>
		2016	1.350	675	<b>1,0000</b>	48.253.000	595.000.000	<b>0,0811</b>
		2017	1.290	1.350	- <b>0,0444</b>	37.047.900	595.000.000	<b>0,0623</b>
		2018	1.375	1.290	<b>0,0659</b>	9.444.706	595.000.000	<b>0,0159</b>
5	DLTA	2014	390.000	380.000	<b>0,0263</b>	4.970.000	16.013.181	<b>0,3104</b>
		2015	5.200	390.000	- <b>0,9867</b>	1.155.300	800.659.050	<b>0,0014</b>
		2016	5.000	5.200	- <b>0,0385</b>	4.075.400	800.659.050	<b>0,0051</b>
		2017	4.590	5.000	- <b>0,0820</b>	13.462.848	800.659.050	<b>0,0168</b>
		2018	5.500	4.590	<b>0,1983</b>	7.284.400	800.659.050	<b>0,0091</b>

## Lanjutan lampiran 3

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Return Saham			Perputaran Volume Saham		
			Harga Saham Periode t	Harga Saham Periode t-1	RETit	Rata-rata Volume Saham	Jumlah Saham Beredar	TURNOVit
6	DVLA	2014	1.690	2.200	- <b>0,2318</b>	3.194.000	1.115.925.300	<b>0,0029</b>
		2015	1.300	1.690	- <b>0,2308</b>	4.515.300	1.115.925.300	<b>0,0040</b>
		2016	1.755	1.300	<b>0,3500</b>	1.320.200	1.115.925.300	<b>0,0012</b>
		2017	1.960	1.755	<b>0,1168</b>	1.187.700	1.120.000.000	<b>0,0011</b>
		2018	1.940	1.960	- <b>0,0102</b>	2.314.601	1.120.000.000	<b>0,0021</b>
7	GGRM	2014	60.700	42.000	<b>0,4452</b>	270.359.545	1.924.088.000	<b>0,1405</b>
		2015	55.000	60.700	- <b>0,0939</b>	311.760.124	1.924.088.000	<b>0,1620</b>
		2016	63.900	55.000	<b>0,1618</b>	408.289.193	1.924.088.000	<b>0,2122</b>
		2017	83.800	63.900	<b>0,3114</b>	274.073.154	1.924.088.000	<b>0,1424</b>
		2018	83.625	83.800	- <b>0,0021</b>	244.630.670	1.924.088.000	<b>0,1271</b>
8	HMSP	2014	68.650	62.400	<b>0,1002</b>	27.281	4.383.000.000	<b>0,0000</b>
		2015	94.000	68.650	<b>0,3693</b>	1.100.394	4.652.723.076	<b>0,0002</b>
		2016	3.830	94.000	- <b>0,9593</b>	69.589.714	116.318.076.900	<b>0,0006</b>
		2017	4.730	3.830	<b>0,2350</b>	71.026.574	116.318.076.900	<b>0,0006</b>
		2018	3.710	4.730	- <b>0,2156</b>	90.040.800	116.318.076.900	<b>0,0008</b>
9	ICBP	2014	13.100	10.200	<b>0,2843</b>	767.531.600	5.830.954.000	<b>0,1316</b>
		2015	13.475	13.100	<b>0,0286</b>	600.349.000	5.830.954.000	<b>0,1030</b>
		2016	8.575	13.475	- <b>0,3636</b>	915.595.700	11.661.908.000	<b>0,0785</b>
		2017	8.900	8.575	<b>0,0379</b>	1.143.380.200	11.661.908.000	<b>0,0980</b>
		2018	10.450	8.900	<b>0,1742</b>	1.075.032.800	11.661.908.000	<b>0,0922</b>
10	INAF	2014	355	153	<b>1,3203</b>	1.777.029.974	3.099.267.500	<b>0,5734</b>
		2015	168	355	- <b>0,5268</b>	917.259.401	3.099.267.500	<b>0,2960</b>
		2016	4.680	168	<b>26,8571</b>	1.949.587.200	3.099.267.500	<b>0,6290</b>
		2017	5.900	4.680	<b>0,2607</b>	449.399.000	3.099.267.500	<b>0,1450</b>
		2018	6.500	5.900	<b>0,1017</b>	928.527	3.099.267.500	<b>0,0003</b>

**Lanjutan lampiran 3**

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Return Saham			Perputaran Volume Saham		
			Harga Saham Periode t	Harga Saham Periode t-1	RETit	Rata-rata Volume Saham	Jumlah Saham Beredar	TURNOVit
11	INDF	2014	6.750	6.600	<b>0,0227</b>	2.268.231.700	8.780.426.500	<b>0,2583</b>
		2015	5.175	6.750	- <b>0,2333</b>	2.339.963.100	8.780.426.500	<b>0,2665</b>
		2016	7.925	5.175	<b>0,5314</b>	2.464.443.800	8.780.426.500	<b>0,2807</b>
		2017	7.625	7.925	- <b>0,0379</b>	1.999.081.000	8.780.426.500	<b>0,2277</b>
		2018	7.450	7.625	- <b>0,0230</b>	1.896.028.300	8.780.426.500	<b>0,2159</b>
12	KAEF	2014	1.465	590	<b>1,4831</b>	16.865.100	5.554.000.000	<b>0,0030</b>
		2015	870	1.465	- <b>0,4061</b>	134.310.000	5.554.000.000	<b>0,0242</b>
		2016	2.750	870	<b>2,1609</b>	23.380.000	5.554.000.000	<b>0,0042</b>
		2017	2.700	2.750	- <b>0,0182</b>	829.351.000	5.554.000.000	<b>0,1493</b>
		2018	2.600	2.700	- <b>0,0370</b>	150.540.000	5.554.000.000	<b>0,0271</b>
13	KICI	2014	268	270	- <b>0,0074</b>	2.035.300	138.000.000	<b>0,0147</b>
		2015	250	268	- <b>0,0672</b>	296.400	138.000.000	<b>0,0021</b>
		2016	120	250	- <b>0,5200</b>	38.365.700	276.000.000	<b>0,1390</b>
		2017	171	120	<b>0,4250</b>	138.545.900	276.000.000	<b>0,5020</b>
		2018	284	171	<b>0,6608</b>	55.594.900	276.000.000	<b>0,2014</b>
14	KLBF	2014	1.830	1.250	<b>0,4640</b>	204.984.073	46.875.122.110	<b>0,0044</b>
		2015	1.375	1.830	- <b>0,2486</b>	292.266.377	46.875.122.110	<b>0,0062</b>
		2016	1.515	1.375	<b>0,1018</b>	171.475.051	46.875.122.110	<b>0,0037</b>
		2017	1.690	1.515	<b>0,1155</b>	90.800.419	46.875.122.110	<b>0,0019</b>
		2018	1.520	1.690	- <b>0,1006</b>	91.589.259	46.875.122.110	<b>0,0020</b>
15	LMPI	2014	175	215	- <b>0,1860</b>	165.771.200	1.008.517.669	<b>0,1644</b>
		2015	113	175	- <b>0,3543</b>	375.416.200	1.008.517.669	<b>0,3722</b>
		2016	135	113	<b>0,1947</b>	580.390.600	1.008.517.669	<b>0,5755</b>
		2017	167	135	<b>0,2370</b>	17.197.400	1.008.517.669	<b>0,0171</b>
		2018	144	167	- <b>0,1377</b>	2.734.400	1.008.517.669	<b>0,0027</b>



**Lanjutan lampiran 3**

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Return Saham			Perputaran Volume Saham		
			Harga Saham Periode t	Harga Saham Periode t-1	RETit	Rata-rata Volume Saham	Jumlah Saham Beredar	TURNOVit
16	MBTO	2014	200	305	- <b>0,3443</b>	77.164.800	1.070.000.000	<b>0,0721</b>
		2015	140	200	- <b>0,3000</b>	22.774.500	1.070.000.000	<b>0,0213</b>
		2016	185	140	<b>0,3214</b>	41.123.400	1.070.000.000	<b>0,0384</b>
		2017	135	185	- <b>0,2703</b>	23.742.500	1.070.000.000	<b>0,0222</b>
		2018	126	135	- <b>0,0667</b>	46.022.900	1.070.000.000	<b>0,0430</b>
17	MERK	2014	160.000	189.000	- <b>0,1534</b>	44.000	22.400.000	<b>0,0020</b>
		2015	6.775	160.000	- <b>0,9577</b>	386.200	57.866.667	<b>0,0067</b>
		2016	9.200	6.775	<b>0,3579</b>	1.219.000	448.000.000	<b>0,0027</b>
		2017	8.500	9.200	- <b>0,0761</b>	2.212.500	448.000.000	<b>0,0049</b>
		2018	4.300	8.500	- <b>0,4941</b>	46.732.800	448.000.000	<b>0,1043</b>
18	MLBI	2014	424.600	1.200.000	- <b>0,6462</b>	1.262.000	2.107.000.000	<b>0,0006</b>
		2015	8.650	424.600	- <b>0,9796</b>	12.472.700	2.107.000.000	<b>0,0059</b>
		2016	11.750	8.650	<b>0,3584</b>	11.593.300	2.107.000.000	<b>0,0055</b>
		2017	13.675	11.750	<b>0,1638</b>	7.025.000	2.107.000.000	<b>0,0033</b>
		2018	16.000	13.675	<b>0,1700</b>	8.539.300	2.107.000.000	<b>0,0041</b>
19	MRAT	2014	350	465	- <b>0,2473</b>	31.373.600	428.000.000	<b>0,0733</b>
		2015	208	350	- <b>0,4057</b>	31.500.700	428.000.000	<b>0,0736</b>
		2016	210	208	<b>0,0096</b>	6.286.500	428.000.000	<b>0,0147</b>
		2017	206	210	- <b>0,0190</b>	3.070.100	428.000.000	<b>0,0072</b>
		2018	179	206	- <b>0,1311</b>	11.185.300	428.000.000	<b>0,0261</b>
20	MYOR	2014	20.900	26.000	- <b>0,1962</b>	9.440.600	894.347.989	<b>0,0106</b>
		2015	30.500	20.900	<b>0,4593</b>	11.080.800	22.358.699.725	<b>0,0005</b>
		2016	1.645	30.500	- <b>0,9461</b>	126.478.400	22.358.699.725	<b>0,0057</b>
		2017	2.020	1.645	<b>0,2280</b>	393.422.000	22.358.699.725	<b>0,0176</b>
		2018	2.620	2.020	<b>0,2970</b>	400.231.800	22.358.699.725	<b>0,0179</b>

**Lanjutan lampiran 3**

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Return Saham			Perputaran Volume Saham		
			Harga Saham Periode t	Harga Saham Periode t-1	RETit	Rata-rata Volume Saham	Jumlah Saham Beredar	TURNOVit
21	PSDN	2014	143	150	- 0,0467	8.953.900	1.440.000.000	0,0062
		2015	122	143	- 0,1469	1.383.200	1.440.000.000	0,0010
		2016	134	122	0,0984	156.017.800	1.440.000.000	0,1083
		2017	256	134	0,9104	120.736	1.440.000.000	0,0001
		2018	182	256	- 0,2891	282.477	1.440.000.000	0,0002
22	PYFA	2014	135	147	- 0,0816	133.573.800	50.421.000.000	0,0026
		2015	112	135	- 0,1704	56.135.325	535.080.000	0,1049
		2016	200	112	0,7857	310.998.900	535.080.000	0,5812
		2017	183	200	- 0,0850	45.583.800	535.080.000	0,0852
		2018	189	183	0,0328	4.246.500	535.080.000	0,0079
23	RMBA	2014	520	570	- 0,0877	5.941.100	7.240.005.000	0,0008
		2015	510	520	- 0,0192	5.956.200	36.401.136.250	0,0002
		2016	484	510	- 0,0510	11.057.200	36.401.136.250	0,0003
		2017	423	484	- 0,1260	9.049.000	36.401.136.250	0,0002
		2018	312	423	- 0,2624	7.331.000	36.401.136.250	0,0002
24	ROTI	2014	1.385	1.020	0,3578	205.690.500	5.061.800.000	0,0406
		2015	1.265	1.385	- 0,0866	778.162.700	5.061.800.000	0,1537
		2016	1.600	1.265	0,2648	594.874.600	5.061.800.000	0,1175
		2017	1.275	1.600	- 0,2031	792.259.800	6.186.488.888	0,1281
		2018	1.200	1.275	- 0,0588	444.611.350	6.186.488.888	0,0719
25	SKBM	2014	970	480	1,0208	1.812.700	936.530.894	0,0019
		2015	945	970	- 0,0258	842.400	936.530.894	0,0009
		2016	640	945	- 0,3228	1.443.200	936.530.894	0,0015
		2017	715	640	0,1172	8.629.100	1.726.003.217	0,0050
		2018	695	715	- 0,0280	1.537.800	1.726.003.217	0,0009

## Lanjutan lampiran 3

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Return Saham			Perputaran Volume Saham		
			Harga Saham Periode t	Harga Saham Periode t-1	RETit	Rata-rata Volume Saham	Jumlah Saham Beredar	TURNOVit
26	SKLT	2014	300	180	<b>0,6667</b>	34.600	690.740.050	<b>0,0001</b>
		2015	2.900	300	<b>8,6667</b>	2.900	690.740.050	<b>0,0000</b>
		2016	308	2.900	- <b>0,8938</b>	3.200	690.740.050	<b>0,0000</b>
		2017	1.100	308	<b>2,5714</b>	45.100	690.740.050	<b>0,0001</b>
		2018	1.500	1.100	<b>0,3636</b>	20.100	690.740.050	<b>0,0000</b>
27	STTP	2014	2.880	1.550	<b>0,8581</b>	690.000	1.310.000.000	<b>0,0005</b>
		2015	3.015	2.880	<b>0,0469</b>	325.300	1.310.000.000	<b>0,0002</b>
		2016	3.190	3.015	<b>0,0580</b>	390.400	1.310.000.000	<b>0,0003</b>
		2017	4.360	3.190	<b>0,3668</b>	243.600	1.310.000.000	<b>0,0002</b>
		2018	3.750	4.360	- <b>0,1399</b>	126.100	1.310.000.000	<b>0,0001</b>
28	TCID	2014	17.525	11.900	<b>0,4727</b>	5.788.080	201.066.667	<b>0,0288</b>
		2015	16.500	17.525	- <b>0,0585</b>	3.082.796	201.066.667	<b>0,0153</b>
		2016	12.500	16.500	- <b>0,2424</b>	1.002.283	201.066.667	<b>0,0050</b>
		2017	17.900	12.500	<b>0,4320</b>	2.045.681	201.066.667	<b>0,0102</b>
		2018	15.000	17.900	- <b>0,1620</b>	4.441.249	201.066.667	<b>0,0221</b>
29	TSPC	2014	2.865	3.250	- <b>0,1185</b>	168.473.400	4.500.000.000	<b>0,0374</b>
		2015	1.750	2.865	- <b>0,3892</b>	170.019.100	4.500.000.000	<b>0,0378</b>
		2016	1.970	1.750	<b>0,1257</b>	72.915.000	4.500.000.000	<b>0,0162</b>
		2017	1.800	1.970	- <b>0,0863</b>	56.030.900	4.500.000.000	<b>0,0125</b>
		2018	1.390	1.800	- <b>0,2278</b>	53.258.000	4.500.000.000	<b>0,0118</b>
30	ULTJ	2014	3.720	4.500	- <b>0,1733</b>	40.128.000	2.888.382.000	<b>0,0139</b>
		2015	3.945	3.720	<b>0,0605</b>	11.474.300	2.888.382.000	<b>0,0040</b>
		2016	4.570	3.945	<b>0,1584</b>	30.275.600	2.888.382.000	<b>0,0105</b>
		2017	1.295	4.570	- <b>0,7166</b>	90.813.400	11.553.528.000	<b>0,0079</b>
		2018	1.350	1.295	<b>0,0425</b>	222.253.800	11.553.528.000	<b>0,0192</b>

Lanjutan lampiran 3

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Return Saham			Perputaran Volume Saham		
			Harga Saham Periode t	Harga Saham Periode t-1	RETit	Rata-rata Volume Saham	Jumlah Saham Beredar	TURNOVit
31	UNVR	2014	32.300	26.000	<b>0,2423</b>	530.222	7.630.000.000	<b>0,0001</b>
		2015	37.000	32.300	<b>0,1455</b>	504.919	7.630.000.000	<b>0,0001</b>
		2016	38.800	37.000	<b>0,0486</b>	611.069	7.630.000.000	<b>0,0001</b>
		2017	55.900	38.800	<b>0,4407</b>	505.415	7.630.000.000	<b>0,0001</b>
		2018	45.400	55.900	- <b>0,1878</b>	599.777	7.630.000.000	<b>0,0001</b>
32	WIIM	2014	510	640	- <b>0,2031</b>	316.782.000	2.099.873.760	<b>0,1509</b>
		2015	430	510	- <b>0,1569</b>	5.210.500	2.099.873.760	<b>0,0025</b>
		2016	440	430	<b>0,0233</b>	364.732.200	2.099.873.760	<b>0,1737</b>
		2017	268	440	- <b>0,3909</b>	120.554.300	2.099.873.760	<b>0,0574</b>
		2018	141	268	- <b>0,4739</b>	276.715.600	2.099.873.760	<b>0,1318</b>

## Lanjutan lampiran 3

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Likuiditas			Leverage		
			Hutang Jangka Panjang	Aktiva Lancar	LIKIt	Hutang Jangka Panjang	Total Aktiva	LEVit
1	ADES	2014	156.902.000.000	240.896.000.000	<b>0,6513</b>	53.943.000.000	504.865.000.000	<b>0,1068</b>
		2015	199.364.000.000	276.323.000.000	<b>0,7215</b>	125.491.000.000	653.224.000.000	<b>0,1921</b>
		2016	195.466.000.000	319.614.000.000	<b>0,6116</b>	187.625.000.000	767.479.000.000	<b>0,2445</b>
		2017	244.888.000.000	294.244.000.000	<b>0,8323</b>	172.337.000.000	840.236.000.000	<b>0,2051</b>
		2018	262.397.000.000	364.138.000.000	<b>0,7206</b>	136.964.000.000	881.275.000.000	<b>0,1554</b>
2	AISA	2014	1.493.308.000.000	3.977.086.000.000	<b>0,3755</b>	2.294.624.000.000	7.373.868.000.000	<b>0,3112</b>
		2015	2.750.456.000.000	4.463.635.000.000	<b>0,6162</b>	2.343.616.000.000	9.060.980.000.000	<b>0,2586</b>
		2016	2.504.330.000.000	5.949.164.000.000	<b>0,4210</b>	2.485.809.000.000	9.254.539.000.000	<b>0,2686</b>
		2017	4.154.427.000.000	881.092.000.000	<b>4,7151</b>	1.175.414.000.000	8.724.734.000.000	<b>0,1347</b>
		2018	5.177.830.000.000	788.973.000.000	<b>6,5627</b>	89.518.000.000	1.816.406.000.000	<b>0,0493</b>
3	ALTO	2014	395.208.868.117	723.258.668.478	<b>0,5464</b>	310.463.084.489	1.236.807.511.653	<b>0,2510</b>
		2015	351.136.317.401	555.759.090.584	<b>0,6318</b>	322.119.571.236	1.180.228.072.164	<b>0,2729</b>
		2016	331.532.658.228	249.820.943.200	<b>1,3271</b>	352.719.556.194	1.165.093.632.823	<b>0,3027</b>
		2017	179.485.187.884	192.943.940.639	<b>0,9302</b>	510.613.994.527	1.109.383.971.111	<b>0,4603</b>
		2018	246.962.435.572	188.531.394.038	<b>1,3099</b>	475.754.409.227	1.109.843.522.344	<b>0,4287</b>
4	CEKA	2014	718.681.070.349	1.053.321.371.198	<b>0,6823</b>	27.917.794.870	1.284.150.037.341	<b>0,0217</b>
		2015	816.471.301.252	1.253.019.074.345	<b>0,6516</b>	29.461.394.411	1.485.826.210.015	<b>0,0198</b>
		2016	504.208.767.076	1.103.865.252.070	<b>0,4568</b>	33.835.271.614	1.425.964.152.418	<b>0,0237</b>
		2017	444.383.077.820	988.479.957.549	<b>0,4496</b>	45.209.179.614	1.392.636.444.501	<b>0,0325</b>
		2018	158.255.592.250	809.166.450.672	<b>0,1956</b>	34.052.874.614	1.168.956.042.706	<b>0,0291</b>
5	DLTA	2014	190.952.635.000	854.176.144.000	<b>0,2236</b>	36.521.246.000	997.443.167.000	<b>0,0366</b>
		2015	140.419.495.000	902.006.833.000	<b>0,1557</b>	48.280.940.000	1.038.321.916.000	<b>0,0465</b>
		2016	137.842.096.000	1.048.133.697.000	<b>0,1315</b>	47.580.546.000	1.197.796.650.000	<b>0,0397</b>
		2017	139.684.908.000	1.206.576.189.000	<b>0,1158</b>	56.512.464.000	1.340.842.765.000	<b>0,0421</b>
		2018	192.299.843.000	1.384.227.944.000	<b>0,1389</b>	47.053.513.000	1.523.517.170.000	<b>0,0309</b>

## Lanjutan lampiran 3

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Likuiditas			Leverage		
			Hutang Jangka Panjang	Aktiva Lancar	LIKIt	Hutang Jangka Panjang	Total Aktiva	LEVit
6	DVLA	2014	178.583.390.000	925.293.721.000	<b>0,1930</b>	178.583.390.000	1.236.247.525.000	<b>0,1445</b>
		2015	296.298.118.000	1.043.830.034.000	<b>0,2839</b>	106.462.785.000	1.376.278.237.000	<b>0,0774</b>
		2016	374.427.510.000	1.068.967.094.000	<b>0,3503</b>	77.358.436.000	1.531.365.558.000	<b>0,0505</b>
		2017	441.622.865.000	1.175.655.601.000	<b>0,3756</b>	82.963.213.000	1.640.886.147.000	<b>0,0506</b>
		2018	416.537.366.000	1.203.372.372.000	<b>0,3461</b>	66.022.510.000	1.682.821.739.000	<b>0,0392</b>
7	GGRM	2014	23.783.134.000.000	38.532.600.000.000	<b>0,6172</b>	1.208.746.000.000	58.220.600.000.000	<b>0,0208</b>
		2015	24.045.086.000.000	42.568.431.000.000	<b>0,5649</b>	1.452.418.000.000	63.505.413.000.000	<b>0,0229</b>
		2016	21.638.565.000.000	41.933.173.000.000	<b>0,5160</b>	1.748.841.000.000	62.951.634.000.000	<b>0,0278</b>
		2017	22.611.042.000.000	43.764.490.000.000	<b>0,5167</b>	1.961.224.000.000	66.759.930.000.000	<b>0,0294</b>
		2018	22.003.567.000.000	45.284.719.000.000	<b>0,4859</b>	1.960.367.000.000	69.097.219.000.000	<b>0,0284</b>
8	HMSP	2014	13.600.230.000.000	20.777.514.000.000	<b>0,6546</b>	1.282.286.000.000	28.380.630.000.000	<b>0,0452</b>
		2015	4.538.674.000.000	29.807.330.000.000	<b>0,1523</b>	5.994.664.000.000	38.010.724.000.000	<b>0,1577</b>
		2016	6.428.478.000.000	33.647.496.000.000	<b>0,1911</b>	8.333.263.000.000	42.508.277.000.000	<b>0,1960</b>
		2017	6.482.969.000.000	34.180.353.000.000	<b>0,1897</b>	2.545.109.000.000	43.141.063.000.000	<b>0,0590</b>
		2018	8.793.999.000.000	37.831.483.000.000	<b>0,2325</b>	2.450.168.000.000	46.602.420.000.000	<b>0,0526</b>
9	ICBP	2014	6.230.997.000.000	13.603.527.000.000	<b>0,4580</b>	3.639.267.000.000	24.910.211.000.000	<b>0,1461</b>
		2015	6.002.344.000.000	13.961.500.000.000	<b>0,4299</b>	4.171.369.000.000	26.560.624.000.000	<b>0,1571</b>
		2016	6.469.785.000.000	15.571.362.000.000	<b>0,4155</b>	3.931.340.000.000	28.901.948.000.000	<b>0,1360</b>
		2017	6.827.588.000.000	16.579.331.000.000	<b>0,4118</b>	4.467.596.000.000	31.619.514.000.000	<b>0,1413</b>
		2018	7.235.398.000.000	14.121.568.000.000	<b>0,5124</b>	4.424.605.000.000	34.367.153.000.000	<b>0,1287</b>
10	INAF	2014	600.565.585.352	782.887.635.406	<b>0,7671</b>	55.814.497.559	1.249.763.660.131	<b>0,0447</b>
		2015	846.731.128.253	1.068.157.388.878	<b>0,7927</b>	94.268.546.525	1.533.708.564.241	<b>0,0615</b>
		2016	704.929.715.911	853.506.463.800	<b>0,8259</b>	100.946.524.578	1.381.633.321.120	<b>0,0731</b>
		2017	893.289.027.427	930.982.222.120	<b>0,9595</b>	110.175.857.159	1.529.874.782.290	<b>0,0720</b>
		2018	827.237.832.766	867.493.107.334	<b>0,9536</b>	118.465.915.951	1.442.350.608.575	<b>0,0821</b>

## Lanjutan lampiran 3

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Likuiditas			Leverage		
			Hutang Jangka Panjang	Aktiva Lancar	LIKIt	Hutang Jangka Panjang	Total Aktiva	LEVit
11	INDF	2014	22.658.835.000.000	41.014.127.000.000	<b>0,5525</b>	23.144.218.000.000	86.077.251.000.000	<b>0,2689</b>
		2015	25.107.538.000.000	42.816.745.000.000	<b>0,5864</b>	23.602.395.000.000	91.831.526.000.000	<b>0,2570</b>
		2016	19.219.441.000.000	29.469.623.000.000	<b>0,6522</b>	19.144.931.000.000	82.699.635.000.000	<b>0,2315</b>
		2017	21.637.763.000.000	32.948.131.000.000	<b>0,6567</b>	19.660.348.000.000	88.400.877.000.000	<b>0,2224</b>
		2018	31.204.102.000.000	33.272.618.000.000	<b>0,9378</b>	15.416.894.000.000	96.537.796.000.000	<b>0,1597</b>
12	KAEF	2014	854.811.681.427	2.040.430.857.906	<b>0,4189</b>	436.888.096.633	3.194.664.199.612	<b>0,1368</b>
		2015	1.092.623.765.562	2.100.921.793.619	<b>0,5201</b>	285.696.906.949	3.434.879.313.034	<b>0,0832</b>
		2016	1.696.208.867.581	2.906.737.458.288	<b>0,5835</b>	644.946.264.289	4.612.562.541.064	<b>0,1398</b>
		2017	2.369.507.448.769	3.662.090.215.984	<b>0,6470</b>	1.154.120.768.637	6.096.148.972.534	<b>0,1893</b>
		2018	3.774.304.481.466	5.369.546.726.061	<b>0,7029</b>	2.329.663.106.364	9.460.427.317.681	<b>0,2463</b>
13	KICI	2014	8.227.166.909	65.027.601.187	<b>0,1265</b>	9.838.490.468	96.745.744.221	<b>0,1017</b>
		2015	12.782.596.690	73.424.766.792	<b>0,1741</b>	27.677.684.778	133.831.888.816	<b>0,2068</b>
		2016	14.856.909.996	79.416.740.506	<b>0,1871</b>	35.942.470.914	139.809.135.385	<b>0,2571</b>
		2017	12.385.069.176	90.345.642.590	<b>0,1371</b>	45.536.501.712	149.420.009.884	<b>0,3048</b>
		2018	15.902.122.815	97.221.132.552	<b>0,1636</b>	43.537.023.049	154.088.747.766	<b>0,2825</b>
14	KLBF	2014	2.385.920.172.489	8.120.805.370.192	<b>0,2938</b>	289.246.205.103	12.439.267.396.015	<b>0,0233</b>
		2015	2.365.880.490.863	8.748.491.608.702	<b>0,2704</b>	392.250.905.307	13.696.417.381.439	<b>0,0286</b>
		2016	2.317.161.787.100	9.572.529.767.897	<b>0,2421</b>	445.000.282.472	15.226.009.210.657	<b>0,0292</b>
		2017	2.227.336.011.715	10.042.738.649.964	<b>0,2218</b>	494.871.621.931	16.616.239.416.335	<b>0,0298</b>
		2018	2.288.167.471.594	10.648.288.386.726	<b>0,2149</b>	565.443.877.421	18.146.206.145.369	<b>0,0312</b>
15	LMPI	2014	366.938.314.354	455.111.382.760	<b>0,8063</b>	46.299.503.539	808.892.238.344	<b>0,0572</b>
		2015	351.301.587.089	529.276.130.322	<b>0,6637</b>	40.580.088.002	793.093.512.600	<b>0,0512</b>
		2016	364.348.673.440	548.573.737.189	<b>0,6642</b>	37.844.031.718	810.364.824.722	<b>0,0467</b>
		2017	360.471.900.688	572.240.218.362	<b>0,6299</b>	97.820.145.847	834.548.374.286	<b>0,1172</b>
		2018	379.536.352.404	525.674.069.930	<b>0,7220</b>	76.677.735.883	786.704.752.983	<b>0,0975</b>

## Lanjutan lampiran 3

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Likuiditas			Leverage		
			Hutang Jangka Panjang	Aktiva Lancar	LIKIt	Hutang Jangka Panjang	Total Aktiva	LEVit
16	MBTO	2014	111.683.722.179	441.621.631.299	<b>0,2529</b>	53.950.225.983	619.383.082.066	<b>0,0871</b>
		2015	149.060.988.246	467.304.062.732	<b>0,3190</b>	65.624.793.028	648.899.377.240	<b>0,1011</b>
		2016	155.284.557.576	472.762.014.033	<b>0,3285</b>	113.747.712.801	709.959.168.088	<b>0,1602</b>
		2017	252.247.858.307	520.384.083.342	<b>0,4847</b>	115.679.280.937	780.669.761.787	<b>0,1482</b>
		2018	240.203.560.883	392.357.840.917	<b>0,6122</b>	107.313.562.569	648.016.880.325	<b>0,1656</b>
17	MERK	2014	129.820.145.000	595.338.719.000	<b>0,2181</b>	36.991.366.000	711.055.830.000	<b>0,0520</b>
		2015	132.435.895.000	483.679.971.000	<b>0,2738</b>	35.667.641.000	641.646.818.000	<b>0,0556</b>
		2016	120.622.129.000	508.615.377.000	<b>0,2372</b>	40.640.296.000	743.934.894.000	<b>0,0546</b>
		2017	184.971.088.000	569.889.512.000	<b>0,3246</b>	46.598.015.000	847.006.544.000	<b>0,0550</b>
		2018	709.437.157.000	973.309.659.000	<b>0,7289</b>	35.396.131.000	1.263.113.689.000	<b>0,0280</b>
18	MLBI	2014	1.588.801.000.000	816.494.000.000	<b>1,9459</b>	88.453.000.000	2.231.051.000.000	<b>0,0396</b>
		2015	1.215.227.000.000	709.955.000.000	<b>1,7117</b>	119.146.000.000	2.100.853.000.000	<b>0,0567</b>
		2016	1.326.261.000.000	901.258.000.000	<b>1,4716</b>	128.137.000.000	2.275.038.000.000	<b>0,0563</b>
		2017	1.304.114.000.000	1.076.845.000.000	<b>1,2111</b>	141.059.000.000	2.510.078.000.000	<b>0,0562</b>
		2018	1.578.919.000.000	1.228.961.000.000	<b>1,2848</b>	143.046.000.000	2.889.501.000.000	<b>0,0495</b>
19	MRAT	2014	104.267.201.912	376.694.285.634	<b>0,2768</b>	16.916.040.867	500.138.658.228	<b>0,0338</b>
		2015	102.898.339.772	380.988.168.593	<b>0,2701</b>	17.165.678.527	497.090.038.108	<b>0,0345</b>
		2016	93.871.952.310	372.732.501.477	<b>0,2518</b>	20.276.021.579	483.037.173.864	<b>0,0420</b>
		2017	106.813.922.324	384.262.906.538	<b>0,2780</b>	23.809.082.761	497.354.419.089	<b>0,0479</b>
		2018	122.929.175.890	382.330.851.179	<b>0,3215</b>	20.984.611.197	511.887.783.867	<b>0,0410</b>
20	MYOR	2014	3.114.337.601.362	6.508.768.623.440	<b>0,4785</b>	3.076.215.435.183	10.297.997.020.540	<b>0,2987</b>
		2015	3.151.495.162.694	7.454.347.029.087	<b>0,4228</b>	2.996.760.596.340	11.342.715.686.221	<b>0,2642</b>
		2016	3.884.051.319.005	8.739.782.750.141	<b>0,4444</b>	2.773.114.553.072	12.922.421.859.142	<b>0,2146</b>
		2017	4.473.628.322.956	10.674.199.571.313	<b>0,4191</b>	3.087.875.111.223	14.915.849.800.251	<b>0,2070</b>
		2018	4.764.510.387.113	12.647.858.727.872	<b>0,3767</b>	4.284.651.557.827	17.591.706.426.634	<b>0,2436</b>



## Lanjutan lampiran 3

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Likuiditas			Leverage		
			Hutang Jangka Panjang	Aktiva Lancar	LIKIt	Hutang Jangka Panjang	Total Aktiva	LEVit
21	PSDN	2014	197.877.917.620	289.764.924.676	<b>0,6829</b>	44.475.831.881	620.928.440.332	<b>0,0716</b>
		2015	261.444.524.919	286.838.275.165	<b>0,9115</b>	34.635.228.347	620.398.854.182	<b>0,0558</b>
		2016	329.735.955.102	349.455.819.960	<b>0,9436</b>	43.775.429.923	653.796.725.400	<b>0,0670</b>
		2017	333.943.794.874	387.076.417.966	<b>0,8627</b>	57.550.750.806	691.014.455.523	<b>0,0833</b>
		2018	361.013.085.421	369.067.844.907	<b>0,9782</b>	93.747.185.577	697.657.400.651	<b>0,1344</b>
22	PYFA	2014	47.994.726.116	78.077.523.686	<b>0,6147</b>	27.466.063.039	172.557.400.461	<b>0,1592</b>
		2015	36.534.059.349	72.745.997.374	<b>0,5022</b>	22.195.418.683	159.951.537.229	<b>0,1388</b>
		2016	37.933.579.448	83.106.443.468	<b>0,4564</b>	23.620.425.733	167.062.795.608	<b>0,1414</b>
		2017	22.245.115.479	78.364.312.306	<b>0,2839</b>	28.462.814.851	159.563.931.041	<b>0,1784</b>
		2018	33.141.647.397	91.387.136.759	<b>0,3627</b>	34.987.955.657	187.057.163.854	<b>0,1870</b>
23	RMBA	2014	6.012.572.000.000	6.023.047.000.000	<b>0,9983</b>	5.634.827.000.000	10.250.546.000.000	<b>0,5497</b>
		2015	3.446.546.000.000	7.594.019.000.000	<b>0,4539</b>	12.369.525.000.000	12.667.314.000.000	<b>0,9765</b>
		2016	3.625.665.000.000	8.708.423.000.000	<b>0,4163</b>	403.911.000.000	13.470.943.000.000	<b>0,0300</b>
		2017	4.687.842.000.000	9.005.061.000.000	<b>0,5206</b>	472.086.000.000	14.083.598.000.000	<b>0,0335</b>
		2018	6.028.559.000.000	9.584.354.000.000	<b>0,6290</b>	485.059.000.000	14.879.589.000.000	<b>0,0326</b>
24	ROTI	2014	307.608.669.233	420.316.388.535	<b>0,7319</b>	875.163.252.239	2.142.894.276.216	<b>0,4084</b>
		2015	395.920.006.814	812.990.646.097	<b>0,4870</b>	1.121.868.678.348	2.706.323.637.034	<b>0,4145</b>
		2016	320.501.824.382	949.414.338.057	<b>0,3376</b>	1.156.387.262.310	2.919.640.858.718	<b>0,3961</b>
		2017	1.027.176.531.240	2.319.937.439.019	<b>0,4428</b>	712.291.462.741	4.559.573.709.411	<b>0,1562</b>
		2018	525.422.150.049	1.879.409.299.238	<b>0,2796</b>	951.487.110.723	4.393.810.380.883	<b>0,2166</b>
25	SKBM	2014	256.924.179.534	379.496.707.512	<b>0,6770</b>	74.700.075.216	652.976.510.619	<b>0,1144</b>
		2015	298.417.379.502	334.920.076.111	<b>0,8910</b>	121.979.429.549	764.484.248.710	<b>0,1596</b>
		2016	468.979.800.633	519.269.756.899	<b>0,9032</b>	164.287.924.725	1.001.657.012.004	<b>0,1640</b>
		2017	511.596.750.506	836.639.597.232	<b>0,6115</b>	88.193.264.140	1.623.027.475.045	<b>0,0543</b>
		2018	615.506.825.729	851.410.216.636	<b>0,7229</b>	115.282.593.709	1.771.365.972.009	<b>0,0651</b>

## Lanjutan lampiran 3

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Likuiditas			Leverage		
			Hutang Jangka Panjang	Aktiva Lancar	LIKIt	Hutang Jangka Panjang	Total Aktiva	LEVit
26	SKLT	2014	141.425.302.223	167.419.411.740	<b>0,8447</b>	36.781.482.794	336.932.338.819	<b>0,1092</b>
		2015	159.132.842.277	189.758.915.421	<b>0,8386</b>	65.933.237.971	377.110.748.359	<b>0,1748</b>
		2016	169.302.583.936	222.686.872.421	<b>0,7603</b>	102.786.060.143	568.239.939.951	<b>0,1809</b>
		2017	211.493.160.519	267.129.479.669	<b>0,7917</b>	117.221.275.463	636.284.210.210	<b>0,1842</b>
		2018	291.349.105.535	356.735.670.030	<b>0,8167</b>	116.708.612.900	747.293.725.435	<b>0,1562</b>
27	STTP	2014	538.631.479.995	642.190.504.653	<b>0,8387</b>	346.061.744.640	1.700.204.093.895	<b>0,2035</b>
		2015	554.491.047.968	659.691.299.282	<b>0,8405</b>	356.267.550.945	1.919.568.037.170	<b>0,1856</b>
		2016	556.752.312.634	921.133.961.428	<b>0,6044</b>	611.147.044.637	2.336.411.494.941	<b>0,2616</b>
		2017	358.963.437.494	940.212.374.995	<b>0,3818</b>	598.696.937.342	2.342.432.443.196	<b>0,2556</b>
		2018	676.673.564.908	1.250.806.822.918	<b>0,5410</b>	308.128.298.170	2.631.189.810.030	<b>0,1171</b>
28	TCID	2014	486.053.837.459	874.017.297.803	<b>0,5561</b>	83.677.063.909	1.853.235.343.636	<b>0,0452</b>
		2015	222.930.621.643	1.112.672.539.416	<b>0,2004</b>	144.294.749.027	2.082.096.848.703	<b>0,0693</b>
		2016	223.305.151.868	1.174.482.404.487	<b>0,1901</b>	178.637.378.908	2.185.101.038.101	<b>0,0818</b>
		2017	503.480.853.006	1.276.478.591.542	<b>0,3944</b>	243.674.007.163	2.361.807.189.430	<b>0,1032</b>
		2018	472.680.346.662	1.333.428.311.186	<b>0,3545</b>	241.146.503.875	2.445.143.511.801	<b>0,0986</b>
29	TSPC	2014	1.237.332.206.210	3.714.700.991.066	<b>0,3331</b>	223.059.288.200	5.592.730.492.960	<b>0,0399</b>
		2015	1.696.486.657.073	4.304.922.144.352	<b>0,3941</b>	251.101.467.010	6.284.729.099.203	<b>0,0400</b>
		2016	1.653.413.220.121	4.385.083.916.291	<b>0,3771</b>	297.120.986.625	6.585.807.349.438	<b>0,0451</b>
		2017	2.002.621.403.597	5.049.363.864.387	<b>0,3966</b>	350.270.496.279	7.434.900.309.021	<b>0,0471</b>
		2018	2.039.075.034.339	5.130.662.268.849	<b>0,3974</b>	398.051.955.493	7.869.975.060.326	<b>0,0506</b>
30	ULTJ	2014	490.967.089.226	1.642.101.746.819	<b>0,2990</b>	161.018.718.399	2.917.083.567.355	<b>0,0552</b>
		2015	561.628.179.393	2.103.565.054.627	<b>0,2670</b>	180.862.036.933	3.539.995.910.248	<b>0,0511</b>
		2016	593.525.591.694	2.874.821.874.013	<b>0,2065</b>	156.440.554.888	4.239.199.641.365	<b>0,0369</b>
		2017	820.625.000.000	3.439.990.000.000	<b>0,2386</b>	157.560.000.000	5.175.896.000.000	<b>0,0304</b>
		2018	635.161.000.000	2.793.521.000.000	<b>0,2274</b>	145.754.000.000	5.555.871.000.000	<b>0,0262</b>

## Lanjutan lampiran 3

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Likuiditas			Leverage		
			Hutang Jangka Panjang	Aktiva Lancar	<b>LIKit</b>	Hutang Jangka Panjang	Total Aktiva	<b>LEVit</b>
31	UNVR	2014	8.864.832.000.000	6.337.170.000.000	<b>1,3989</b>	817.056.000.000	14.280.670.000.000	<b>0,0572</b>
		2015	10.127.542.000.000	6.623.114.000.000	<b>1,5291</b>	775.043.000.000	15.729.945.000.000	<b>0,0493</b>
		2016	10.878.074.000.000	6.588.109.000.000	<b>1,6512</b>	1.163.363.000.000	16.745.695.000.000	<b>0,0695</b>
		2017	12.532.304.000.000	7.941.635.000.000	<b>1,5781</b>	1.200.721.000.000	18.906.413.000.000	<b>0,0635</b>
		2018	11.134.786.000.000	8.325.029.000.000	<b>1,3375</b>	810.051.000.000	19.522.970.000.000	<b>0,0415</b>
32	WIIM	2014	439.445.908.771	999.717.333.649	<b>0,4396</b>	39.036.668.424	1.332.907.675.785	<b>0,0293</b>
		2015	341.705.551.602	988.814.005.395	<b>0,3456</b>	57.285.512.883	1.342.700.045.391	<b>0,0427</b>
		2016	293.711.761.060	996.925.071.640	<b>0,2946</b>	68.828.979.411	1.353.634.132.275	<b>0,0508</b>
		2017	160.790.695.868	861.172.306.233	<b>0,1867</b>	86.830.036.062	1.225.712.093.041	<b>0,0708</b>
		2018	150.202.377.711	888.979.741.744	<b>0,1690</b>	100.134.734.182	1.255.573.914.558	<b>0,0798</b>

## Lanjutan lampiran 3

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan		
			Total Aktiva	UKRit	Risiko Litigasi
1	ADES	2014	504.865.000.000	26,9476	27,4692
		2015	653.224.000.000	27,2052	27,8961
		2016	767.479.000.000	27,3664	28,2199
		2017	840.236.000.000	27,4569	28,3902
		2018	881.275.000.000	27,5046	28,4291
2	AISA	2014	7.373.868.000.000	29,6290	31,5812
		2015	9.060.980.000.000	29,8350	30,7487
		2016	9.254.539.000.000	29,8561	31,4208
		2017	8.724.734.000.000	29,7972	33,9084
		2018	1.816.406.000.000	28,2279	34,2564
3	ALTO	2014	1.236.807.511.653	27,8436	28,4447
		2015	1.180.228.072.164	27,7967	28,7047
		2016	1.165.093.632.823	27,7838	29,4558
		2017	1.109.383.971.111	27,7348	29,4191
		2018	1.109.843.522.344	27,7352	29,6643
4	CEKA	2014	1.284.150.037.341	27,8811	28,9237
		2015	1.485.826.210.015	28,0270	28,1521
		2016	1.425.964.152.418	27,9859	29,5475
		2017	1.392.636.444.501	27,9622	28,4621
		2018	1.168.956.042.706	27,7871	28,0936
5	DLTA	2014	997.443.167.000	27,6285	28,2253
		2015	1.038.321.916.000	27,6686	26,8856
		2016	1.197.796.650.000	27,8115	27,9494
		2017	1.340.842.765.000	27,9243	28,0171
		2018	1.523.517.170.000	28,0520	28,4292

## Lanjutan lampiran 3

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan		
			Total Aktiva	UKRit	Risiko Litigasi
6	DVLA	2014	1.236.247.525.000	27,8431	27,9516
		2015	1.376.278.237.000	27,9504	28,0849
		2016	1.531.365.558.000	28,0572	28,8092
		2017	1.640.886.147.000	28,1263	28,6703
		2018	1.682.821.739.000	28,1515	28,5287
7	GGRM	2014	58.220.600.000.000	31,6953	32,9190
		2015	63.505.413.000.000	31,7821	32,4380
		2016	62.951.634.000.000	31,7734	32,6912
		2017	66.759.930.000.000	31,8321	32,8320
		2018	69.097.219.000.000	31,8665	32,5059
8	HMSP	2014	28.380.630.000.000	30,9767	31,7766
		2015	38.010.724.000.000	31,2689	31,9484
		2016	42.508.277.000.000	31,3807	30,8092
		2017	43.141.063.000.000	31,3955	31,8798
		2018	46.602.420.000.000	31,4727	31,5428
9	ICBP	2014	24.910.211.000.000	30,8463	31,8664
		2015	26.560.624.000.000	30,9105	31,6290
		2016	28.901.948.000.000	30,9949	31,2613
		2017	31.619.514.000.000	31,0848	31,7738
		2018	34.367.153.000.000	31,1681	32,0756
10	INAF	2014	1.249.763.660.131	27,8540	30,5594
		2015	1.533.708.564.241	28,0587	28,6821
		2016	1.381.633.321.120	27,9543	56,3395
		2017	1.529.874.782.290	28,0562	29,4934
		2018	1.442.350.608.575	27,9973	29,1350

## Lanjutan lampiran 3

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan		
			Total Aktiva	UKRit	Risiko Litigasi
11	INDF	2014	86.077.251.000.000	32,0863	33,1887
		2015	91.831.526.000.000	32,1510	33,0276
		2016	82.699.635.000.000	32,0462	33,7420
		2017	88.400.877.000.000	32,1129	33,1818
		2018	96.537.796.000.000	32,2010	33,4915
12	KAEF	2014	3.194.664.199.612	28,7925	30,8343
		2015	3.434.879.313.034	28,8650	29,0863
		2016	4.612.562.541.064	29,1598	32,0483
		2017	6.096.148.972.534	29,4387	30,4062
		2018	9.460.427.317.681	29,8781	30,8174
13	KICI	2014	96.745.744.221	25,2954	25,5309
		2015	133.831.888.816	25,6199	25,9357
		2016	139.809.135.385	25,6635	25,7267
		2017	149.420.009.884	25,7300	27,0988
		2018	154.088.747.766	25,7608	27,0692
14	KLBF	2014	12.439.267.396.015	30,1519	30,9373
		2015	13.696.417.381.439	30,2482	30,3048
		2016	15.226.009.210.657	30,3540	30,7308
		2017	16.616.239.416.335	30,4414	30,8104
		2018	18.146.206.145.369	30,5295	30,6769
15	LMPI	2014	808.892.238.344	27,4189	28,2608
		2015	793.093.512.600	27,3992	28,1321
		2016	810.364.824.722	27,4208	28,9018
		2017	834.548.374.286	27,4502	28,4514
		2018	786.704.752.983	27,3911	28,0756

## Lanjutan lampiran 3

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan		
			Total Aktiva	UKRit	Risiko Litigasi
16	MBTO	2014	619.383.082.066	27,1520	27,2198
		2015	648.899.377.240	27,1985	27,3399
		2016	709.959.168.088	27,2885	28,1370
		2017	780.669.761.787	27,3834	27,7683
		2018	648.016.880.325	27,1972	27,9513
17	MERK	2014	711.055.830.000	27,2900	27,4086
		2015	641.646.818.000	27,1873	26,5657
		2016	743.934.894.000	27,3352	27,9877
		2017	847.006.544.000	27,4650	27,7734
		2018	1.263.113.689.000	27,8646	28,2317
18	MLBI	2014	2.231.051.000.000	28,4335	29,7735
		2015	2.100.853.000.000	28,3734	29,1681
		2016	2.275.038.000.000	28,4530	30,3448
		2017	2.510.078.000.000	28,5513	29,9857
		2018	2.889.501.000.000	28,6921	30,2004
19	MRAT	2014	500.138.658.228	26,9382	27,0748
		2015	497.090.038.108	26,9320	26,9045
		2016	483.037.173.864	26,9034	27,2215
		2017	497.354.419.089	26,9326	27,2465
		2018	511.887.783.867	26,9614	27,2190
20	MYOR	2014	10.297.997.020.540	29,9630	30,5546
		2015	11.342.715.686.221	30,0596	31,2064
		2016	12.922.421.859.142	30,1900	29,9086
		2017	14.915.849.800.251	30,3334	31,2051
		2018	17.591.706.426.634	30,4984	31,4336

## Lanjutan lampiran 3

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan		
			Total Aktiva	UKRit	Risiko Litigasi
21	PSDN	2014	620.928.440.332	27,1545	27,8686
		2015	620.398.854.182	27,1536	27,9750
		2016	653.796.725.400	27,2061	28,4233
		2017	691.014.455.523	27,2614	29,1180
		2018	697.657.400.651	27,2710	28,0947
22	PYFA	2014	172.557.400.461	25,8740	26,5689
		2015	159.951.537.229	25,7981	26,3737
		2016	167.062.795.608	25,8416	27,8064
		2017	159.563.931.041	25,7957	26,2581
		2018	187.057.163.854	25,9547	26,5451
23	RMBA	2014	10.250.546.000.000	29,9584	31,4194
		2015	12.667.314.000.000	30,1700	31,5813
		2016	13.470.943.000.000	30,2316	30,6272
		2017	14.083.598.000.000	30,2760	30,7043
		2018	14.879.589.000.000	30,3310	30,7304
24	ROTI	2014	2.142.894.276.216	28,3932	29,9319
		2015	2.706.323.637.034	28,6266	29,5952
		2016	2.919.640.858.718	28,7025	29,8185
		2017	4.559.573.709.411	29,1483	29,6722
		2018	4.393.810.380.883	29,1112	29,6204
25	SKBM	2014	652.976.510.619	27,2048	29,0190
		2015	764.484.248.710	27,3625	28,3882
		2016	1.001.657.012.004	27,6327	28,3786
		2017	1.623.027.475.045	28,1153	28,9033
		2018	1.771.365.972.009	28,2028	28,9637



## Lanjutan lampiran 3

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan		
			Total Aktiva	UKRit	Risiko Litigasi
26	SKLT	2014	336.932.338.819	26,5431	28,1638
		2015	377.110.748.359	26,6558	36,3359
		2016	568.239.939.951	27,0658	27,1132
		2017	636.284.210.210	27,1789	30,7264
		2018	747.293.725.435	27,3397	28,6763
27	STTP	2014	1.700.204.093.895	28,1618	30,0626
		2015	1.919.568.037.170	28,2831	29,3564
		2016	2.336.411.494.941	28,4796	29,4040
		2017	2.342.432.443.196	28,4822	29,4865
		2018	2.631.189.810.030	28,5985	29,1167
28	TCID	2014	1.853.235.343.636	28,2480	29,3507
		2015	2.082.096.848.703	28,3644	28,5909
		2016	2.185.101.038.101	28,4127	28,4471
		2017	2.361.807.189.430	28,4904	29,4302
		2018	2.445.143.511.801	28,5251	28,8383
29	TSPC	2014	5.592.730.492.960	29,3525	29,6444
		2015	6.284.729.099.203	29,4691	29,5518
		2016	6.585.807.349.438	29,5159	30,0800
		2017	7.434.900.309.021	29,6372	30,0071
		2018	7.869.975.060.326	29,6941	29,9261
30	ULTJ	2014	2.917.083.567.355	28,7016	28,8964
		2015	3.539.995.910.248	28,8951	29,2777
		2016	4.239.199.641.365	29,0754	29,4877
		2017	5.175.896.000.000	29,2750	28,8353
		2018	5.555.871.000.000	29,3459	29,6612

## Lanjutan lampiran 3

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan		
			Total Aktiva	UKRit	Risiko Litigasi
31	UNVR	2014	14.280.670.000.000	<b>30,2899</b>	<b>31,9884</b>
		2015	15.729.945.000.000	<b>30,3866</b>	<b>32,1106</b>
		2016	16.745.695.000.000	<b>30,4492</b>	<b>32,2185</b>
		2017	18.906.413.000.000	<b>30,5705</b>	<b>32,6529</b>
		2018	19.522.970.000.000	<b>30,6026</b>	<b>31,7939</b>
32	WIIM	2014	1.332.907.675.785	<b>27,9184</b>	<b>28,3350</b>
		2015	1.342.700.045.391	<b>27,9257</b>	<b>28,1596</b>
		2016	1.353.634.132.275	<b>27,9338</b>	<b>28,4762</b>
		2017	1.225.712.093.041	<b>27,8345</b>	<b>27,7586</b>
		2018	1.255.573.914.558	<b>27,8586</b>	<b>27,7652</b>

## Lampiran 4

PERHITUNGAN KUALITAS AUDIT (*EARNING BENCHMARK*)

No.	KODE	2014						KA
		Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA	Rata-rata ROA ( $\mu$ )	Deviasi ( $\sigma$ )	Benchmark $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$	
1	ADES	31.021.000.000	504.865.000.000	0,061	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	1
2	AISA	377.903.000.000	7.373.868.000.000	0,051	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	1
3	ALTO	(9.480.906.176)	1.236.807.511.653	(0,008)	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	1
4	CEKA	41.001.414.954	1.284.150.037.341	0,032	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	1
5	DLTA	288.499.375.000	997.443.167.000	0,289	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	0
6	DVLA	80.929.000.000	1.236.247.525.000	0,065	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	1
7	GGRM	5.395.293.000.000	58.220.600.000.000	0,093	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	1
8	HMSP	10.181.083.000.000	28.380.630.000.000	0,359	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	0
9	ICBP	2.531.808.000.000	24.910.211.000.000	0,102	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	1
10	INAF	1.440.337.677	1.249.763.660.131	0,001	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	1
11	INDF	5.229.489.000.000	86.077.251.000.000	0,061	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	1
12	KAEF	236.531.070.864	3.194.664.199.612	0,074	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	1
13	KICI	4.704.000.000	96.745.744.221	0,049	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	1
14	KLBF	2.122.678.000.000	12.439.267.396.015	0,171	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	1
15	LMPI	1.746.709.496	808.892.238.344	0,002	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	1
16	MBTO	2.925.070.199	619.383.082.066	0,005	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	1
17	MERK	182.147.224.000	711.055.830.000	0,256	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	0
18	MLBI	794.883.000.000	2.231.051.000.000	0,356	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	0
19	MRAT	7.054.710.411	500.138.658.228	0,014	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	1
20	MYOR	409.824.768.594	10.297.997.020.540	0,040	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	1

Lanjutan lampiran 4

No.	KODE	2014						KA
		Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA	Rata-rata ROA ( $\mu$ )	Deviasi ( $\sigma$ )	Benchmark $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$	
21	PSDN	(28.175.252.332)	620.928.440.332	(0,045)	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	0
22	PYFA	2.661.022.001	172.557.400.461	0,015	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	1
23	RMBA	-2.278.718.000.000	10.250.546.000.000	(0,222)	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	0
24	ROTI	188.577.521.074	2.142.894.276.216	0,088	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	1
25	SKBM	89.115.994.107	652.976.510.619	0,136	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	1
26	SKLT	16.480.714.984	336.932.338.819	0,049	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	1
27	STTP	123.635.526.965	1.700.204.093.895	0,073	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	1
28	TCID	174.314.394.101	1.853.235.343.636	0,094	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	1
29	TSPC	584.293.062.124	5.592.730.492.960	0,104	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	1
30	ULTJ	283.360.914.211	2.917.083.567.355	0,097	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	1
31	UNVR	5.738.523.000.000	14.280.670.000.000	0,402	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	0
32	WIIM	112.304.822.060	1.332.907.675.785	0,084	0,092	0,126	-0,034 <ROA< 0,218	1

Lanjutan lampiran 4

No.	KODE	2015						KA
		Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA	Rata-rata ROA ( $\mu$ )	Deviasi ( $\sigma$ )	Benchmark $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$	
1	ADES	32.839.000.000	653.224.000.000	0,050	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	1
2	AISA	373.750.000.000	9.060.980.000.000	0,041	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	1
3	ALTO	(24.345.726.797)	1.180.228.072.164	(0,021)	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	1
4	CEKA	106.549.446.980	1.485.826.210.015	0,072	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	1
5	DLTA	192.045.199.000	1.038.321.916.000	0,185	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	1
6	DVLA	107.894.000.000	1.376.278.237.000	0,078	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	1
7	GGRM	6.452.834.000.000	63.505.413.000.000	0,102	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	1
8	HMSP	10.363.308.000.000	38.010.724.000.000	0,273	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	0
9	ICBP	2.923.148.000.000	26.560.624.000.000	0,110	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	1
10	INAF	6.565.707.419	1.533.708.564.241	0,004	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	1
11	INDF	3.709.501.000.000	91.831.526.000.000	0,040	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	1
12	KAEF	265.549.762.082	3.434.879.313.034	0,077	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	1
13	KICI	(13.001.000.000)	133.831.888.816	(0,097)	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	0
14	KLBF	2.057.694.000.000	13.696.417.381.439	0,150	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	1
15	LMPI	3.968.046.308	793.093.512.600	0,005	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	1
16	MBTO	14.056.549.894	648.899.377.240	0,022	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	1
17	MERK	142.545.462.000	641.646.818.000	0,222	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	0
18	MLBI	496.909.000.000	2.100.853.000.000	0,237	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	0
19	MRAT	1.045.990.311	497.090.038.108	0,002	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	1
20	MYOR	1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	0,110	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	1

Lanjutan lampiran 4

No.	KODE	2015						KA
		Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA	Rata-rata ROA ( $\mu$ )	Deviasi ( $\sigma$ )	Benchmark $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$	
21	PSDN	(42.619.829.577)	620.398.854.182	(0,069)	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	0
22	PYFA	3.087.104.465	159.951.537.229	0,019	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	1
23	RMBA	(1.638.538.000.000)	12.667.314.000.000	(0,129)	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	0
24	ROTI	270.538.700.440	2.706.323.637.034	0,100	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	1
25	SKBM	40.150.568.620	764.484.248.710	0,053	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	1
26	SKLT	20.066.791.849	377.110.748.359	0,053	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	1
27	STTP	185.705.201.171	1.919.568.037.170	0,097	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	1
28	TCID	544.474.000.000	2.082.096.848.703	0,262	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	0
29	TSPC	529.218.651.807	6.284.729.099.203	0,084	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	1
30	ULTJ	523.100.215.029	3.539.996.910.248	0,148	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	1
31	UNVR	5.851.805.000.000	15.729.945.000.000	0,372	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	0
32	WIIM	131.081.111.587	1.342.700.045.391	0,098	0,086	0,108	-0,022 <ROA< 0,194	1

Lanjutan lampiran 4

No.	KODE	2016						KA
		Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA	Rata-rata ROA ( $\mu$ )	Deviasi ( $\sigma$ )	Benchmark $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$	
1	ADES	55.951.000.000	767.479.000.000	0,073	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	1
2	AISA	719.228.000.000	9.254.539.000.000	0,078	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	1
3	ALTO	(26.500.565.763)	1.165.093.632.823	(0,023)	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	1
4	CEKA	249.697.013.626	1.425.964.152.418	0,175	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	1
5	DLTA	254.509.268.000	1.197.796.650.000	0,212	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	1
6	DVLA	152.083.000.000	1.531.365.558.000	0,099	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	1
7	GGRM	6.672.682.000.000	62.951.634.000.000	0,106	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	1
8	HMSP	12.762.229.000.000	42.508.277.000.000	0,300	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	0
9	ICBP	3.631.301.000.000	28.901.948.000.000	0,126	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	1
10	INAF	17.367.399.212	1.381.633.321.120	0,013	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	1
11	INDF	5.266.906.000.000	82.699.635.000.000	0,064	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	1
12	KAEF	271.597.947.663	4.612.562.541.064	0,059	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	1
13	KICI	363.000.000	139.809.135.385	0,003	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	1
14	KLBF	2.350.885.000.000	15.226.009.210.657	0,154	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	1
15	LMPI	6.933.035.457	810.364.824.722	0,009	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	1
16	MBTO	8.813.611.079	709.959.168.088	0,012	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	1
17	MERK	153.842.847.000	743.934.894.000	0,207	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	1
18	MLBI	982.129.000.000	2.275.038.000.000	0,432	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	0
19	MRAT	(5.546.465.678)	483.037.173.864	(0,011)	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	1
20	MYOR	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	0,107	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	1

Lanjutan lampiran 4

No.	KODE	2016						KA
		Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA	Rata-rata ROA ( $\mu$ )	Deviasi ( $\sigma$ )	Benchmark $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$	
21	PSDN	(36.662.178.272)	653.796.725.400	(0,056)	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	0
22	PYFA	5.146.317.041	167.062.795.608	0,031	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	1
23	RMBA	(2.085.811.000.000)	13.470.943.000.000	(0,155)	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	0
24	ROTI	279.777.368.831	2.919.640.858.718	0,096	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	1
25	SKBM	22.545.456.050	1.001.657.012.004	0,023	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	1
26	SKLT	20.646.121.074	568.239.939.951	0,036	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	1
27	STTP	174.176.717.866	2.336.411.494.941	0,075	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	1
28	TCID	162.060.000.000	2.185.101.038.101	0,074	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	1
29	TSPC	545.493.536.262	6.585.807.349.438	0,083	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	1
30	ULTJ	709.825.635.742	4.239.199.641.365	0,167	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	1
31	UNVR	6.390.672.000.000	16.745.695.000.000	0,382	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	0
32	WIIM	106.290.306.868	1.353.634.132.275	0,079	0,095	0,119	-0,024 <ROA< 0,213	1



Lanjutan lampiran 4

No.	KODE	2017						KA
		Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA	Rata-rata ROA ( $\mu$ )	Deviasi ( $\sigma$ )	Benchmark $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$	
1	ADES	38.242.000.000	840.236.000.000	0,046	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1
2	AISA	(5.234.288.000.000)	8.724.734.000.000	(0,600)	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	0
3	ALTO	(62.849.581.665)	1.109.383.971.111	(0,057)	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1
4	CEKA	107.420.886.839	1.392.636.444.501	0,077	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1
5	DLTA	279.772.635.000	1.340.842.765.000	0,209	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1
6	DVLA	162.249.000.000	1.640.886.147.000	0,099	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1
7	GGRM	7.755.347.000.000	66.759.930.000.000	0,116	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1
8	HMSP	12.670.534.000.000	43.141.063.000.000	0,294	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	0
9	ICBP	3.543.173.000.000	31.619.514.000.000	0,112	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1
10	INAF	46.284.759.301	1.529.874.782.290	0,030	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1
11	INDF	5.097.264.000.000	88.400.877.000.000	0,058	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1
12	KAEF	331.707.917.461	6.096.148.972.534	0,054	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1
13	KICI	7.947.000.000	149.420.009.884	0,053	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1
14	KLBF	2.453.251.000.000	16.616.239.416.335	0,148	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1
15	LMPI	(31.140.558.174)	834.548.374.286	(0,037)	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1
16	MBTO	(24.690.826.118)	780.669.761.787	(0,032)	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1
17	MERK	144.677.294.000	847.006.544.000	0,171	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1
18	MLBI	1.322.067.000.000	2.510.078.000.000	0,527	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	0
19	MRAT	(1.283.332.109)	497.354.419.089	(0,003)	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1
20	MYOR	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	0,109	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1

Lanjutan lampiran 4

No.	KODE	2017						KA
		Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA	Rata-rata ROA ( $\mu$ )	Deviasi ( $\sigma$ )	Benchmark $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$	
21	PSDN	32.172.307.135	691.014.455.523	0,047	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1
22	PYFA	7.127.402.168	159.563.931.041	0,045	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1
23	RMBA	(480.063.000.000)	14.083.598.000.000	(0,034)	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1
24	ROTI	135.364.021.139	4.599.573.709.411	0,029	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1
25	SKBM	25.880.464.791	1.623.027.475.045	0,016	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1
26	SKLT	22.970.715.348	636.284.210.210	0,036	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1
27	STTP	216.024.079.834	2.342.432.443.196	0,092	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1
28	TCID	179.126.382.068	2.361.807.189.430	0,076	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1
29	TSPC	557.339.581.996	7.434.900.309.021	0,075	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1
30	ULTJ	718.402.000.000	5.175.896.000.000	0,139	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1
31	UNVR	7.004.562.000.000	18.906.413.000.000	0,370	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	0
32	WIIM	40.589.790.851	1.225.712.093.041	0,033	0,072	0,171	-0,099 <ROA< 0,243	1

Lanjutan lampiran 4

No.	KODE	2018						KA
		Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA	Rata-rata ROA ( $\mu$ )	Deviasi ( $\sigma$ )	Benchmark $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$	
1	ADES	52.958.000.000	881.275.000.000	0,060	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1
2	AISA	(123.513.000.000)	1.816.406.000.000	(0,068)	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1
3	ALTO	(33.021.220.862)	1.109.843.522.344	(0,030)	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1
4	CEKA	92.649.656.775	1.168.956.042.706	0,079	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1
5	DLTA	338.129.985.000	1.523.517.170.000	0,222	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1
6	DVLA	163.243.000.000	1.682.821.739.000	0,097	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1
7	GGRM	7.793.068.000.000	69.097.219.000.000	0,113	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1
8	HMSP	13.538.418.000.000	46.602.420.000.000	0,291	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1
9	ICBP	3.554.297.000.000	34.367.153.000.000	0,103	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1
10	INAF	32.736.487.313	1.442.350.608.575	0,023	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1
11	INDF	4.961.851.000.000	96.537.796.000.000	0,051	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1
12	KAEF	401.792.808.948	9.460.427.317.681	0,042	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1
13	KICI	(230.000.000)	154.088.747.766	(0,001)	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1
14	KLBF	1.833.646.000.000	18.146.206.145.369	0,101	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1
15	LMPI	(46.390.704.290)	768.704.752.983	(0,060)	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1
16	MBTO	(114.131.026.847)	648.016.880.325	(0,176)	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	0
17	MERK	1.163.324.000.000	1.263.113.689.000	0,921	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	0
18	MLBI	1.224.807.000.000	2.889.501.000.000	0,424	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	0
19	MRAT	(2.256.476.497)	511.887.783.867	(0,004)	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1
20	MYOR	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	0,100	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1

Lanjutan lampiran 4

No.	KODE	2018						KA
		Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA	Rata-rata ROA ( $\mu$ )	Deviasi ( $\sigma$ )	Benchmark $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$	
21	PSDN	(46.599.426.588)	697.657.400.651	(0,067)	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1
22	PYFA	8.447.447.988	187.057.163.854	0,045	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1
23	RMBA	(608.463.000.000)	14.879.589.000.000	(0,041)	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1
24	ROTI	127.171.436.363	4.393.810.380.883	0,029	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1
25	SKBM	15.954.632.472	1.771.365.972.009	0,009	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1
26	SKLT	31.954.131.252	747.293.725.435	0,043	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1
27	STTP	255.088.886.019	2.631.189.810.030	0,097	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1
28	TCID	173.049.442.756	2.445.143.511.801	0,071	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1
29	TSPC	540.378.145.887	7.869.975.060.326	0,069	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1
30	ULTJ	701.607.000.000	5.555.871.000.000	0,126	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1
31	UNVR	9.109.445.000.000	19.522.970.000.000	0,467	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	0
32	WIIM	51.142.850.919	1.255.573.914.558	0,041	0,099	0,198	-0,099 <ROA< 0,298	1

## Lampiran 5

## PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

KODE	Tahun	Piutang – l	Piutang	Aset	ΔAR	Pendapatan – l	Pendapatan	Aset – l	Aset	R
ADES	2014	79.179.000.000	105.645.000.000	504.865.000.000	0,0524	502.524.000.000	578.784.000.000	441.064.000.000	504.865.000.000	0,1612
	2015	105.645.000.000	126.954.000.000	653.224.000.000	0,0326	578.784.000.000	669.725.000.000	504.865.000.000	653.224.000.000	0,1571
	2016	126.954.000.000	154.057.000.000	767.479.000.000	0,0353	669.725.000.000	887.663.000.000	376.901.000.000	767.479.000.000	0,3809
	2017	154.057.000.000	142.437.000.000	840.236.000.000	-0,0138	887.663.000.000	814.490.000.000	767.479.000.000	840.236.000.000	-0,0910
	2018	142.437.000.000	134.112.000.000	881.275.000.000	-0,0094	814.490.000.000	804.302.000.000	840.236.000.000	881.275.000.000	-0,0118
AISA	2014	904.695.000.000	1.344.109.000.000	7.373.868.000.000	0,0596	4.056.735.000.000	5.139.974.000.000	5.025.824.000.000	7.373.868.000.000	0,1747
	2015	1.344.109.000.000	1.978.613.000.000	9.060.980.000.000	0,0700	5.139.974.000.000	6.010.895.000.000	7.373.868.000.000	9.060.980.000.000	0,1060
	2016	1.978.613.000.000	2.928.514.000.000	9.254.539.000.000	0,1026	6.010.895.000.000	6.545.680.000.000	9.060.980.000.000	9.254.539.000.000	0,0584
	2017	2.928.514.000.000	485.718.000.000	8.724.734.000.000	-0,2800	6.545.680.000.000	4.294.396.000.000	9.254.539.000.000	8.724.734.000.000	-0,2504
	2018	485.718.000.000	417.507.000.000	1.816.406.000.000	-0,0376	4.294.396.000.000	1.583.265.000.000	8.724.734.000.000	1.816.406.000.000	-0,5144
ALTO	2014	659.467.806.035	157.431.601.866	1.236.807.511.653	-0,4059	487.200.477.334	332.402.373.397	1.502.519.389.759	1.236.807.511.653	-0,1130
	2015	157.431.601.866	120.344.918.413	1.180.228.072.164	-0,0314	332.402.373.397	301.781.831.914	1.236.807.511.653	1.180.228.072.164	-0,0253
	2016	120.344.918.413	105.153.847.960	1.165.093.632.823	-0,0130	301.781.831.914	296.471.502.365	1.180.228.072.164	1.165.093.632.823	-0,0045
	2017	105.153.847.960	46.540.112.323	1.109.383.971.111	-0,0528	296.471.502.365	262.143.990.839	1.165.093.632.823	1.109.383.971.111	-0,0302
	2018	46.540.112.323	52.323.245.309	1.109.843.522.344	0,0052	262.143.990.839	290.274.839.317	1.109.383.971.111	1.109.843.522.344	0,0254
CEKA	2014	283.954.030.791	315.238.141.384	1.284.150.037.341	0,0244	2.531.881.182.546	3.701.868.790.192	1.069.627.299.747	1.284.150.037.341	0,9941
	2015	315.238.141.384	261.169.962.552	1.485.826.210.015	-0,0364	3.701.868.790.192	3.485.733.830.354	1.284.150.037.341	1.485.826.210.015	-0,1561
	2016	261.169.962.552	282.397.649.805	1.425.964.152.418	0,0149	3.485.733.830.354	4.115.541.761.173	1.485.826.210.015	1.425.964.152.418	0,4326
	2017	282.397.649.805	289.934.898.452	1.392.636.444.501	0,0054	4.115.541.761.173	4.257.738.486.908	1.425.964.152.418	1.392.636.444.501	0,1009
	2018	289.934.898.452	289.950.190.103	1.168.956.042.706	0,0000	4.257.738.486.908	3.629.327.583.572	1.392.636.444.501	1.168.956.042.706	-0,4906
DLTA	2014	120.891.620.000	218.008.089.000	997.443.167.000	0,0974	867.066.542.000	879.253.383.000	867.040.802.000	997.443.167.000	0,0131
	2015	218.008.089.000	181.290.870.000	1.038.321.916.000	-0,0354	879.253.383.000	699.506.819.000	997.443.167.000	1.038.321.916.000	-0,1766
	2016	181.290.870.000	180.610.661.000	1.197.796.650.000	-0,0006	699.506.819.000	774.968.268.000	1.038.321.916.000	1.197.796.650.000	0,0675

## Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	Piutang – 1	Piutang	Aset	ΔAR	Pendapatan – 1	Pendapatan	Aset – 1	Aset	R
DLTA	2017	180.610.661.000	158.142.998.000	1.340.842.765.000	-0,0168	774.968.268.000	777.308.328.000	1.197.796.650.000	1.340.842.765.000	0,0018
	2018	158.142.998.000	192.632.921.000	1.523.517.170.000	0,0226	777.308.328.000	893.006.350.000	1.340.843.765.000	1.523.517.170.000	0,0808
DVLA	2014	377.104.867.000	351.272.822.000	1.236.247.525.000	-0,0209	1.101.684.170.000	1.103.820.775.000	1.190.054.288.000	1.236.247.525.000	0,0018
	2015	351.272.822.000	398.510.527.000	1.376.278.237.000	0,0343	1.103.820.775.000	1.306.098.136.000	1.236.247.525.000	1.376.278.237.000	0,1549
	2016	398.510.527.000	461.789.437.000	1.531.365.558.000	0,0413	1.306.098.136.000	1.451.356.680.000	1.376.278.237.000	1.531.365.558.000	0,0999
	2017	461.789.437.000	478.939.527.000	1.640.886.147.000	0,0105	1.451.356.680.000	1.575.647.308.000	1.531.365.558.000	1.640.886.147.000	0,0784
	2018	478.939.527.000	566.810.140.000	1.682.821.739.000	0,0522	1.575.647.308.000	1.699.657.296.000	1.640.886.147.000	1.682.821.739.000	0,0746
GGRM	2014	2.196.086.000.000	1.532.275.000.000	58.220.600.000.000	-0,0114	55.436.954.000.000	65.185.850.000.000	50.770.251.000.000	58.220.600.000.000	0,1789
	2015	1.532.275.000.000	1.568.098.000.000	63.505.413.000.000	0,0006	65.185.850.000.000	70.365.573.000.000	58.220.600.000.000	63.505.413.000.000	0,0851
	2016	1.568.098.000.000	2.089.949.000.000	62.951.634.000.000	0,0083	70.365.573.000.000	76.274.147.000.000	63.505.413.000.000	62.951.634.000.000	0,0934
	2017	2.089.949.000.000	2.229.097.000.000	66.759.930.000.000	0,0021	76.274.147.000.000	83.305.925.000.000	62.951.634.000.000	66.759.930.000.000	0,1084
	2018	2.229.097.000.000	1.725.933.000.000	69.097.219.000.000	-0,0073	83.305.925.000.000	95.707.663.000.000	66.759.930.000.000	69.097.219.000.000	0,1826
HMSP	2014	1.449.427.000.000	1.097.937.000.000	28.380.630.000.000	-0,0124	75.025.207.000.000	80.690.139.000.000	27.404.594.000.000	28.380.630.000.000	0,2031
	2015	1.097.937.000.000	4.726.827.000.000	38.010.724.000.000	0,0955	80.690.139.000.000	89.069.306.000.000	28.380.630.000.000	38.010.724.000.000	0,2524
	2016	4.726.827.000.000	4.996.420.000.000	42.508.277.000.000	0,0063	89.069.306.000.000	95.456.657.000.000	38.010.724.000.000	42.508.277.000.000	0,1587
	2017	4.996.420.000.000	3.780.990.000.000	43.141.063.000.000	-0,0282	95.456.657.000.000	99.091.484.000.000	42.508.277.000.000	43.141.063.000.000	0,0849
	2018	3.780.990.000.000	3.815.335.000.000	46.602.420.000.000	0,0007	99.091.484.000.000	106.741.891.000.000	43.141.063.000.000	46.602.420.000.000	0,1705
ICBP	2014	2.549.415.000.000	2.902.202.000.000	24.910.211.000.000	0,0142	25.094.681.000.000	30.022.463.000.000	21.267.470.000.000	24.910.211.000.000	0,2134
	2015	2.902.202.000.000	3.363.697.000.000	26.560.624.000.000	0,0174	30.022.463.000.000	31.741.094.000.000	24.910.211.000.000	26.560.624.000.000	0,0668
	2016	3.363.697.000.000	3.893.925.000.000	28.901.948.000.000	0,0183	31.741.094.000.000	34.466.069.000.000	26.560.624.000.000	28.901.948.000.000	0,0983
	2017	3.893.925.000.000	4.126.439.000.000	31.619.514.000.000	0,0074	34.466.069.000.000	35.606.593.000.000	28.901.948.000.000	31.619.514.000.000	0,0377
	2018	4.126.439.000.000	4.271.356.000.000	34.367.153.000.000	0,0042	35.606.593.000.000	38.413.407.000.000	31.619.514.000.000	34.367.153.000.000	0,0851
INAF	2014	285.853.171.964	1.899.648.462.453	1.249.763.660.131	1,2913	1.337.498.191.170	1.381.436.578.115	1.294.510.669.195	1.249.763.660.131	0,0345

## Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	Piutang – 1	Piutang	Aset	ΔAR	Pendapatan – 1	Pendapatan	Aset – 1	Aset	R
INAF	2015	1.899.648.462.453	209.889.781.499	1.533.708.564.241	-1,1017	1.381.436.578.115	1.621.898.667.657	1.249.763.660.131	1.533.708.564.241	0,1728
	2016	209.889.781.499	229.203.407.629	1.381.633.321.120	0,0140	1.621.898.667.657	1.674.702.722.328	1.533.708.564.241	1.381.633.321.120	0,0362
	2017	229.203.407.629	187.114.404.034	1.529.874.782.290	-0,0275	1.674.702.722.328	1.631.317.499.090	1.381.633.321.120	1.529.874.782.290	-0,0298
	2018	187.114.404.034	261.357.186.082	1.442.350.608.575	0,0515	1.631.317.499.090	1.592.979.941.258	1.529.874.782.290	1.442.350.608.575	-0,0258
INDF	2014	5.267.014.000.000	4.339.670.000.000	86.077.251.000.000	-0,0108	55.623.657.000.000	63.594.452.000.000	77.611.416.000.000	86.077.251.000.000	0,0974
	2015	4.339.670.000.000	5.116.610.000.000	91.831.526.000.000	0,0085	63.594.452.000.000	64.061.947.000.000	86.077.251.000.000	91.831.526.000.000	0,0053
	2016	5.116.610.000.000	5.204.517.000.000	82.699.635.000.000	0,0011	64.061.947.000.000	66.659.484.000.000	91.831.526.000.000	82.699.635.000.000	0,0298
	2017	5.204.517.000.000	6.852.885.000.000	88.400.877.000.000	0,0186	66.659.484.000.000	70.186.618.000.000	82.699.635.000.000	88.400.877.000.000	0,0412
	2018	6.852.885.000.000	6.572.676.000.000	96.537.796.000.000	-0,0029	70.186.618.000.000	73.394.728.000.000	88.400.877.000.000	96.537.796.000.000	0,0347
KAEF	2014	554.220.980.343	525.094.482.086	3.194.664.199.612	-0,0091	4.348.073.988.385	4.521.024.379.759	2.471.939.548.890	3.194.664.199.612	0,0610
	2015	525.094.482.086	576.306.358.857	3.434.879.313.034	0,0149	4.521.024.379.759	4.860.371.482.524	2.968.184.626.297	3.434.879.313.034	0,1060
	2016	576.306.358.857	733.055.600.129	4.612.562.541.064	0,0340	4.860.371.482.524	5.811.502.656.431	3.434.879.313.034	4.612.562.541.064	0,2364
	2017	733.055.600.129	978.942.457.621	6.096.148.972.534	0,0403	5.811.502.656.431	6.127.479.369.403	4.612.562.541.064	6.096.148.972.534	0,0590
	2018	978.942.457.621	950.174.152.978	9.460.427.317.681	-0,0030	6.127.479.369.403	7.636.245.960.236	6.096.148.972.533	9.460.427.317.681	0,1940
KICI	2014	9.693.700.254	9.919.207.273	96.745.744.221	0,0023	99.029.696.717	102.971.318.497	98.295.722.100	96.745.744.221	0,0404
	2015	9.919.207.273	9.335.284.746	133.831.888.816	-0,0044	102.971.318.497	91.734.724.118	96.745.744.221	133.831.888.816	-0,0975
	2016	9.335.284.746	17.885.023.792	139.809.135.385	0,0612	91.734.724.118	99.382.027.031	133.831.888.816	139.809.135.385	0,0559
	2017	17.885.023.792	16.297.574.154	149.420.009.884	-0,0106	99.382.027.031	113.414.715.049	139.809.135.385	149.420.009.884	0,0970
	2018	16.297.574.154	16.715.365.749	154.088.747.766	0,0027	113.414.715.049	86.916.161.329	149.420.009.884	154.088.747.766	-0,1746
KLBF	2014	2.273.378.788.416	2.464.901.529.832	12.439.267.396.015	0,0154	16.002.131.057.048	17.368.532.547.558	11.315.061.275.026	12.439.267.396.015	0,1150
	2015	2.464.901.529.832	2.434.081.759.027	13.696.417.381.439	-0,0023	17.368.532.547.558	17.887.464.223.321	12.439.267.396.015	13.696.417.381.439	0,0397
	2016	2.434.081.759.027	2.725.807.581.377	15.226.009.210.657	0,0192	17.887.464.223.321	19.374.230.957.505	13.695.417.381.439	15.226.009.210.657	0,1028
	2017	2.725.807.581.377	2.967.693.268.440	16.616.239.416.335	0,0146	19.374.230.957.505	20.182.120.166.616	15.226.009.210.657	16.616.239.416.335	0,0507

## Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	Piutang – 1	Piutang	Aset	ΔAR	Pendapatan – 1	Pendapatan	Aset – 1	Aset	R
KBLF	2018	2.967.693.268.440	3.373.569.270.404	18.146.206.145.369	0,0224	20.182.120.166.616	21.074.306.186.027	16.616.239.416.335	18.146.206.145.369	0,0513
LMPI	2014	229.486.553.340	250.433.391.505	808.892.238.344	0,0259	676.111.070.762	513.693.585.202	822.189.506.877	808.892.238.344	-0,1992
	2015	250.433.391.505	242.107.769.071	793.093.512.600	-0,0105	513.693.585.202	452.693.585.202	808.892.238.344	793.093.512.600	-0,0762
	2016	242.107.769.071	260.559.085.354	810.364.824.722	0,0228	452.693.585.202	411.945.398.299	793.093.512.600	810.364.824.722	-0,0508
	2017	260.559.085.354	239.439.902.575	834.548.374.286	-0,0253	411.945.398.299	411.144.165.006	810.364.824.722	834.548.374.286	-0,0010
	2018	239.439.902.575	176.853.639.380	786.704.752.983	-0,0796	411.144.165.006	455.555.959.093	834.548.374.286	786.704.752.983	0,0548
MBTO	2014	277.815.321.506	303.320.568.986	619.383.082.066	0,0412	641.284.586.295	671.398.849.823	611.769.745.328	619.383.082.066	0,0489
	2015	303.320.568.986	337.082.565.169	648.899.377.240	0,0520	671.398.849.823	694.782.752.351	619.383.082.066	648.899.377.240	0,0369
	2016	337.082.565.169	347.374.813.632	709.959.168.088	0,0145	694.782.752.351	685.443.920.925	648.899.377.240	709.959.168.088	-0,0137
	2017	347.374.813.632	389.111.590.600	780.669.761.787	0,0535	685.443.920.925	731.577.343.628	709.959.168.088	780.669.761.787	0,0619
	2018	389.111.590.600	249.236.546.287	648.016.880.325	-0,2159	731.577.343.628	502.517.714.607	780.669.761.787	648.016.880.325	-0,3207
MERK	2014	137.783.742.000	144.633.951.000	711.055.830.000	0,0096	805.746.000.000	863.207.535.000	696.946.318.000	711.055.830.000	0,0816
	2015	144.633.951.000	171.588.194.000	641.646.818.000	0,0420	863.207.535.000	983.446.471.000	711.055.830.000	641.646.818.000	0,1778
	2016	171.588.194.000	153.431.424.000	743.934.894.000	-0,0244	983.446.471.000	1.034.806.890.000	641.646.818.000	743.934.894.000	0,0741
	2017	153.431.424.000	214.743.605.000	847.006.544.000	0,0724	1.034.806.890.000	582.002.470.000	743.935.894.000	847.006.544.000	-0,5692
	2018	214.743.605.000	295.201.851.000	1.263.113.689.000	0,0637	582.002.470.000	611.958.076.000	847.067.006.544	1.263.113.689.000	0,0284
MLBI	2014	325.807.000.000	382.051.000.000	2.231.051.000.000	0,0252	3.561.989.000.000	2.988.501.000.000	1.782.051.000.000	2.231.051.000.000	-0,2858
	2015	382.051.000.000	209.771.000.000	2.100.853.000.000	-0,0820	2.988.501.000.000	2.696.318.000.000	2.231.051.000.000	2.100.853.000.000	-0,1349
	2016	209.771.000.000	289.580.000.000	2.275.038.000.000	0,0351	2.696.318.000.000	3.263.311.000.000	2.100.853.000.000	2.275.038.000.000	0,2591
	2017	289.580.000.000	572.397.000.000	2.510.078.000.000	0,1127	3.263.311.000.000	3.389.736.000.000	2.275.038.000.000	2.510.078.000.000	0,0528
	2018	572.397.000.000	605.643.000.000	2.889.501.000.000	0,0115	3.389.736.000.000	3.649.615.000.000	2.510.078.000.000	2.889.501.000.000	0,0963
MRAT	2014	161.304.734.299	226.132.399.238	500.138.658.228	0,1296	358.127.545.503	434.747.101.600	439.583.727.200	500.138.658.228	0,1631
	2015	226.132.399.238	241.743.159.432	497.090.038.108	0,0314	434.747.101.600	428.092.732.505	500.138.658.828	497.090.038.108	-0,0133



## Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	Piutang – 1	Piutang	Aset	ΔAR	Pendapatan – 1	Pendapatan	Aset – 1	Aset	R
MRAT	2016	241.743.159.432	237.743.923.212	483.037.173.864	-0,0083	428.092.732.505	344.361.345.265	497.090.038.108	483.037.173.864	-0,1709
	2017	237.743.923.212	234.734.759.432	497.354.419.089	-0,0061	344.361.345.265	344.678.666.245	483.037.173.864	497.354.419.089	0,0006
	2018	234.734.759.432	210.319.029.868	511.887.783.867	-0,0477	344.678.666.245	300.572.751.733	497.354.419.089	511.887.783.867	-0,0874
MYOR	2014	2.813.146.233.513	3.080.840.526.614	10.297.997.020.540	0,0260	12.017.837.133.337	14.169.088.278.238	9.710.223.454.000	10.297.997.020.540	0,2150
	2015	3.080.840.526.614	3.379.244.630.889	11.342.715.686.221	0,0263	14.169.088.278.238	14.818.730.635.847	10.297.997.020.540	11.342.715.686.221	0,0600
	2016	3.379.244.630.889	4.388.399.378.548	12.922.421.859.142	0,0781	14.818.730.635.847	18.349.959.898.358	11.342.715.686.221	12.922.421.859.142	0,2911
	2017	4.388.399.378.548	6.102.729.334.505	14.915.849.800.251	0,1149	18.349.959.898.358	20.816.673.946.473	12.922.421.859.142	14.915.849.800.251	0,1772
	2018	6.102.729.334.505	6.075.135.704.034	17.591.706.426.634	-0,0016	20.816.673.946.473	24.060.802.397.725	14.915.849.800.251	17.591.706.426.634	0,1996
PSDN	2014	71.291.451.908	91.065.509.208	620.928.440.332	0,0318	1.279.553.071.584	975.081.057.089	681.832.333.141	620.928.440.332	-0,4674
	2015	91.065.509.208	47.598.273.305	620.398.854.182	-0,0701	975.081.057.089	884.906.826.184	620.928.440.332	620.398.854.182	-0,1453
	2016	47.598.273.305	69.408.066.101	653.796.725.400	0,0334	884.906.826.184	932.905.806.441	620.398.854.182	653.796.725.400	0,0753
	2017	69.408.066.101	94.574.975.955	691.014.455.523	0,0364	932.905.806.441	1.399.580.416.996	653.796.725.400	691.014.455.523	0,6940
	2018	94.574.975.955	94.386.972.108	697.657.400.651	-0,0003	1.399.580.416.996	1.334.070.483.011	691.014.455.523	697.657.400.461	-0,0943
PYFA	2014	30.273.751.470	39.596.938.982	172.557.400.461	0,0540	192.555.731.180	222.302.407.528	175.118.921.406	172.557.400.461	0,1711
	2015	39.596.938.982	30.245.569.598	159.951.537.229	-0,0585	222.302.407.528	217.843.921.422	172.557.400.461	159.951.537.229	-0,0268
	2016	30.245.569.598	38.716.265.872	167.062.795.608	0,0507	217.843.921.422	216.951.583.953	159.951.537.229	167.062.795.608	-0,0055
	2017	38.716.265.872	37.327.885.021	159.563.931.041	-0,0087	216.951.583.953	223.002.490.278	167.062.795.608	159.563.931.041	0,0371
	2018	37.327.885.021	42.692.622.386	187.057.163.854	0,0287	223.002.490.278	250.445.853.364	159.563.931.041	187.057.163.854	0,1583
RMBA	2014	286.468.000.000	798.913.000.000	10.250.546.000.000	0,0500	12.273.615.000.000	14.091.156.000.000	9.232.016.000.000	10.250.546.000.000	0,1866
	2015	798.913.000.000	658.867.000.000	12.667.314.000.000	-0,0111	14.091.156.000.000	16.814.352.000.000	10.250.546.000.000	12.667.314.000.000	0,2376
	2016	658.867.000.000	1.328.491.000.000	13.470.943.000.000	0,0497	16.814.352.000.000	19.228.981.000.000	12.667.314.000.000	13.470.943.000.000	0,1848
	2017	1.328.491.000.000	1.985.037.000.000	14.083.598.000.000	0,0466	19.228.981.000.000	20.258.870.000.000	13.470.943.000.000	14.083.598.000.000	0,0748
	2018	1.985.037.000.000	2.291.010.000.000	14.879.589.000.000	0,0206	20.258.870.000.000	21.923.057.000.000	14.083.598.000.000	14.879.589.000.000	0,1149

## Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	Piutang – 1	Piutang	Aset	ΔAR	Pendapatan – 1	Pendapatan	Aset – 1	Aset	R
ROTI	2014	183.089.019.764	213.406.935.097	2.142.894.276.216	0,0141	1.505.519.937.691	1.880.262.901.697	1.822.689.047.108	2.142.894.276.216	0,1890
	2015	213.406.935.097	250.544.417.433	2.706.323.637.034	0,0137	1.880.262.901.697	2.174.501.712.899	2.142.894.276.216	2.706.323.637.034	0,1214
	2016	250.544.417.433	283.953.532.541	2.919.640.858.718	0,0114	2.174.501.712.899	2.521.920.968.213	2.706.323.637.034	2.919.640.858.718	0,1235
	2017	283.953.532.541	337.950.521.397	4.559.573.709.411	0,0118	2.521.920.968.213	2.491.100.179.560	2.919.640.858.718	4.559.573.709.411	-0,0082
	2018	337.950.521.397	454.076.170.257	4.393.810.380.883	0,0264	2.491.100.179.560	2.766.545.866.684	4.559.573.709.411	4.393.810.380.883	0,0615
SKBM	2014	139.216.274.687	112.691.427.014	652.976.510.619	-0,0406	1.296.618.257.503	1.480.704.903.724	497.652.557.672	652.976.510.619	0,3200
	2015	112.691.427.014	94.582.964.466	764.484.248.710	-0,0237	1.480.704.903.724	1.362.245.580.664	652.976.510.619	764.484.248.710	-0,1671
	2016	94.582.964.466	159.503.028.364	1.001.657.012.004	0,0648	1.362.245.580.664	1.501.115.928.446	764.484.248.710	1.001.657.012.004	0,1573
	2017	159.503.028.364	229.202.810.307	1.623.027.475.045	0,0429	1.501.115.928.446	1.841.487.199.828	1.001.657.012.004	1.623.027.475.045	0,2594
	2018	229.202.810.307	255.238.999.817	1.771.365.972.009	0,0147	1.841.487.199.828	1.953.910.957.160	1.623.027.475.045	1.771.365.972.009	0,0662
SKLT	2014	73.947.590.412	82.116.256.304	336.932.338.819	0,0242	567.048.547.543	681.419.524.161	301.989.488.699	336.932.338.819	0,3580
	2015	82.116.256.304	91.574.884.157	377.110.748.359	0,0251	681.419.524.161	745.107.731.208	336.932.338.819	377.110.748.359	0,1784
	2016	91.574.884.157	112.238.388.282	568.239.939.951	0,0364	745.107.731.208	833.850.372.883	377.110.748.359	568.239.939.951	0,1877
	2017	112.238.388.282	122.897.548.578	636.284.210.210	0,0168	833.850.372.883	914.188.759.775	568.239.939.951	636.284.210.210	0,1334
	2018	122.897.548.578	173.077.933.674	747.293.725.435	0,0671	914.188.759.775	1.045.029.834.378	636.284.210.210	747.293.725.435	0,1891
STTP	2014	235.749.453.769	281.859.370.792	1.700.204.093.895	0,0271	1.694.935.468.814	2.170.464.194.350	1.470.059.394.892	1.700.204.093.895	0,3000
	2015	281.859.370.792	315.428.170.065	1.919.568.037.170	0,0175	2.170.464.194.350	2.544.277.844.656	1.700.204.093.895	1.919.568.037.170	0,2065
	2016	315.428.170.065	371.016.979.533	2.336.411.494.941	0,0238	2.544.277.844.656	2.629.107.367.897	1.919.568.037.170	2.336.411.494.941	0,0399
	2017	371.016.979.533	388.836.916.359	2.342.432.443.196	0,0076	2.629.107.367.897	2.825.409.180.889	2.336.411.494.941	2.342.432.443.196	0,0839
	2018	388.836.916.359	444.351.997.610	2.631.189.810.030	0,0211	2.825.409.180.889	2.826.957.323.397	2.342.432.443.196	2.631.189.810.030	0,0006
TCID	2014	290.267.183.651	320.449.310.585	1.853.235.343.636	0,0163	2.027.899.402.527	2.308.203.551.971	1.465.952.460.752	1.853.235.343.636	0,1689
	2015	320.449.310.585	487.907.805.966	2.082.096.848.703	0,0804	2.308.203.551.971	2.314.889.854.074	1.853.235.343.636	2.082.096.848.703	0,0034
	2016	487.907.805.966	357.431.045.459	2.185.101.038.101	-0,0597	2.314.889.854.074	2.526.776.164.168	2.082.096.848.703	2.185.101.038.101	0,0993

## Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	Piutang – 1	Piutang	Aset	ΔAR	Pendapatan – 1	Pendapatan	Aset – 1	Aset	R
TCID	2017	357.431.045.459	401.116.804.023	2.361.807.189.430	0,0185	2.526.776.164.168	2.706.394.847.919	2.185.101.038.101	2.361.807.189.430	0,0790
	2018	401.116.804.023	390.634.180.724	2.445.143.511.801	-0,0043	2.706.394.847.919	2.648.757.344.347	2.361.807.189.430	2.445.143.511.801	-0,0240
TSPC	2014	808.788.359.595	839.642.753.550	5.592.730.492.960	0,0055	6.854.889.233.121	7.512.115.037.587	5.407.957.915.805	5.592.730.492.960	0,1195
	2015	839.642.753.550	923.247.607.102	6.284.729.099.203	0,0133	7.512.115.037.587	8.181.481.867.179	5.592.730.492.960	6.284.729.099.203	0,1127
	2016	923.247.607.102	951.557.798.945	6.585.807.349.438	0,0043	8.181.481.867.179	9.138.238.993.842	6.284.729.099.203	6.585.807.349.438	0,1487
	2017	951.557.798.945	1.114.717.326.997	7.434.900.309.021	0,0219	9.138.238.993.842	9.565.462.045.199	6.585.807.349.438	7.434.900.309.021	0,0609
	2018	1.114.717.326.997	1.174.263.173.440	7.869.975.060.326	0,0076	9.565.462.045.199	10.880.118.830.780	7.434.900.309.021	7.869.975.060.326	0,1718
ULTJ	2014	381.952.810.801	407.449.449.974	2.917.083.567.355	0,0087	3.460.231.249.075	3.916.789.366.423	2.811.620.982.142	2.917.083.567.355	0,1594
	2015	407.449.449.974	477.628.933.703	3.539.995.910.248	0,0198	3.916.789.366.423	4.393.932.684.171	2.917.083.567.355	3.539.995.910.248	0,1478
	2016	477.628.933.703	504.381.100.667	4.239.199.641.365	0,0063	4.393.932.684.171	4.685.987.917.355	3.539.995.910.248	4.239.199.641.365	0,0751
	2017	504.381.100.667	538.024.000.000	5.175.896.000.000	0,0065	4.685.987.917.355	4.879.559.000.000	4.239.199.641.365	5.175.896.000.000	0,0411
	2018	538.024.000.000	560.619.000.000	5.555.871.000.000	0,0041	4.879.559.000.000	5.472.882.000.000	5.175.896.000.000	5.555.871.000.000	0,1106
UNVR	2014	2.796.348.000.000	3.052.260.000.000	14.280.670.000.000	0,0179	30.757.435.000.000	34.511.534.000.000	12.703.468.000.000	14.280.670.000.000	0,2782
	2015	3.052.260.000.000	3.602.272.000.000	15.729.945.000.000	0,0350	34.511.534.000.000	36.484.030.000.000	14.280.670.000.000	15.729.945.000.000	0,1315
	2016	3.602.272.000.000	3.809.854.000.000	16.745.695.000.000	0,0124	36.484.030.000.000	40.053.732.000.000	15.729.945.000.000	16.745.695.000.000	0,2198
	2017	3.809.854.000.000	4.854.825.000.000	18.906.413.000.000	0,0553	40.053.732.000.000	41.204.510.000.000	16.745.695.000.000	18.906.413.000.000	0,0646
	2018	4.854.825.000.000	5.103.406.000.000	19.522.970.000.000	0,0127	41.204.510.000.000	41.802.073.000.000	18.906.413.000.000	19.522.970.000.000	0,0311
WIIM	2014	59.295.144.406	74.680.987.552	1.332.907.675.785	0,0115	1.588.022.200.150	1.661.533.200.316	1.229.011.260.881	1.332.907.675.785	0,0574
	2015	74.680.987.552	63.576.888.370	1.342.700.045.391	-0,0083	1.661.533.200.316	1.839.419.574.956	1.332.907.675.785	1.342.700.045.391	0,1330
	2016	63.576.888.370	64.274.396.072	1.353.634.132.275	0,0005	1.839.419.574.956	1.685.795.530.617	1.342.700.045.391	1.353.634.132.275	-0,1140
	2017	64.274.396.072	57.407.773.399	1.225.712.093.041	-0,0056	1.685.795.530.617	1.476.427.090.781	1.353.634.132.275	1.225.712.093.041	-0,1623
	2018	57.407.773.399	63.505.860.269	1.255.573.914.558	0,0049	1.476.427.090.781	1.405.384.153.405	1.225.712.093.041	1.255.573.914.558	-0,0573

## Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	SIZE	Tanggal IPO	T	AGE Tahun	AGE	AGRSq	Pendapatan – t	Pendapatan	GRR	GRR_P	GRR_N
ADES	2014	26,95	13-Jun-94	31-Dec-14	20,56	3,0236	9,1419	502.524.000.000	578.784.000.000	0,1518	0,1518	0,0000
	2015	27,21	13-Jun-94	31-Dec-15	21,56	3,0710	9,4313	578.784.000.000	669.725.000.000	0,1571	0,1571	0,0000
	2016	27,37	13-Jun-94	31-Dec-16	22,57	3,1165	9,7125	669.725.000.000	887.663.000.000	0,3254	0,3254	0,0000
	2017	27,46	13-Jun-94	31-Dec-17	23,57	3,1599	9,9847	887.663.000.000	814.490.000.000	-0,0824	0,0000	-0,0824
	2018	27,50	13-Jun-94	31-Dec-18	24,57	3,2014	10,2490	814.490.000.000	804.302.000.000	-0,0125	0,0000	-0,0125
AISA	2014	29,63	11-Jun-97	31-Dec-14	17,57	2,8660	8,2141	4.056.735.000.000	5.139.974.000.000	0,2670	0,2670	0,0000
	2015	29,83	11-Jun-97	31-Dec-15	18,57	2,9214	8,5345	5.139.974.000.000	6.010.895.000.000	0,1694	0,1694	0,0000
	2016	29,86	11-Jun-97	31-Dec-16	19,57	2,9740	8,8446	6.010.895.000.000	6.545.680.000.000	0,0890	0,0890	0,0000
	2017	29,80	11-Jun-97	31-Dec-17	20,57	3,0238	9,1435	6.545.680.000.000	4.294.396.000.000	-0,3439	0,0000	-0,3439
	2018	28,23	11-Jun-97	31-Dec-18	21,57	3,0713	9,4329	4.294.396.000.000	1.583.265.000.000	-0,6313	0,0000	-0,6313
ALTO	2014	27,84	10-Jul-12	31-Dec-14	2,48	0,9069	0,8225	487.200.477.334	332.402.373.397	-0,3177	0,0000	-0,3177
	2015	27,80	10-Jul-12	31-Dec-15	3,48	1,2461	1,5527	332.402.373.397	301.781.831.914	-0,0921	0,0000	-0,0921
	2016	27,78	10-Jul-12	31-Dec-16	4,48	1,4995	2,2485	301.781.831.914	296.471.502.365	-0,0176	0,0000	-0,0176
	2017	27,73	10-Jul-12	31-Dec-17	5,48	1,7010	2,8934	296.471.502.365	262.143.990.839	-0,1158	0,0000	-0,1158
	2018	27,74	10-Jul-12	31-Dec-18	6,48	1,8686	3,4918	262.143.990.839	290.274.839.317	0,1073	0,1073	0,0000
CEKA	2014	27,88	9-Jul-96	31-Dec-14	18,49	2,9173	8,5104	2.531.881.182.546	3.701.868.790.192	0,4621	0,4621	0,0000
	2015	28,03	9-Jul-96	31-Dec-15	19,49	2,9699	8,8204	3.701.868.790.192	3.485.733.830.354	-0,0584	0,0000	-0,0584
	2016	27,99	9-Jul-96	31-Dec-16	20,49	3,0201	9,1209	3.485.733.830.354	4.115.541.761.173	0,1807	0,1807	0,0000
	2017	27,96	9-Jul-96	31-Dec-17	21,49	3,0677	9,4110	4.115.541.761.173	4.257.738.486.908	0,0346	0,0346	0,0000
	2018	27,79	9-Jul-96	31-Dec-18	22,49	3,1132	9,6921	4.257.738.486.908	3.629.327.583.572	-0,1476	0,0000	-0,1476
DVLA	2014	27,63	12-Feb-84	31-Dec-14	30,90	3,4309	11,7710	867.066.542.000	879.253.383.000	0,0141	0,0141	0,0000
	2015	27,67	12-Feb-84	31-Dec-15	31,90	3,4627	11,9905	879.253.383.000	699.506.819.000	-0,2044	0,0000	-0,2044
	2016	27,81	12-Feb-84	31-Dec-16	32,91	3,4937	12,2058	699.506.819.000	774.968.268.000	0,1079	0,1079	0,0000

Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	SIZE	Tanggal IPO	T	AGE Tahun	AGE	AGRSq	Pendapatan – t	Pendapatan	GRR	GRR_P	GRR_N
DLTA	2017	27,92	12-Feb-84	31-Dec-17	33,91	3,5236	12,4159	774.968.268.000	777.308.328.000	0,0030	0,0030	0,0000
	2018	28,05	12-Feb-84	31-Dec-18	34,91	3,5527	12,6216	777.308.328.000	893.006.350.000	0,1488	0,1488	0,0000
DVLA	2014	27,84	11-Nov-94	31-Dec-14	20,15	3,0032	9,0194	1.101.684.170.000	1.103.820.775.000	0,0019	0,0019	0,0000
	2015	27,95	11-Nov-94	31-Dec-15	21,15	3,0517	9,3127	1.103.820.775.000	1.306.098.136.000	0,1833	0,1833	0,0000
	2016	28,06	11-Nov-94	31-Dec-16	22,15	3,0980	9,5976	1.306.098.136.000	1.451.356.680.000	0,1112	0,1112	0,0000
	2017	28,13	11-Nov-94	31-Dec-17	23,15	3,1421	9,8731	1.451.356.680.000	1.575.647.308.000	0,0856	0,0856	0,0000
	2018	28,15	11-Nov-94	31-Dec-18	24,15	3,1844	10,1406	1.575.647.308.000	1.699.657.296.000	0,0787	0,0787	0,0000
GGRM	2014	31,70	27-Aug-90	31-Dec-14	24,36	3,1930	10,1953	55.436.954.000.000	65.185.850.000.000	0,1759	0,1759	0,0000
	2015	31,78	27-Aug-90	31-Dec-15	25,36	3,2332	10,4538	65.185.850.000.000	70.365.573.000.000	0,0795	0,0795	0,0000
	2016	31,77	27-Aug-90	31-Dec-16	26,36	3,2720	10,7061	70.365.573.000.000	76.274.147.000.000	0,0840	0,0840	0,0000
	2017	31,83	27-Aug-90	31-Dec-17	27,36	3,3092	10,9511	76.274.147.000.000	83.305.925.000.000	0,0922	0,0922	0,0000
	2018	31,87	27-Aug-90	31-Dec-18	28,36	3,3451	11,1899	83.305.925.000.000	95.707.663.000.000	0,1489	0,1489	0,0000
HMSP	2014	30,98	15-Aug-90	31-Dec-14	24,39	3,1944	10,2039	75.025.207.000.000	80.690.139.000.000	0,0755	0,0755	0,0000
	2015	31,27	15-Aug-90	31-Dec-15	25,39	3,2345	10,4622	80.690.139.000.000	89.069.306.000.000	0,1038	0,1038	0,0000
	2016	31,38	15-Aug-90	31-Dec-16	26,40	3,2733	10,7142	89.069.306.000.000	95.456.657.000.000	0,0717	0,0717	0,0000
	2017	31,40	15-Aug-90	31-Dec-17	27,40	3,3104	10,9590	95.456.657.000.000	99.091.484.000.000	0,0381	0,0381	0,0000
	2018	31,47	15-Aug-90	31-Dec-18	28,40	3,3463	11,1977	99.091.484.000.000	106.741.891.000.000	0,0772	0,0772	0,0000
ICBP	2014	30,85	7-Oct-10	31-Dec-14	4,24	1,4435	2,0838	25.094.681.000.000	30.022.463.000.000	0,1964	0,1964	0,0000
	2015	30,91	7-Oct-10	31-Dec-15	5,24	1,6555	2,7406	30.022.463.000.000	31.741.094.000.000	0,0572	0,0572	0,0000
	2016	30,99	7-Oct-10	31-Dec-16	6,24	1,8307	3,3515	31.741.094.000.000	34.466.069.000.000	0,0859	0,0859	0,0000
	2017	31,08	7-Oct-10	31-Dec-17	7,24	1,9794	3,9180	34.466.069.000.000	35.606.593.000.000	0,0331	0,0331	0,0000
	2018	31,17	7-Oct-10	31-Dec-18	8,24	2,1088	4,4470	35.606.593.000.000	38.413.407.000.000	0,0788	0,0788	0,0000
INAF	2014	27,85	17-Apr-01	31-Dec-14	13,72	2,6185	6,8565	83.305.925.000.000	1.381.436.578.115	-0,9834	0,0000	-0,9834

Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	SIZE	Tanggal IPO	T	AGE Tahun	AGE	AGRSq	Pendapatan – t	Pendapatan	GRR	GRR_P	GRR_N
INAF	2015	28,06	17-Apr-01	31-Dec-15	14,72	2,6889	7,2300	1.381.436.578.115	1.621.898.667.657	0,1741	0,1741	0,0000
	2016	27,95	17-Apr-01	31-Dec-16	15,72	2,7548	7,5889	1.621.898.667.657	1.674.702.722.328	0,0326	0,0326	0,0000
	2017	28,06	17-Apr-01	31-Dec-17	16,72	2,8165	7,9325	1.674.702.722.328	1.631.317.499.090	-0,0259	0,0000	-0,0259
	2018	28,00	17-Apr-01	31-Dec-18	17,72	2,8746	8,2632	1.631.317.499.090	1.592.979.941.258	-0,0235	0,0000	-0,0235
INDF	2014	32,09	14-Jul-94	31-Dec-14	20,48	3,0194	9,1169	55.623.657.000.000	63.594.452.000.000	0,1433	0,1433	0,0000
	2015	32,15	14-Jul-94	31-Dec-15	21,48	3,0671	9,4071	63.594.452.000.000	64.061.947.000.000	0,0074	0,0074	0,0000
	2016	32,05	14-Jul-94	31-Dec-16	22,48	3,1127	9,6890	64.061.947.000.000	66.659.484.000.000	0,0405	0,0405	0,0000
	2017	32,11	14-Jul-94	31-Dec-17	23,48	3,1562	9,9619	66.659.484.000.000	70.186.618.000.000	0,0529	0,0529	0,0000
	2018	32,20	14-Jul-94	31-Dec-18	24,48	3,1979	10,2269	70.186.618.000.000	73.394.728.000.000	0,0457	0,0457	0,0000
KAEF	2014	28,79	4-Jul-01	31-Dec-14	13,50	2,6028	6,7745	4.348.073.988.385	4.521.024.379.759	0,0398	0,0398	0,0000
	2015	28,87	4-Jul-01	31-Dec-15	14,50	2,6742	7,1516	4.521.024.379.759	4.860.371.482.524	0,0751	0,0751	0,0000
	2016	29,16	4-Jul-01	31-Dec-16	15,50	2,7411	7,5137	4.860.371.482.524	5.811.502.656.431	0,1957	0,1957	0,0000
	2017	29,44	4-Jul-01	31-Dec-17	16,50	2,8036	7,8602	5.811.502.656.431	6.127.479.369.403	0,0544	0,0544	0,0000
	2018	29,88	4-Jul-01	31-Dec-18	17,50	2,8624	8,1935	6.127.479.369.403	7.636.245.960.236	0,2462	0,2462	0,0000
KICI	2014	25,30	28-Oct-93	31-Dec-14	21,19	3,0535	9,3238	99.029.696.717	102.971.318.497	0,0398	0,0398	0,0000
	2015	25,62	28-Oct-93	31-Dec-15	22,19	3,0996	9,6075	102.971.318.497	91.734.724.118	-0,1091	0,0000	-0,1091
	2016	25,66	28-Oct-93	31-Dec-16	23,19	3,1438	9,8835	91.734.724.118	99.382.027.031	0,0834	0,0834	0,0000
	2017	25,73	28-Oct-93	31-Dec-17	24,19	3,1860	10,1507	99.382.027.031	113.414.715.049	0,1412	0,1412	0,0000
	2018	25,76	28-Oct-93	31-Dec-18	25,19	3,2265	10,4104	113.414.715.049	86.916.161.329	-0,2336	0,0000	-0,2336
KBLF	2014	30,15	30-Jul-91	31-Dec-14	23,44	3,1544	9,9501	16.002.131.057.048	17.368.532.547.558	0,0854	0,0854	0,0000
	2015	30,25	30-Jul-91	31-Dec-15	24,44	3,1962	10,2154	17.368.532.547.558	17.887.464.223.321	0,0299	0,0299	0,0000
	2016	30,35	30-Jul-91	31-Dec-16	25,44	3,2364	10,4741	17.887.464.223.321	19.374.230.957.505	0,0831	0,0831	0,0000
	2017	30,44	30-Jul-91	31-Dec-17	26,44	3,2749	10,7251	19.374.230.957.505	20.182.120.166.616	0,0417	0,0417	0,0000

## Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	SIZE	Tanggal IPO	T	AGE Tahun	AGE	AGRSq	Pendapatan – t	Pendapatan	GRR	GRR_P	GRR_N
KBLF	2018	30,53	30-Jul-91	31-Dec-18	27,44	3,3120	10,9696	20.182.120.166.616	21.074.306.186.027	0,0442	0,0442	0,0000
LMPI	2014	27,42	17-Oct-94	31-Dec-14	20,22	3,0066	9,0398	676.111.070.762	513.693.585.202	-0,2402	0,0000	-0,2402
	2015	27,40	17-Oct-94	31-Dec-15	21,22	3,0549	9,3324	513.693.585.202	452.693.585.202	-0,1187	0,0000	-0,1187
	2016	27,42	17-Oct-94	31-Dec-16	22,22	3,1011	9,6167	452.693.585.202	411.945.398.299	-0,0900	0,0000	-0,0900
	2017	27,45	17-Oct-94	31-Dec-17	23,22	3,1451	9,8916	411.945.398.299	411.144.165.006	-0,0019	0,0000	-0,0019
	2018	27,39	17-Oct-94	31-Dec-18	24,22	3,1873	10,1586	411.144.165.006	455.555.959.093	0,1080	0,1080	0,0000
MBTO	2014	27,15	13-Jan-11	31-Dec-14	3,97	1,3780	1,8990	641.284.586.295	671.398.849.823	0,0470	0,0470	0,0000
	2015	27,20	13-Jan-11	31-Dec-15	4,97	1,6028	2,5691	671.398.849.823	694.782.752.351	0,0348	0,0348	0,0000
	2016	27,29	13-Jan-11	31-Dec-16	5,97	1,7867	3,1924	694.782.752.351	685.443.920.925	-0,0134	0,0000	-0,0134
	2017	27,38	13-Jan-11	31-Dec-17	6,97	1,9416	3,7698	685.443.920.925	731.577.343.628	0,0673	0,0673	0,0000
	2018	27,20	13-Jan-11	31-Dec-18	7,97	2,0757	4,3084	731.577.343.628	502.517.714.607	-0,3131	0,0000	-0,3131
MERK	2014	27,29	23-Jul-81	31-Dec-14	33,46	3,5104	12,3232	805.746.000.000	863.207.535.000	0,0713	0,0713	0,0000
	2015	27,19	23-Jul-81	31-Dec-15	34,46	3,5399	12,5308	863.207.535.000	983.446.471.000	0,1393	0,1393	0,0000
	2016	27,34	23-Jul-81	31-Dec-16	35,47	3,5686	12,7347	983.446.471.000	1.034.806.890.000	0,0522	0,0522	0,0000
	2017	27,46	23-Jul-81	31-Dec-17	36,47	3,5964	12,9339	1.034.806.890.000	582.002.470.000	-0,4376	0,0000	-0,4376
	2018	27,86	23-Jul-81	31-Dec-18	37,47	3,6234	13,1292	582.002.470.000	611.958.076.000	0,0515	0,0515	0,0000
MLBI	2014	28,43	17-Jan-94	31-Dec-14	20,97	3,0430	9,2596	3.561.989.000.000	2.988.501.000.000	-0,1610	0,0000	-0,1610
	2015	28,37	17-Jan-94	31-Dec-15	21,97	3,0895	9,5453	2.988.501.000.000	2.696.318.000.000	-0,0978	0,0000	-0,0978
	2016	28,45	17-Jan-94	31-Dec-16	22,97	3,1342	9,8231	2.696.318.000.000	3.263.311.000.000	0,2103	0,2103	0,0000
	2017	28,55	17-Jan-94	31-Dec-17	23,97	3,1768	10,0920	3.263.311.000.000	3.389.736.000.000	0,0387	0,0387	0,0000
	2018	28,69	17-Jan-94	31-Dec-18	24,97	3,2177	10,3534	3.389.736.000.000	3.649.615.000.000	0,0767	0,0767	0,0000
MRAT	2014	26,94	27-Jul-95	31-Dec-14	19,44	2,9675	8,8062	358.127.545.503	434.747.101.600	0,2139	0,2139	0,0000
	2015	26,93	27-Jul-95	31-Dec-15	20,44	3,0177	9,1064	434.747.101.600	428.092.732.505	-0,0153	0,0000	-0,0153

## Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	SIZE	Tanggal IPO	T	AGE Tahun	AGE	AGRSq	Pendapatan – t	Pendapatan	GRR	GRR_P	GRR_N
MRAT	2016	26,90	27-Jul-95	31-Dec-16	21,45	3,0656	9,3977	428.092.732.505	344.361.345.265	-0,1956	0,0000	-0,1956
	2017	26,93	27-Jul-95	31-Dec-17	22,45	3,1111	9,6792	344.361.345.265	344.678.666.245	0,0009	0,0009	0,0000
	2018	26,96	27-Jul-95	31-Dec-18	23,45	3,1547	9,9523	344.678.666.245	300.572.751.733	-0,1280	0,0000	-0,1280
MYOR	2014	29,96	4-Jul-90	31-Dec-14	24,51	3,1991	10,2340	12.017.837.133.337	14.169.088.278.238	0,1790	0,1790	0,0000
	2015	30,06	4-Jul-90	31-Dec-15	25,51	3,2391	10,4915	14.169.088.278.238	14.818.730.635.847	0,0458	0,0458	0,0000
	2016	30,19	4-Jul-90	31-Dec-16	26,51	3,2776	10,7427	14.818.730.635.847	18.349.959.898.358	0,2383	0,2383	0,0000
	2017	30,33	4-Jul-90	31-Dec-17	27,51	3,3146	10,9868	18.349.959.898.358	20.816.673.946.473	0,1344	0,1344	0,0000
	2018	30,50	4-Jul-90	31-Dec-18	28,51	3,3503	11,2248	20.816.673.946.473	24.060.802.397.725	0,1558	0,1558	0,0000
PSDN	2014	27,15	18-Oct-94	31-Dec-14	20,22	3,0065	9,0390	1.279.553.071.584	975.081.057.089	-0,2380	0,0000	-0,2380
	2015	27,15	18-Oct-94	31-Dec-15	21,22	3,0548	9,3317	975.081.057.089	884.906.826.184	-0,0925	0,0000	-0,0925
	2016	27,21	18-Oct-94	31-Dec-16	22,22	3,1010	9,6159	884.906.826.184	932.905.806.441	0,0542	0,0542	0,0000
	2017	27,26	18-Oct-94	31-Dec-17	23,22	3,1450	9,8909	932.905.806.441	1.399.580.416.996	0,5002	0,5002	0,0000
	2018	27,27	18-Oct-94	31-Dec-18	24,22	3,1871	10,1579	1.399.580.416.996	1.334.070.483.011	-0,0468	0,0000	-0,0468
PYFA	2014	25,87	16-Oct-01	31-Dec-14	13,22	2,5815	6,6639	1.925.555.731.180	222.302.407.528	-0,8846	0,0000	-0,8846
	2015	25,80	16-Oct-01	31-Dec-15	14,22	2,6544	7,0458	222.302.407.528	217.843.921.422	-0,0201	0,0000	-0,0201
	2016	25,84	16-Oct-01	31-Dec-16	15,22	2,7226	7,4123	217.843.921.422	216.951.583.953	-0,0041	0,0000	-0,0041
	2017	25,80	16-Oct-01	31-Dec-17	16,22	2,7862	7,7629	216.951.583.953	223.002.490.278	0,0279	0,0279	0,0000
	2018	25,95	16-Oct-01	31-Dec-18	17,22	2,8460	8,0999	223.002.490.278	250.445.853.364	0,1231	0,1231	0,0000
RMBA	2014	29,96	5-Mar-90	31-Dec-14	24,84	3,2125	10,3202	12.273.615.000.000	14.091.156.000.000	0,1481	0,1481	0,0000
	2015	30,17	5-Mar-90	31-Dec-15	25,84	3,2520	10,5753	14.091.156.000.000	16.814.352.000.000	0,1933	0,1933	0,0000
	2016	30,23	5-Mar-90	31-Dec-16	26,84	3,2900	10,8243	16.814.352.000.000	19.228.981.000.000	0,1436	0,1436	0,0000
	2017	30,28	5-Mar-90	31-Dec-17	27,84	3,3266	11,0663	19.228.981.000.000	20.258.870.000.000	0,0536	0,0536	0,0000
	2018	30,33	5-Mar-90	31-Dec-18	28,84	3,3619	11,3023	20.258.870.000.000	21.923.057.000.000	0,0821	0,0821	0,0000



## Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	SIZE	Tanggal IPO	T	AGE Tahun	AGE	AGRSq	Pendapatan – t	Pendapatan	GRR	GRR_P	GRR_N
ROTI	2014	28,39	28-Jun-10	31-Dec-14	4,51	1,5068	2,2705	1.505.519.937.691	1.880.262.901.697	0,2489	0,2489	0,0000
	2015	28,63	28-Jun-10	31-Dec-15	5,51	1,7070	2,9138	1.880.262.901.697	2.174.501.712.899	0,1565	0,1565	0,0000
	2016	28,70	28-Jun-10	31-Dec-16	6,52	1,8741	3,5123	2.174.501.712.899	2.521.920.968.213	0,1598	0,1598	0,0000
	2017	29,15	28-Jun-10	31-Dec-17	7,52	2,0169	4,0679	2.521.920.968.213	2.491.100.179.560	-0,0122	0,0000	-0,0122
	2018	29,11	28-Jun-10	31-Dec-18	8,52	2,1418	4,5875	2.491.100.179.560	2.766.545.866.684	0,1106	0,1106	0,0000
SKBM	2014	27,20	5-Jan-93	31-Dec-14	22,00	3,0910	9,5545	1.296.618.257.503	1.480.704.903.724	0,1420	0,1420	0,0000
	2015	27,36	5-Jan-93	31-Dec-15	23,00	3,1355	9,8313	1.480.704.903.724	1.362.245.580.664	-0,0800	0,0000	-0,0800
	2016	27,63	5-Jan-93	31-Dec-16	24,00	3,1782	10,1008	1.362.245.580.664	1.501.115.928.446	0,1019	0,1019	0,0000
	2017	28,12	5-Jan-93	31-Dec-17	25,00	3,2190	10,3619	1.501.115.928.446	1.841.487.199.828	0,2267	0,2267	0,0000
	2018	28,20	5-Jan-93	31-Dec-18	26,00	3,2582	10,6159	1.841.487.199.828	1.953.910.957.160	0,0611	0,0611	0,0000
SKLT	2014	26,54	8-Sep-93	31-Dec-14	21,33	3,0599	9,3632	567.048.547.543	681.419.524.161	0,2017	0,2017	0,0000
	2015	26,66	8-Sep-93	31-Dec-15	22,33	3,1058	9,6457	681.419.524.161	745.107.731.208	0,0935	0,0935	0,0000
	2016	27,07	8-Sep-93	31-Dec-16	23,33	3,1497	9,9205	745.107.731.208	833.850.372.883	0,1191	0,1191	0,0000
	2017	27,18	8-Sep-93	31-Dec-17	24,33	3,1917	10,1867	833.850.372.883	914.188.759.775	0,0963	0,0963	0,0000
	2018	27,34	8-Sep-93	31-Dec-18	25,33	3,2319	10,4454	914.188.759.775	1.045.029.834.378	0,1431	0,1431	0,0000
STTP	2014	28,16	16-Dec-96	31-Dec-14	18,05	2,8933	8,3710	1.694.935.468.814	2.170.464.194.350	0,2806	0,2806	0,0000
	2015	28,28	16-Dec-96	31-Dec-15	19,05	2,9472	8,6858	2.170.464.194.350	2.544.277.844.656	0,1722	0,1722	0,0000
	2016	28,48	16-Dec-96	31-Dec-16	20,05	2,9985	8,9908	2.544.277.844.656	2.629.107.367.897	0,0333	0,0333	0,0000
	2017	28,48	16-Dec-96	31-Dec-17	21,05	3,0471	9,2850	2.629.107.367.897	2.825.409.180.889	0,0747	0,0747	0,0000
	2018	28,60	16-Dec-96	31-Dec-18	22,05	3,0935	9,5699	2.825.409.180.889	2.826.957.323.397	0,0005	0,0005	0,0000
TCID	2014	28,25	23-Sep-93	31-Dec-14	21,28	3,0580	9,3514	2.027.899.402.527	2.308.203.551.971	0,1382	0,1382	0,0000
	2015	28,36	23-Sep-93	31-Dec-15	22,28	3,1039	9,6343	2.308.203.551.971	2.314.889.854.074	0,0029	0,0029	0,0000
	2016	28,41	23-Sep-93	31-Dec-16	23,29	3,1479	9,9094	2.314.889.854.074	2.526.776.164.168	0,0915	0,0915	0,0000

## Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	SIZE	Tanggal IPO	T	AGE Tahun	AGE	AGRSq	Pendapatan – t	Pendapatan	GRR	GRR_P	GRR_N
TCID	2017	28,49	23-Sep-93	31-Dec-17	24,29	3,1900	10,1759	2.526.776.164.168	2.706.394.847.919	0,0711	0,0711	0,0000
	2018	28,53	23-Sep-93	31-Dec-18	25,29	3,2303	10,4349	2.706.394.847.919	2.648.757.344.347	-0,0213	0,0000	-0,0213
TSPC	2014	29,35	17-Jan-94	31-Dec-14	20,97	3,0430	9,2596	6.854.889.233.121	7.512.115.037.587	0,0959	0,0959	0,0000
	2015	29,47	17-Jan-94	31-Dec-15	21,97	3,0895	9,5453	7.512.115.037.587	8.181.481.867.179	0,0891	0,0891	0,0000
	2016	29,52	17-Jan-94	31-Dec-16	22,97	3,1342	9,8231	8.181.481.867.179	9.138.238.993.842	0,1169	0,1169	0,0000
	2017	29,64	17-Jan-94	31-Dec-17	23,97	3,1768	10,0920	9.138.238.993.842	9.565.462.045.199	0,0468	0,0468	0,0000
	2018	29,69	17-Jan-94	31-Dec-18	24,97	3,2177	10,3534	9.565.462.045.199	10.880.118.830.780	0,1374	0,1374	0,0000
ULTJ	2014	28,70	2-Jul-90	31-Dec-14	24,52	3,1993	10,2354	3.460.231.249.075	3.916.789.366.423	0,1319	0,1319	0,0000
	2015	28,90	2-Jul-90	31-Dec-15	25,52	3,2393	10,4929	3.916.789.366.423	4.393.932.684.171	0,1218	0,1218	0,0000
	2016	29,08	2-Jul-90	31-Dec-16	26,52	3,2778	10,7441	4.393.932.684.171	4.685.987.917.355	0,0665	0,0665	0,0000
	2017	29,28	2-Jul-90	31-Dec-17	27,52	3,3148	10,9881	4.685.987.917.355	4.879.559.000.000	0,0413	0,0413	0,0000
	2018	29,35	2-Jul-90	31-Dec-18	28,52	3,3505	11,2260	4.879.559.000.000	5.472.882.000.000	0,1216	0,1216	0,0000
UNVR	2014	30,29	11-Jan-82	31-Dec-14	32,99	3,4963	12,2238	30.757.435.000.000	34.511.534.000.000	0,1221	0,1221	0,0000
	2015	30,39	11-Jan-82	31-Dec-15	33,99	3,5261	12,4335	34.511.534.000.000	36.484.030.000.000	0,0572	0,0572	0,0000
	2016	30,45	11-Jan-82	31-Dec-16	34,99	3,5552	12,6394	36.484.030.000.000	40.053.732.000.000	0,0978	0,0978	0,0000
	2017	30,57	11-Jan-82	31-Dec-17	35,99	3,5834	12,8405	40.053.732.000.000	41.204.510.000.000	0,0287	0,0287	0,0000
	2018	30,60	11-Jan-82	31-Dec-18	36,99	3,6108	13,0377	41.204.510.000.000	41.802.073.000.000	0,0145	0,0145	0,0000
WIIM	2014	27,92	18-Dec-12	31-Dec-14	2,04	0,7108	0,5052	1.588.022.200.150	1.661.533.200.316	0,0463	0,0463	0,0000
	2015	27,93	18-Dec-12	31-Dec-15	3,04	1,1104	1,2330	1.661.533.200.316	1.839.419.574.956	0,1071	0,1071	0,0000
	2016	27,93	18-Dec-12	31-Dec-16	4,04	1,3958	1,9484	1.839.419.574.956	1.685.795.530.617	-0,0835	0,0000	-0,0835
	2017	27,83	18-Dec-12	31-Dec-17	5,04	1,6171	2,6149	1.685.795.530.617	1.476.427.090.781	-0,1242	0,0000	-0,1242
	2018	27,86	18-Dec-12	31-Dec-18	6,04	1,7981	3,2333	1.476.427.090.781	1.405.384.153.405	-0,0481	0,0000	-0,0481

Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	Pendapatan	HPP	GRM	GRMSq	Size x Rit	AGE x Ri	AGESq x Ri	GRR_P x Ri	GRR_N x Ri	GRM x Ri	GRMSq x Ri
ADES	2014	578.784.000.000	279.882.000.000	0,5164	0,2667	4,3450	0,4875	1,4740	0,0245	0,0000	0,0833	0,0430
	2015	669.725.000.000	330.023.000.000	0,5072	0,2573	4,2727	0,4823	1,4812	0,0247	0,0000	0,0797	0,0404
	2016	887.663.000.000	427.828.000.000	0,5180	0,2684	10,4234	1,1870	3,6993	0,1239	0,0000	0,1973	0,1022
	2017	814.490.000.000	375.546.000.000	0,5389	0,2904	-2,4993	-0,2876	-0,9089	0,0000	0,0075	-0,0491	-0,0264
	2018	804.302.000.000	415.212.000.000	0,4838	0,2340	-0,3255	-0,0379	-0,1213	0,0000	0,0001	-0,0057	-0,0028
AISA	2014	5.139.974.000.000	4.099.240.000.000	0,2025	0,0410	5,1768	0,5008	1,4352	0,0467	0,0000	0,0354	0,0072
	2015	6.010.895.000.000	4.737.175.000.000	0,2119	0,0449	3,1621	0,3096	0,9045	0,0180	0,0000	0,0225	0,0048
	2016	6.545.680.000.000	4.862.377.000.000	0,2572	0,0661	1,7435	0,1737	0,5165	0,0052	0,0000	0,0150	0,0039
	2017	4.294.396.000.000	4.294.396.000.000	0,0000	0,0000	-7,4621	-0,7573	-2,2898	0,0000	0,0861	0,0000	0,0000
	2018	1.583.265.000.000	1.123.521.000.000	0,2904	0,0843	-14,5202	-1,5798	-4,8522	0,0000	0,3247	-0,1494	-0,0434
ALTO	2014	332.402.373.397	209.569.908.889	0,3695	0,1366	-3,1469	-0,1025	-0,0930	0,0000	0,0359	-0,0418	-0,0154
	2015	301.781.831.914	213.327.773.558	0,2931	0,0859	-0,7043	-0,0316	-0,0393	0,0000	0,0023	-0,0074	-0,0022
	2016	296.471.502.365	208.448.575.236	0,2969	0,0882	-0,1258	-0,0068	-0,0102	0,0000	0,0001	-0,0013	-0,0004
	2017	262.143.990.839	220.973.146.395	0,1571	0,0247	-0,8372	-0,0513	-0,0873	0,0000	0,0035	-0,0047	-0,0007
	2018	290.274.839.317	261.497.951.567	0,0991	0,0098	0,7031	0,0474	0,0885	0,0027	0,0000	0,0025	0,0002
CEKA	2014	3.701.868.790.192	3.478.089.661.187	0,0605	0,0037	27,7176	2,9001	8,4605	0,4594	0,0000	0,0601	0,0036
	2015	3.485.733.830.354	3.186.844.410.552	0,0857	0,0074	-4,3738	-0,4635	-1,3765	0,0000	0,0091	-0,0134	-0,0011
	2016	4.115.541.761.173	3.680.603.252.346	0,1057	0,0112	12,1065	1,3065	3,9456	0,0782	0,0000	0,0457	0,0048
	2017	4.257.738.486.908	3.973.458.868.193	0,0668	0,0045	2,8214	0,3095	0,9496	0,0035	0,0000	0,0067	0,0004
	2018	3.629.327.583.572	3.354.976.550.553	0,0756	0,0057	-13,6335	-1,5275	-4,7553	0,0000	0,0724	-0,0371	-0,0028
DLTA	2014	2.111.639.244.000	1.232.384.861.000	0,4164	0,1734	0,3612	0,0449	0,1539	0,0002	0,0000	0,0054	0,0023
	2015	1.573.137.749.000	873.630.930.000	0,4447	0,1977	-4,8860	-0,6115	-2,1174	0,0000	0,0361	-0,0785	-0,0349
	2016	774.968.268.000	234.086.288.000	0,6979	0,4871	1,8771	0,2358	0,8238	0,0073	0,0000	0,0471	0,0329

## Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	Pendapatan	HPP	GRM	GRMSq	Size x Rit	AGE x Ri	AGESq x Ri	GRR_P x Ri	GRR_N x Ri	GRM x Ri	GRMSq x Ri
DLTA	2017	777.308.328.000	203.036.967.000	0,7388	0,5458	0,0515	0,0065	0,0229	0,0000	0,0000	0,0014	0,0010
	2018	893.006.350.000	241.721.111.000	0,7293	0,5319	2,2662	0,2870	1,0196	0,0120	0,0000	0,0589	0,0430
DVLA	2014	1.103.820.775.000	518.602.093.000	0,5302	0,2811	0,0490	0,0053	0,0159	0,0000	0,0000	0,0009	0,0005
	2015	1.306.098.136.000	628.364.919.000	0,5189	0,2693	4,3282	0,4726	1,4421	0,0284	0,0000	0,0804	0,0417
	2016	1.451.356.680.000	649.918.928.000	0,5522	0,3049	2,8033	0,3095	0,9589	0,0111	0,0000	0,0552	0,0305
	2017	1.575.647.308.000	681.690.889.000	0,5674	0,3219	2,2040	0,2462	0,7737	0,0067	0,0000	0,0445	0,0252
	2018	1.699.657.296.000	774.247.594.000	0,5445	0,2964	2,1007	0,2376	0,7567	0,0059	0,0000	0,0406	0,0221
GGRM	2014	65.185.850.000.000	51.806.284.000.000	0,2053	0,0421	5,6701	0,5712	1,8239	0,0315	0,0000	0,0367	0,0075
	2015	70.365.573.000.000	54.879.962.000.000	0,2201	0,0484	2,7048	0,2752	0,8897	0,0068	0,0000	0,0187	0,0041
	2016	76.274.147.000.000	59.657.431.000.000	0,2179	0,0475	2,9692	0,3058	1,0005	0,0078	0,0000	0,0204	0,0044
	2017	83.305.925.000.000	65.084.263.000.000	0,2187	0,0478	3,4513	0,3588	1,1873	0,0100	0,0000	0,0237	0,0052
	2018	95.707.663.000.000	77.063.336.000.000	0,1948	0,0379	5,8179	0,6107	2,0429	0,0272	0,0000	0,0356	0,0069
HMSP	2014	80.690.139.000.000	60.190.077.000.000	0,2541	0,0645	6,2913	0,6488	2,0724	0,0153	0,0000	0,0516	0,0131
	2015	89.069.306.000.000	67.304.917.000.000	0,2444	0,0597	7,8928	0,8165	2,6408	0,0262	0,0000	0,0617	0,0151
	2016	95.456.657.000.000	71.611.981.000.000	0,2498	0,0624	4,9787	0,5193	1,6999	0,0114	0,0000	0,0396	0,0099
	2017	99.091.484.000.000	74.875.642.000.000	0,2444	0,0597	2,6648	0,2810	0,9302	0,0032	0,0000	0,0207	0,0051
	2018	106.741.891.000.000	81.251.100.000.000	0,2388	0,0570	5,3659	0,5705	1,9091	0,0132	0,0000	0,0407	0,0097
ICBP	2014	30.022.463.000.000	21.962.609.000.000	0,2685	0,0721	6,5834	0,3081	0,4447	0,0419	0,0000	0,0573	0,0154
	2015	31.741.094.000.000	22.121.957.000.000	0,3030	0,0918	2,0642	0,1106	0,1830	0,0038	0,0000	0,0202	0,0061
	2016	34.466.069.000.000	23.606.755.000.000	0,3151	0,0993	3,0457	0,1799	0,3293	0,0084	0,0000	0,0310	0,0098
	2017	35.606.593.000.000	24.547.757.000.000	0,3106	0,0965	1,1716	0,0746	0,1477	0,0012	0,0000	0,0117	0,0036
	2018	38.413.407.000.000	26.147.857.000.000	0,3193	0,1020	2,6515	0,1794	0,3783	0,0067	0,0000	0,0272	0,0087
INAF	2014	1.381.436.578.115	1.069.010.401.518	0,2262	0,0511	0,9620	0,0904	0,2368	0,0000	-0,0340	0,0078	0,0018

Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	Pendapatan	HPP	GRM	GRMSq	Size x Rit	AGE x Ri	AGESq x Ri	GRR_P x Ri	GRR_N x Ri	GRM x Ri	GRMSq x Ri
INAF	2015	1.621.898.667.657	1.299.968.648.045	0,1985	0,0394	4,8479	0,4646	1,2492	0,0301	0,0000	0,0343	0,0068
	2016	1.674.702.722.328	1.337.793.754.317	0,2012	0,0405	1,0126	0,0998	0,2749	0,0012	0,0000	0,0073	0,0015
	2017	1.631.317.499.090	1.348.504.215.451	0,1734	0,0301	-0,8361	-0,0839	-0,2364	0,0000	0,0008	-0,0052	-0,0009
	2018	1.592.979.941.258	1.308.760.117.807	0,1784	0,0318	-0,7223	-0,0742	-0,2132	0,0000	0,0006	-0,0046	-0,0008
INDF	2014	63.594.452.000.000	46.465.617.000.000	0,2693	0,0725	3,1249	0,2941	0,8879	0,0140	0,0000	0,0262	0,0071
	2015	64.061.947.000.000	46.803.889.000.000	0,2694	0,0726	0,1690	0,0161	0,0494	0,0000	0,0000	0,0014	0,0004
	2016	66.659.484.000.000	47.321.877.000.000	0,2901	0,0842	0,9539	0,0927	0,2884	0,0012	0,0000	0,0086	0,0025
	2017	70.186.618.000.000	50.416.667.000.000	0,2817	0,0793	1,3240	0,1301	0,4107	0,0022	0,0000	0,0116	0,0033
	2018	73.394.728.000.000	53.182.723.000.000	0,2754	0,0758	1,1172	0,1109	0,3548	0,0016	0,0000	0,0096	0,0026
KAEF	2014	4.521.024.379.759	3.135.542.319.600	0,3065	0,0939	1,7576	0,1589	0,4135	0,0024	0,0000	0,0187	0,0057
	2015	4.860.371.482.524	3.323.619.297.215	0,3162	0,1000	3,0596	0,2835	0,7580	0,0080	0,0000	0,0335	0,0106
	2016	5.811.502.656.431	3.947.606.932.563	0,3207	0,1029	6,8928	0,6479	1,7761	0,0463	0,0000	0,0758	0,0243
	2017	6.127.479.369.403	3.925.599.724.290	0,3593	0,1291	1,7373	0,1654	0,4639	0,0032	0,0000	0,0212	0,0076
	2018	7.636.245.960.236	4.673.936.445.915	0,3879	0,1505	5,7955	0,5552	1,5893	0,0478	0,0000	0,0752	0,0292
KICI	2014	102.971.318.497	82.439.147.507	0,1994	0,0398	1,0224	0,1234	0,3769	0,0016	0,0000	0,0081	0,0016
	2015	91.734.724.118	73.336.794.428	0,2006	0,0402	-2,4970	-0,3021	-0,9364	0,0000	0,0106	-0,0195	-0,0039
	2016	99.382.027.031	81.482.795.340	0,1801	0,0324	1,4344	0,1757	0,5524	0,0047	0,0000	0,0101	0,0018
	2017	113.414.715.049	84.383.772.346	0,2560	0,0655	2,4967	0,3092	0,9850	0,0137	0,0000	0,0248	0,0064
	2018	86.916.161.329	68.106.230.820	0,2164	0,0468	-4,4982	-0,5634	-1,8178	0,0000	0,0408	-0,0378	-0,0082
KLBF	2014	17.368.532.547.558	8.892.725.955.545	0,4880	0,2381	3,4688	0,3629	1,1447	0,0098	0,0000	0,0561	0,0274
	2015	17.887.464.223.321	9.295.887.287.351	0,4803	0,2307	1,2012	0,1269	0,4057	0,0012	0,0000	0,0191	0,0092
	2016	19.374.230.957.505	9.886.262.652.473	0,4897	0,2398	3,1208	0,3327	1,0769	0,0085	0,0000	0,0504	0,0247
	2017	20.182.120.166.616	10.369.836.693.616	0,4862	0,2364	1,5447	0,1662	0,5442	0,0021	0,0000	0,0247	0,0120

Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	Pendapatan	HPP	GRM	GRMSq	Size x Rit	AGE x Ri	AGESq x Ri	GRR_P x Ri	GRR_N x Ri	GRM x Ri	GRMSq x Ri
KLBF	2018	21.074.306.186.027	11.226.380.392.484	0,4673	0,2184	1,5671	0,1700	0,5631	0,0023	0,0000	0,0240	0,0112
LMPI	2014	513.693.585.202	410.834.974.144	0,2002	0,0401	-5,4606	-0,5988	-1,8003	0,0000	0,0478	-0,0399	-0,0080
	2015	452.693.585.202	347.849.400.201	0,2316	0,0536	-2,0866	-0,2326	-0,7107	0,0000	0,0090	-0,0176	-0,0041
	2016	411.945.398.299	309.581.855.172	0,2485	0,0617	-1,3937	-0,1576	-0,4888	0,0000	0,0046	-0,0126	-0,0031
	2017	411.144.165.006	330.347.656.497	0,1965	0,0386	-0,0267	-0,0031	-0,0096	0,0000	0,0000	-0,0002	0,0000
	2018	455.555.959.093	405.891.106.620	0,1090	0,0119	1,5007	0,1746	0,5566	0,0059	0,0000	0,0060	0,0007
MBTO	2014	671.398.849.823	331.723.960.863	0,5059	0,2560	1,3283	0,0674	0,0929	0,0023	0,0000	0,0247	0,0125
	2015	694.782.752.351	352.531.773.903	0,4926	0,2427	1,0029	0,0591	0,0947	0,0013	0,0000	0,0182	0,0089
	2016	685.443.920.925	327.735.509.125	0,5219	0,2723	-0,3751	-0,0246	-0,0439	0,0000	0,0002	-0,0072	-0,0037
	2017	731.577.343.628	355.796.818.935	0,5137	0,2638	1,6950	0,1202	0,2333	0,0042	0,0000	0,0318	0,0163
	2018	502.517.714.607	288.808.650.976	0,4253	0,1809	-8,7210	-0,6656	-1,3815	0,0000	0,1004	-0,1364	-0,0580
MERK	2014	863.207.535.000	404.600.761.000	0,5313	0,2823	2,2274	0,2865	1,0058	0,0058	0,0000	0,0434	0,0230
	2015	983.446.471.000	487.190.159.000	0,5046	0,2546	4,8332	0,6293	2,2277	0,0248	0,0000	0,0897	0,0453
	2016	1.034.806.890.000	492.613.670.000	0,5240	0,2745	2,0265	0,2646	0,9441	0,0039	0,0000	0,0388	0,0204
	2017	582.002.470.000	381.337.542.000	0,3448	0,1189	-15,6338	-2,0472	-7,3623	0,0000	0,2491	-0,1963	-0,0677
	2018	611.958.076.000	400.270.367.000	0,3459	0,1197	0,7911	0,1029	0,3728	0,0015	0,0000	0,0098	0,0034
MLBI	2014	2.988.501.000.000	1.182.579.000.000	0,6043	0,3652	-8,1265	-0,8697	-2,6465	0,0000	0,0460	-0,1727	-0,1044
	2015	2.696.318.000.000	1.073.366.000.000	0,6019	0,3623	-3,8275	-0,4168	-1,2876	0,0000	0,0132	-0,0812	-0,0489
	2016	3.263.311.000.000	1.115.567.000.000	0,6581	0,4332	7,3734	0,8122	2,5456	0,0545	0,0000	0,1706	0,1123
	2017	3.389.736.000.000	1.118.032.000.000	0,6702	0,4491	1,5087	0,1679	0,5333	0,0020	0,0000	0,0354	0,0237
	2018	3.649.615.000.000	1.186.908.000.000	0,6748	0,4553	2,7619	0,3097	0,9966	0,0074	0,0000	0,0650	0,0438
MRAT	2014	434.747.101.600	187.750.245.429	0,5681	0,3228	4,3928	0,4839	1,4360	0,0349	0,0000	0,0926	0,0526
	2015	428.092.732.505	181.547.126.367	0,5759	0,3317	-0,3594	-0,0403	-0,1215	0,0000	0,0002	-0,0077	-0,0044

## Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	Pendapatan	HPP	GRM	GRMSq	Size x Rit	AGE x Ri	AGESq x Ri	GRR_P x Ri	GRR_N x Ri	GRM x Ri	GRMSq x Ri
MRAT	2016	344.361.345.265	142.263.034.669	0,5869	0,3444	-4,5967	-0,5238	-1,6057	0,0000	0,0334	-0,1003	-0,0588
	2017	344.678.666.245	145.109.272.647	0,5790	0,3352	0,0174	0,0020	0,0063	0,0000	0,0000	0,0004	0,0002
	2018	300.572.751.733	126.237.236.215	0,5800	0,3364	-2,3565	-0,2757	-0,8699	0,0000	0,0112	-0,0507	-0,0294
MYOR	2014	14.169.088.278.238	11.633.862.469.470	0,1789	0,0320	6,4431	0,6879	2,2007	0,0385	0,0000	0,0385	0,0069
	2015	14.818.730.635.847	10.620.394.515.840	0,2833	0,0803	1,8047	0,1945	0,6299	0,0028	0,0000	0,0170	0,0048
	2016	18.349.959.898.358	13.449.537.442.446	0,2671	0,0713	8,7869	0,9540	3,1267	0,0694	0,0000	0,0777	0,0208
	2017	20.816.673.946.473	15.841.619.191.077	0,2390	0,0571	5,3756	0,5874	1,9471	0,0238	0,0000	0,0424	0,0101
	2018	24.060.802.397.725	17.664.148.865.078	0,2659	0,0707	6,0873	0,6687	2,2404	0,0311	0,0000	0,0531	0,0141
PSDN	2014	975.081.057.089	876.933.770.789	0,1007	0,0101	-12,6927	-1,4053	-4,2251	0,0000	0,1112	-0,0470	-0,0047
	2015	884.906.826.184	778.390.962.892	0,1204	0,0145	-3,9451	-0,4438	-1,3558	0,0000	0,0134	-0,0175	-0,0021
	2016	932.905.806.441	814.620.861.786	0,1268	0,0161	2,0497	0,2336	0,7245	0,0041	0,0000	0,0096	0,0012
	2017	1.399.580.416.996	1.204.486.947.065	0,1394	0,0194	18,9204	2,1827	6,8646	0,3472	0,0000	0,0967	0,0135
	2018	1.334.070.483.011	1.187.091.634.641	0,1102	0,0121	-2,5730	-0,3007	-0,9584	0,0000	0,0044	-0,0104	-0,0011
PYFA	2014	222.302.407.528	80.959.311.191	0,6358	0,4043	4,4275	0,4417	1,1403	0,0000	-0,1514	0,1088	0,0692
	2015	217.843.921.422	79.859.558.081	0,6334	0,4012	-0,6918	-0,0712	-0,1889	0,0000	0,0005	-0,0170	-0,0108
	2016	216.951.583.953	81.635.830.400	0,6237	0,3890	-0,1410	-0,0149	-0,0405	0,0000	0,0000	-0,0034	-0,0021
	2017	223.002.490.278	88.026.695.943	0,6053	0,3663	0,9558	0,1032	0,2876	0,0010	0,0000	0,0224	0,0136
	2018	250.445.853.364	99.342.305.409	0,6033	0,3640	4,1099	0,4507	1,2826	0,0195	0,0000	0,0955	0,0576
RMBA	2014	14.091.156.000.000	12.572.830.000.000	0,1078	0,0116	5,5897	0,5994	1,9255	0,0276	0,0000	0,0201	0,0022
	2015	16.814.352.000.000	15.098.989.000.000	0,1020	0,0104	7,1699	0,7728	2,5132	0,0459	0,0000	0,0242	0,0025
	2016	19.228.981.000.000	17.107.950.000.000	0,1103	0,0122	5,5855	0,6079	1,9999	0,0265	0,0000	0,0204	0,0022
	2017	20.258.870.000.000	18.160.853.000.000	0,1036	0,0107	2,2632	0,2487	0,8272	0,0040	0,0000	0,0077	0,0008
	2018	21.923.057.000.000	19.258.783.000.000	0,1215	0,0148	3,4856	0,3863	1,2988	0,0094	0,0000	0,0140	0,0017

## Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	Pendapatan	HPP	GRM	GRMSq	Size x Rit	AGE x Ri	AGESq x Ri	GRR_P x Ri	GRR_N x Ri	GRM x Ri	GRMSq x Ri
ROTI	2014	1.880.262.901.697	978.850.415.303	0,4794	0,2298	5,3662	0,2848	0,4291	0,0470	0,0000	0,0906	0,0434
	2015	2.174.501.712.899	1.019.511.433.830	0,5312	0,2821	3,4740	0,2072	0,3536	0,0190	0,0000	0,0645	0,0342
	2016	2.521.920.968.213	1.220.832.597.005	0,5159	0,2662	3,5449	0,2315	0,4338	0,0197	0,0000	0,0637	0,0329
	2017	2.491.100.179.560	1.183.169.352.508	0,5250	0,2757	-0,2402	-0,0166	-0,0335	0,0000	0,0001	-0,0043	-0,0023
	2018	2.766.545.866.684	1.274.332.759.465	0,5394	0,2909	1,7912	0,1318	0,2823	0,0068	0,0000	0,0332	0,0179
SKBM	2014	1.480.704.903.724	1.291.253.009.672	0,1279	0,0164	8,7049	0,9891	3,0572	0,0454	0,0000	0,0409	0,0052
	2015	1.362.245.580.664	1.187.246.973.889	0,1285	0,0165	-4,5734	-0,5241	-1,6432	0,0000	0,0134	-0,0215	-0,0028
	2016	1.501.115.928.446	1.315.078.883.021	0,1239	0,0154	4,3455	0,4998	1,5884	0,0160	0,0000	0,0195	0,0024
	2017	1.841.487.199.828	1.655.321.859.120	0,1011	0,0102	7,2920	0,8349	2,6875	0,0588	0,0000	0,0262	0,0027
	2018	1.953.910.957.160	1.728.304.112.505	0,1155	0,0133	1,8682	0,2158	0,7032	0,0040	0,0000	0,0076	0,0009
SKLT	2014	681.419.524.161	526.791.514.853	0,2269	0,0515	9,5028	1,0955	3,3521	0,0722	0,0000	0,0812	0,0184
	2015	745.107.731.208	561.185.818.083	0,2468	0,0609	4,7551	0,5540	1,7207	0,0167	0,0000	0,0440	0,0109
	2016	833.850.372.883	619.332.040.650	0,2573	0,0662	5,0815	0,5913	1,8625	0,0224	0,0000	0,0483	0,0124
	2017	914.188.759.775	677.184.873.211	0,2593	0,0672	3,6255	0,4257	1,3588	0,0129	0,0000	0,0346	0,0090
	2018	1.045.029.834.378	777.714.919.223	0,2558	0,0654	5,1709	0,6113	1,9756	0,0271	0,0000	0,0484	0,0124
STTP	2014	2.170.464.194.350	1.763.078.470.328	0,1877	0,0352	8,4483	0,8680	2,5112	0,0842	0,0000	0,0563	0,0106
	2015	2.544.277.844.656	2.012.271.097.866	0,2091	0,0437	5,8416	0,6087	1,7940	0,0356	0,0000	0,0432	0,0090
	2016	2.629.107.367.897	2.079.869.989.276	0,2089	0,0436	1,1353	0,1195	0,3584	0,0013	0,0000	0,0083	0,0017
	2017	2.825.409.180.889	2.211.949.522.001	0,2171	0,0471	2,3900	0,2557	0,7791	0,0063	0,0000	0,0182	0,0040
	2018	2.826.957.323.397	2.207.268.926.068	0,2192	0,0481	0,0178	0,0019	0,0060	0,0000	0,0000	0,0001	0,0000
TCID	2014	2.308.203.551.971	1.411.934.917.918	0,3883	0,1508	4,7711	0,5165	1,5794	0,0233	0,0000	0,0656	0,0255
	2015	2.314.889.854.074	1.436.977.751.396	0,3792	0,1438	0,0964	0,0105	0,0327	0,0000	0,0000	0,0013	0,0005
	2016	2.526.776.164.168	1.543.337.042.469	0,3892	0,1515	2,8216	0,3126	0,9841	0,0091	0,0000	0,0387	0,0150



Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	Pendapatan	HPP	GRM	GRMSq	Size x Rit	AGE x Ri	AGESq x Ri	GRR_P x Ri	GRR_N x Ri	GRM x Ri	GRMSq x Ri
TCID	2017	2.706.394.847.919	1.699.417.758.295	0,3721	0,1384	2,2509	0,2520	0,8040	0,0056	0,0000	0,0294	0,0109
	2018	2.648.757.344.347	1.685.791.739.001	0,3636	0,1322	-0,6841	-0,0775	-0,2502	0,0000	0,0005	-0,0087	-0,0032
TSPC	2014	7.512.115.037.587	4.572.218.401.004	0,3914	0,1532	3,5073	0,3636	1,1064	0,0115	0,0000	0,0468	0,0183
	2015	8.181.481.867.179	5.063.909.651.655	0,3811	0,1452	3,3215	0,3482	1,0759	0,0100	0,0000	0,0429	0,0164
	2016	9.138.238.993.842	5.663.874.822.666	0,3802	0,1446	4,3883	0,4660	1,4604	0,0174	0,0000	0,0565	0,0215
	2017	9.565.462.045.199	5.907.286.902.999	0,3824	0,1463	1,8061	0,1936	0,6150	0,0028	0,0000	0,0233	0,0089
	2018	10.880.118.830.780	6.246.536.620.082	0,4259	0,1814	5,1013	0,5528	1,7787	0,0236	0,0000	0,0732	0,0312
ULTJ	2014	3.916.789.366.423	2.979.799.459.658	0,2392	0,0572	4,5748	0,5099	1,6315	0,0210	0,0000	0,0381	0,0091
	2015	4.393.932.684.171	3.011.443.561.889	0,3146	0,0990	4,2704	0,4787	1,5507	0,0180	0,0000	0,0465	0,0146
	2016	4.685.987.917.355	3.052.883.009.122	0,3485	0,1215	2,1832	0,2461	0,8067	0,0050	0,0000	0,0262	0,0091
	2017	4.879.559.000.000	3.043.936.000.000	0,3762	0,1415	1,2038	0,1363	0,4518	0,0017	0,0000	0,0155	0,0058
	2018	5.472.882.000.000	3.516.606.000.000	0,3574	0,1278	3,2449	0,3705	1,2413	0,0134	0,0000	0,0395	0,0141
UNVR	2014	34.511.534.000.000	17.304.613.000.000	0,4986	0,2486	8,4280	0,9728	3,4012	0,0340	0,0000	0,1387	0,0692
	2015	36.484.030.000.000	17.835.061.000.000	0,5112	0,2613	3,9944	0,4635	1,6344	0,0075	0,0000	0,0672	0,0343
	2016	40.053.732.000.000	19.594.636.000.000	0,5108	0,2609	6,6939	0,7816	2,7786	0,0215	0,0000	0,1123	0,0574
	2017	41.204.510.000.000	19.984.776.000.000	0,5150	0,2652	1,9735	0,2313	0,8289	0,0019	0,0000	0,0332	0,0171
	2018	41.802.073.000.000	20.709.800.000.000	0,5046	0,2546	0,9517	0,1123	0,4055	0,0005	0,0000	0,0157	0,0079
WIIM	2014	1.661.533.200.316	1.177.718.564.881	0,2912	0,0848	1,6022	0,0408	0,0290	0,0027	0,0000	0,0167	0,0049
	2015	1.839.419.574.956	1.279.427.333.869	0,3044	0,0927	3,7133	0,1477	0,1640	0,0142	0,0000	0,0405	0,0123
	2016	1.685.795.530.617	1.176.493.799.658	0,3021	0,0913	-3,1831	-0,1591	-0,2220	0,0000	0,0095	-0,0344	-0,0104
	2017	1.476.427.090.781	1.043.634.733.778	0,2931	0,0859	-4,5187	-0,2625	-0,4245	0,0000	0,0202	-0,0476	-0,0139
	2018	1.405.384.153.405	963.851.587.401	0,3142	0,0987	-1,5953	-0,1030	-0,1851	0,0000	0,0028	-0,0180	-0,0057

Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	$\alpha$	$\beta_1$	$\beta_2$	$\beta_3$	$\beta_4$	$\beta_5$	$\beta_6$	$\beta_7$	$\beta_8$	$\varepsilon$
ADES	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
AISA	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
ALTO	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
CEKA	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
DLTA	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150

Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	$\alpha$	$\beta_1$	$\beta_2$	$\beta_3$	$\beta_4$	$\beta_5$	$\beta_6$	$\beta_7$	$\beta_8$	$\varepsilon$
DLTA	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
DVLA	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
GGRM	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
HMSP	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
ICBP	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
INAF	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150

## Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	$\alpha$	$\beta_1$	$\beta_2$	$\beta_3$	$\beta_4$	$\beta_5$	$\beta_6$	$\beta_7$	$\beta_8$	$\varepsilon$
INAF	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
INDF	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
KAEF	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
KICI	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
KLBF	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150

Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	$\alpha$	$\beta_1$	$\beta_2$	$\beta_3$	$\beta_4$	$\beta_5$	$\beta_6$	$\beta_7$	$\beta_8$	$\varepsilon$
KBLF	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
LMPI	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
MBTO	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
MERK	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
MLBI	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
MRAT	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150

Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	$\alpha$	$\beta_1$	$\beta_2$	$\beta_3$	$\beta_4$	$\beta_5$	$\beta_6$	$\beta_7$	$\beta_8$	$\varepsilon$
MRAT	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
MYOR	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
PSDN	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
PYFA	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
RMBA	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150

Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	$\alpha$	$\beta_1$	$\beta_2$	$\beta_3$	$\beta_4$	$\beta_5$	$\beta_6$	$\beta_7$	$\beta_8$	$\varepsilon$
ROTI	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
SKBM	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
SKLT	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
STTP	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
TCID	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150

Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	$\alpha$	$\beta_1$	$\beta_2$	$\beta_3$	$\beta_4$	$\beta_5$	$\beta_6$	$\beta_7$	$\beta_8$	$\varepsilon$
TCID	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
TSPC	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
ULTJ	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
UNVR	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
WIIM	2014	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150



Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	$\beta_1 \times R$	$\beta_2$ (SIZE x Rit)	$\beta_3$ (AGE x Ri)	$\beta_4$ (AGESq x Ri)	$\beta_5$ (GRR_P x Ri)	$\beta_6$ (GRR_N x Ri)	$\beta_7$ (GRM x Ri)	$\beta_8$ (GRMSq x Ri)	EMR
ADES	2014	0,1782	0,1347	-0,6006	0,3051	0,0018	0,0000	-0,1733	0,1429	0,0188
	2015	0,1735	0,1325	-0,5942	0,3066	0,0018	0,0000	-0,1658	0,1343	0,0187
	2016	0,4209	0,3231	-1,4624	0,7658	0,0090	0,0000	-0,4106	0,3396	0,0155
	2017	-0,1006	-0,0775	0,3544	-0,1881	0,0000	-0,0052	0,1021	-0,0879	0,0272
	2018	-0,0131	-0,0101	0,0467	-0,0251	0,0000	-0,0001	0,0119	-0,0092	0,0310
AISA	2014	0,1931	0,1605	-0,6169	0,2971	0,0034	0,0000	-0,0736	0,0238	0,0173
	2015	0,1171	0,0980	-0,3815	0,1872	0,0013	0,0000	-0,0467	0,0158	0,0213
	2016	0,0645	0,0540	-0,2140	0,1069	0,0004	0,0000	-0,0313	0,0128	0,0235
	2017	-0,2767	-0,2313	0,9329	-0,4740	0,0000	-0,0595	0,0000	0,0000	-0,0786
	2018	-0,5684	-0,4501	1,9464	-1,0044	0,0000	-0,2244	0,3108	-0,1441	-0,1042
ALTO	2014	-0,1249	-0,0976	0,1263	-0,0192	0,0000	-0,0248	0,0869	-0,0513	-0,0746
	2015	-0,0280	-0,0218	0,0389	-0,0081	0,0000	-0,0016	0,0155	-0,0072	0,0175
	2016	-0,0050	-0,0039	0,0084	-0,0021	0,0000	-0,0001	0,0028	-0,0013	0,0288
	2017	-0,0334	-0,0260	0,0633	-0,0181	0,0000	-0,0024	0,0099	-0,0025	0,0208
	2018	0,0280	0,0218	-0,0584	0,0183	0,0002	0,0000	-0,0052	0,0008	0,0356
CEKA	2014	1,0985	0,8592	-3,5730	1,7513	0,0335	0,0000	-0,1251	0,0121	0,0866
	2015	-0,1724	-0,1356	0,5710	-0,2849	0,0000	-0,0063	0,0278	-0,0038	0,0258
	2016	0,4780	0,3753	-1,6096	0,8167	0,0057	0,0000	-0,0951	0,0161	0,0171
	2017	0,1115	0,0875	-0,3813	0,1966	0,0003	0,0000	-0,0140	0,0015	0,0319
	2018	-0,5422	-0,4226	1,8818	-0,9844	0,0000	-0,0500	0,0772	-0,0093	-0,0195
DLTA	2014	0,0144	0,0112	-0,0553	0,0319	0,0000	0,0000	-0,0113	0,0075	0,0285
	2015	-0,1951	-0,1515	0,7533	-0,4383	0,0000	-0,0249	0,1634	-0,1160	0,0209
	2016	0,0746	0,0582	-0,2905	0,1705	0,0005	0,0000	-0,0980	0,1093	0,0545

Lanjutan lampiran 5

<b>KODE</b>	<b>Tahun</b>	<b><math>\beta_1</math> x R</b>	<b><math>\beta_2</math> (SIZE x Rit)</b>	<b><math>\beta_3</math>(AGE x Ri)</b>	<b><math>\beta_4</math>(AGESq x Ri)</b>	<b><math>\beta_5</math>(GRR_P x Ri)</b>	<b><math>\beta_6</math>(GRR_N x Ri)</b>	<b><math>\beta_7</math>(GRM x Ri)</b>	<b><math>\beta_8</math>(GRMSq x Ri)</b>	<b>EMR</b>
DLTA	2017	0,0020	0,0016	-0,0080	0,0047	0,0000	0,0000	-0,0028	0,0033	0,0309
	2018	0,0893	0,0703	-0,3536	0,2111	0,0009	0,0000	-0,1226	0,1428	0,0681
DVLA	2014	0,0019	0,0015	-0,0065	0,0033	0,0000	0,0000	-0,0019	0,0016	0,0299
	2015	0,1711	0,1342	-0,5822	0,2985	0,0021	0,0000	-0,1672	0,1386	0,0250
	2016	0,1104	0,0869	-0,3813	0,1985	0,0008	0,0000	-0,1148	0,1012	0,0317
	2017	0,0866	0,0683	-0,3033	0,1601	0,0005	0,0000	-0,0925	0,0838	0,0335
	2018	0,0825	0,0651	-0,2928	0,1566	0,0004	0,0000	-0,0845	0,0735	0,0308
GGRM	2014	0,1977	0,1758	-0,7037	0,3775	0,0023	0,0000	-0,0764	0,0250	0,0282
	2015	0,0940	0,0838	-0,3390	0,1842	0,0005	0,0000	-0,0390	0,0137	0,0283
	2016	0,1033	0,0920	-0,3767	0,2071	0,0006	0,0000	-0,0424	0,0147	0,0286
	2017	0,1198	0,1070	-0,4420	0,2458	0,0007	0,0000	-0,0494	0,0172	0,0292
	2018	0,2017	0,1804	-0,7524	0,4229	0,0020	0,0000	-0,0740	0,0230	0,0336
HMSP	2014	0,2244	0,1950	-0,7993	0,4290	0,0011	0,0000	-0,1074	0,0436	0,0165
	2015	0,2789	0,2447	-1,0059	0,5467	0,0019	0,0000	-0,1284	0,0501	0,0180
	2016	0,1753	0,1543	-0,6398	0,3519	0,0008	0,0000	-0,0825	0,0329	0,0230
	2017	0,0938	0,0826	-0,3462	0,1925	0,0002	0,0000	-0,0432	0,0168	0,0267
	2018	0,1884	0,1663	-0,7029	0,3952	0,0010	0,0000	-0,0847	0,0323	0,0256
ICBP	2014	0,2358	0,2041	-0,3796	0,0921	0,0031	0,0000	-0,1192	0,0511	0,1174
	2015	0,0738	0,0640	-0,1362	0,0379	0,0003	0,0000	-0,0421	0,0204	0,0480
	2016	0,1086	0,0944	-0,2216	0,0682	0,0006	0,0000	-0,0644	0,0324	0,0481
	2017	0,0416	0,0363	-0,0919	0,0306	0,0001	0,0000	-0,0244	0,0121	0,0344
	2018	0,0940	0,0822	-0,2210	0,0783	0,0005	0,0000	-0,0565	0,0288	0,0363
INAF	2014	0,0382	0,0298	-0,1114	0,0490	0,0000	0,0235	-0,0163	0,0059	0,0487

Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	$\beta_1 \times R$	$\beta_2$ (SIZE $\times$ Rit)	$\beta_3$ (AGE $\times$ Ri)	$\beta_4$ (AGESq $\times$ Ri)	$\beta_5$ (GRR_P $\times$ Ri)	$\beta_6$ (GRR_N $\times$ Ri)	$\beta_7$ (GRM $\times$ Ri)	$\beta_8$ (GRMSq $\times$ Ri)	EMR
INAF	2015	0,1909	0,1503	-0,5724	0,2586	0,0022	0,0000	-0,0714	0,0226	0,0109
	2016	0,0400	0,0314	-0,1229	0,0569	0,0001	0,0000	-0,0152	0,0049	0,0252
	2017	-0,0329	-0,0259	0,1034	-0,0489	0,0000	-0,0005	0,0108	-0,0030	0,0329
	2018	-0,0285	-0,0224	0,0914	-0,0441	0,0000	-0,0004	0,0096	-0,0027	0,0328
INDF	2014	0,1076	0,0969	-0,3623	0,1838	0,0010	0,0000	-0,0546	0,0235	0,0259
	2015	0,0058	0,0052	-0,0199	0,0102	0,0000	0,0000	-0,0029	0,0013	0,0297
	2016	0,0329	0,0296	-0,1141	0,0597	0,0001	0,0000	-0,0180	0,0083	0,0285
	2017	0,0456	0,0410	-0,1603	0,0850	0,0002	0,0000	-0,0242	0,0109	0,0282
	2018	0,0383	0,0346	-0,1367	0,0734	0,0001	0,0000	-0,0199	0,0087	0,0287
KAEF	2014	0,0675	0,0545	-0,1957	0,0856	0,0002	0,0000	-0,0389	0,0190	0,0221
	2015	0,1171	0,0948	-0,3492	0,1569	0,0006	0,0000	-0,0697	0,0352	0,0157
	2016	0,2612	0,2137	-0,7983	0,3676	0,0034	0,0000	-0,1578	0,0808	0,0007
	2017	0,0652	0,0539	-0,2038	0,0960	0,0002	0,0000	-0,0441	0,0253	0,0227
	2018	0,2143	0,1797	-0,6840	0,3290	0,0035	0,0000	-0,1566	0,0970	0,0128
KICI	2014	0,0447	0,0317	-0,1520	0,0780	0,0001	0,0000	-0,0168	0,0053	0,0210
	2015	-0,1077	-0,0774	0,3722	-0,1938	0,0000	-0,0073	0,0407	-0,0130	0,0436
	2016	0,0618	0,0445	-0,2165	0,1144	0,0003	0,0000	-0,0209	0,0060	0,0195
	2017	0,1072	0,0774	-0,3809	0,2039	0,0010	0,0000	-0,0517	0,0211	0,0081
	2018	-0,1929	-0,1394	0,6941	-0,3763	0,0000	-0,0282	0,0786	-0,0272	0,0387
KLBF	2014	0,1271	0,1075	-0,4471	0,2370	0,0007	0,0000	-0,1168	0,0910	0,0295
	2015	0,0439	0,0372	-0,1564	0,0840	0,0001	0,0000	-0,0397	0,0304	0,0296
	2016	0,1136	0,0967	-0,4099	0,2229	0,0006	0,0000	-0,1048	0,0819	0,0311
	2017	0,0561	0,0479	-0,2047	0,1127	0,0002	0,0000	-0,0513	0,0399	0,0306

Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	$\beta_1 \times R$	$\beta_2$ (SIZE x Rit)	$\beta_3$ (AGE x Ri)	$\beta_4$ (AGESq x Ri)	$\beta_5$ (GRR_P x Ri)	$\beta_6$ (GRR_N x Ri)	$\beta_7$ (GRM x Ri)	$\beta_8$ (GRMSq x Ri)	EMR
KLBF	2018	0,0567	0,0486	-0,2095	0,1166	0,0002	0,0000	-0,0499	0,0372	0,0299
LMPI	2014	-0,2201	-0,1693	0,7377	-0,3727	0,0000	-0,0331	0,0830	-0,0265	0,0291
	2015	-0,0842	-0,0647	0,2866	-0,1471	0,0000	-0,0062	0,0367	-0,0136	0,0375
	2016	-0,0562	-0,0432	0,1942	-0,1012	0,0000	-0,0032	0,0263	-0,0104	0,0363
	2017	-0,0011	-0,0008	0,0038	-0,0020	0,0000	0,0000	0,0004	-0,0001	0,0301
	2018	0,0605	0,0465	-0,2151	0,1152	0,0004	0,0000	-0,0124	0,0022	0,0273
MBTO	2014	0,0541	0,0412	-0,0831	0,0192	0,0002	0,0000	-0,0515	0,0416	0,0517
	2015	0,0407	0,0311	-0,0728	0,0196	0,0001	0,0000	-0,0378	0,0297	0,0407
	2016	-0,0152	-0,0116	0,0303	-0,0091	0,0000	-0,0001	0,0149	-0,0124	0,0267
	2017	0,0684	0,0525	-0,1481	0,0483	0,0003	0,0000	-0,0662	0,0543	0,0396
	2018	-0,3543	-0,2704	0,8200	-0,2860	0,0000	-0,0694	0,2838	-0,1927	-0,0390
MERK	2014	0,0902	0,0691	-0,3530	0,2082	0,0004	0,0000	-0,0902	0,0766	0,0312
	2015	0,1964	0,1498	-0,7753	0,4611	0,0018	0,0000	-0,1867	0,1504	0,0276
	2016	0,0819	0,0628	-0,3259	0,1954	0,0003	0,0000	-0,0808	0,0676	0,0313
	2017	-0,6290	-0,4846	2,5221	-1,5240	0,0000	-0,1721	0,4084	-0,2249	-0,0741
	2018	0,0314	0,0245	-0,1267	0,0772	0,0001	0,0000	-0,0204	0,0113	0,0273
MLBI	2014	-0,3158	-0,2519	1,0715	-0,5478	0,0000	-0,0318	0,3594	-0,3468	-0,0333
	2015	-0,1491	-0,1187	0,5135	-0,2665	0,0000	-0,0091	0,1690	-0,1624	0,0067
	2016	0,2864	0,2286	-1,0006	0,5269	0,0040	0,0000	-0,3549	0,3730	0,0933
	2017	0,0584	0,0468	-0,2068	0,1104	0,0001	0,0000	-0,0737	0,0789	0,0441
	2018	0,1064	0,0856	-0,3816	0,2063	0,0005	0,0000	-0,1352	0,1456	0,0577
MRAT	2014	0,1802	0,1362	-0,5962	0,2973	0,0025	0,0000	-0,1928	0,1749	0,0321
	2015	-0,0147	-0,0111	0,0496	-0,0252	0,0000	-0,0001	0,0160	-0,0147	0,0297

Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	$\beta_1 \times R$	$\beta_2$ (SIZE $\times$ Rit)	$\beta_3$ (AGE $\times$ Ri)	$\beta_4$ (AGESq $\times$ Ri)	$\beta_5$ (GRR_P $\times$ Ri)	$\beta_6$ (GRR_N $\times$ Ri)	$\beta_7$ (GRM $\times$ Ri)	$\beta_8$ (GRMSq $\times$ Ri)	EMR
MRAT	2016	-0,1888	-0,1425	0,6453	-0,3324	0,0000	-0,0231	0,2087	-0,1956	0,0016
	2017	0,0007	0,0005	-0,0025	0,0013	0,0000	0,0000	-0,0008	0,0007	0,0300
	2018	-0,0966	-0,0731	0,3397	-0,1801	0,0000	-0,0077	0,1055	-0,0977	0,0201
MYOR	2014	0,2376	0,1997	-0,8475	0,4555	0,0028	0,0000	-0,0801	0,0229	0,0210
	2015	0,0663	0,0559	-0,2396	0,1304	0,0002	0,0000	-0,0354	0,0160	0,0239
	2016	0,3216	0,2724	-1,1753	0,6472	0,0051	0,0000	-0,1617	0,0690	0,0082
	2017	0,1958	0,1666	-0,7237	0,4030	0,0017	0,0000	-0,0881	0,0336	0,0191
	2018	0,2205	0,1887	-0,8238	0,4638	0,0023	0,0000	-0,1104	0,0469	0,0179
PSDN	2014	-0,5165	-0,3935	1,7313	-0,8746	0,0000	-0,0769	0,0979	-0,0157	-0,0179
	2015	-0,1605	-0,1223	0,5468	-0,2806	0,0000	-0,0093	0,0364	-0,0070	0,0334
	2016	0,0833	0,0635	-0,2878	0,1500	0,0003	0,0000	-0,0199	0,0040	0,0234
	2017	0,7669	0,5865	-2,6891	1,4210	0,0253	0,0000	-0,2013	0,0448	-0,0159
	2018	-0,1043	-0,0798	0,3705	-0,1984	0,0000	-0,0031	0,0216	-0,0038	0,0328
PYFA	2014	0,1891	0,1373	-0,5442	0,2360	0,0000	0,1046	-0,2264	0,2299	0,1562
	2015	-0,0296	-0,0214	0,0877	-0,0391	0,0000	-0,0004	0,0353	-0,0358	0,0267
	2016	-0,0060	-0,0044	0,0183	-0,0084	0,0000	0,0000	0,0071	-0,0071	0,0295
	2017	0,0409	0,0296	-0,1272	0,0595	0,0001	0,0000	-0,0467	0,0451	0,0314
	2018	0,1750	0,1274	-0,5552	0,2655	0,0014	0,0000	-0,1988	0,1915	0,0368
RMBA	2014	0,2062	0,1733	-0,7385	0,3986	0,0020	0,0000	-0,0418	0,0072	0,0370
	2015	0,2626	0,2223	-0,9521	0,5202	0,0034	0,0000	-0,0505	0,0082	0,0441
	2016	0,2042	0,1732	-0,7489	0,4140	0,0019	0,0000	-0,0424	0,0075	0,0394
	2017	0,0826	0,0702	-0,3064	0,1712	0,0003	0,0000	-0,0161	0,0027	0,0345
	2018	0,1270	0,1081	-0,4760	0,2689	0,0007	0,0000	-0,0291	0,0056	0,0352

## Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	$\beta_1 \times R$	$\beta_2$ (SIZE $\times$ Rit)	$\beta_3$ (AGE $\times$ Ri)	$\beta_4$ (AGESq $\times$ Ri)	$\beta_5$ (GRR_P $\times$ Ri)	$\beta_6$ (GRR_N $\times$ Ri)	$\beta_7$ (GRM $\times$ Ri)	$\beta_8$ (GRMSq $\times$ Ri)	EMR
ROTI	2014	0,2088	0,1664	-0,3509	0,0888	0,0034	0,0000	-0,1886	0,1443	0,1024
	2015	0,1341	0,1077	-0,2552	0,0732	0,0014	0,0000	-0,1341	0,1138	0,0708
	2016	0,1365	0,1099	-0,2852	0,0898	0,0014	0,0000	-0,1326	0,1092	0,0591
	2017	-0,0091	-0,0074	0,0205	-0,0069	0,0000	-0,0001	0,0090	-0,0075	0,0284
	2018	0,0680	0,0555	-0,1624	0,0584	0,0005	0,0000	-0,0691	0,0595	0,0405
SKBM	2014	0,3536	0,2699	-1,2185	0,6328	0,0033	0,0000	-0,0852	0,0174	0,0033
	2015	-0,1847	-0,1418	0,6457	-0,3402	0,0000	-0,0092	0,0447	-0,0092	0,0353
	2016	0,1738	0,1347	-0,6157	0,3288	0,0012	0,0000	-0,0406	0,0080	0,0202
	2017	0,2866	0,2261	-1,0286	0,5563	0,0043	0,0000	-0,0546	0,0088	0,0289
	2018	0,0732	0,0579	-0,2659	0,1456	0,0003	0,0000	-0,0159	0,0029	0,0281
SKLT	2014	0,3956	0,2946	-1,3496	0,6939	0,0053	0,0000	-0,1691	0,0613	-0,0381
	2015	0,1971	0,1474	-0,6826	0,3562	0,0012	0,0000	-0,0916	0,0361	-0,0062
	2016	0,2075	0,1575	-0,7285	0,3855	0,0016	0,0000	-0,1005	0,0413	-0,0056
	2017	0,1474	0,1124	-0,5245	0,2813	0,0009	0,0000	-0,0720	0,0298	0,0053
	2018	0,2090	0,1603	-0,7531	0,4089	0,0020	0,0000	-0,1007	0,0411	-0,0024
STTP	2014	0,3315	0,2619	-1,0693	0,5198	0,0061	0,0000	-0,1172	0,0351	-0,0020
	2015	0,2282	0,1811	-0,7499	0,3714	0,0026	0,0000	-0,0899	0,0300	0,0035
	2016	0,0440	0,0352	-0,1473	0,0742	0,0001	0,0000	-0,0173	0,0058	0,0247
	2017	0,0927	0,0741	-0,3150	0,1613	0,0005	0,0000	-0,0379	0,0131	0,0188
	2018	0,0007	0,0006	-0,0024	0,0012	0,0000	0,0000	-0,0003	0,0001	0,0299
TCID	2014	0,1866	0,1479	-0,6363	0,3269	0,0017	0,0000	-0,1365	0,0846	0,0050
	2015	0,0038	0,0030	-0,0130	0,0068	0,0000	0,0000	-0,0027	0,0016	0,0295
	2016	0,1097	0,0875	-0,3851	0,2037	0,0007	0,0000	-0,0804	0,0500	0,0160

Lanjutan lampiran 5

KODE	Tahun	$\beta_1 \times R$	$\beta_2$ (SIZE $\times$ Rit)	$\beta_3$ (AGE $\times$ Ri)	$\beta_4$ (AGESq $\times$ Ri)	$\beta_5$ (GRR_P $\times$ Ri)	$\beta_6$ (GRR_N $\times$ Ri)	$\beta_7$ (GRM $\times$ Ri)	$\beta_8$ (GRMSq $\times$ Ri)	EMR
TCID	2017	0,0873	0,0698	-0,3105	0,1664	0,0004	0,0000	-0,0612	0,0363	0,0186
	2018	-0,0265	-0,0212	0,0954	-0,0518	0,0000	-0,0004	0,0181	-0,0105	0,0332
TSPC	2014	0,1320	0,1087	-0,4480	0,2290	0,0008	0,0000	-0,0973	0,0608	0,0162
	2015	0,1245	0,1030	-0,4290	0,2227	0,0007	0,0000	-0,0894	0,0544	0,0169
	2016	0,1643	0,1360	-0,5741	0,3023	0,0013	0,0000	-0,1176	0,0714	0,0136
	2017	0,0673	0,0560	-0,2385	0,1273	0,0002	0,0000	-0,0485	0,0296	0,0235
	2018	0,1898	0,1581	-0,6810	0,3682	0,0017	0,0000	-0,1523	0,1035	0,0181
ULTJ	2014	0,1761	0,1418	-0,6283	0,3377	0,0015	0,0000	-0,0793	0,0303	0,0099
	2015	0,1633	0,1324	-0,5898	0,3210	0,0013	0,0000	-0,0968	0,0486	0,0101
	2016	0,0830	0,0677	-0,3032	0,1670	0,0004	0,0000	-0,0545	0,0303	0,0206
	2017	0,0454	0,0373	-0,1679	0,0935	0,0001	0,0000	-0,0322	0,0193	0,0256
	2018	0,1222	0,1006	-0,4564	0,2569	0,0010	0,0000	-0,0823	0,0469	0,0190
UNVR	2014	0,3075	0,2613	-1,1985	0,7041	0,0025	0,0000	-0,2887	0,2298	0,0479
	2015	0,1453	0,1238	-0,5711	0,3383	0,0005	0,0000	-0,1398	0,1141	0,0412
	2016	0,2429	0,2075	-0,9629	0,5752	0,0016	0,0000	-0,2337	0,1906	0,0512
	2017	0,0713	0,0612	-0,2850	0,1716	0,0001	0,0000	-0,0692	0,0569	0,0370
	2018	0,0344	0,0295	-0,1383	0,0839	0,0000	0,0000	-0,0327	0,0263	0,0331
WIIM	2014	0,0634	0,0497	-0,0503	0,0060	0,0002	0,0000	-0,0348	0,0162	0,0804
	2015	0,1469	0,1151	-0,1819	0,0339	0,0010	0,0000	-0,0842	0,0410	0,1018
	2016	-0,1259	-0,0987	0,1960	-0,0460	0,0000	-0,0066	0,0716	-0,0346	-0,0141
	2017	-0,1794	-0,1401	0,3234	-0,0879	0,0000	-0,0139	0,0990	-0,0464	-0,0152
	2018	-0,0633	-0,0495	0,1269	-0,0383	0,0000	-0,0019	0,0374	-0,0188	0,0226

## Lampiran 6

**HASIL PERHITUNGAN RISIKO LITIGASI**

No	Kode	Risiko Litigasi					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	27,469	27,896	28,220	28,390	28,429	28,081
2	AISA	31,581	30,749	31,421	33,908	34,256	32,383
3	ALTO	28,445	28,705	29,456	29,419	29,664	29,138
4	CEKA	28,924	28,152	29,548	28,462	28,094	28,636
5	DLTA	28,225	26,886	27,949	28,017	28,429	27,901
6	DVLA	27,952	28,085	28,809	28,670	28,529	28,409
7	GGRM	32,919	32,438	32,691	32,832	32,506	32,677
8	HMSP	31,777	31,948	30,809	31,880	31,543	31,591
9	ICBP	31,866	31,629	31,261	31,774	32,076	31,721
10	INAF	30,559	28,682	56,340	29,493	29,135	34,842
11	INDF	33,189	33,028	33,742	33,182	33,492	33,326
12	KAEF	30,834	29,086	32,048	30,406	30,817	30,639
13	KICI	25,531	25,936	25,727	27,099	27,069	26,272
14	KLBF	30,937	30,305	30,731	30,810	30,677	30,692
15	LMPI	28,261	28,132	28,902	28,451	28,076	28,364
16	MBTO	27,152	27,199	27,289	27,383	27,197	27,244
17	MERK	27,409	26,566	27,988	27,773	28,232	27,593
18	MLBI	29,774	29,168	30,345	29,986	30,200	29,895
19	MRAT	27,075	26,905	27,222	27,247	27,219	27,133
20	MYOR	30,555	31,206	29,909	31,205	31,434	30,862
21	PSDN	27,869	27,975	28,325	29,306	28,095	28,314
22	PYFA	26,569	26,374	27,806	26,258	26,545	26,710
23	RMBA	31,419	31,581	30,627	30,704	30,730	31,013
24	ROTI	29,932	29,595	29,819	29,672	29,620	29,728
25	SKBM	29,019	28,388	28,379	28,903	28,964	28,731
26	SKLT	28,164	36,336	27,113	30,726	28,676	30,203
27	STTP	30,063	29,356	29,404	29,487	29,117	29,485
28	TCID	29,351	28,591	28,447	29,430	28,838	28,931
29	TSPC	29,644	29,552	30,080	30,007	29,926	29,842
30	ULTJ	28,896	29,278	29,488	28,835	29,661	29,232
31	UNVR	31,988	32,111	32,219	32,653	31,794	32,153
32	WIIM	28,335	28,160	28,476	27,759	27,765	28,099
	MIN	25,531	25,936	25,727	26,258	26,545	26,272
	MAX	33,189	36,336	56,340	33,908	34,256	34,842
	RATA-RATA	29,428	29,375	30,331	29,692	29,588	29,682



## Lampiran 7

**HASIL PERHITUNGAN KUALIAS AUDIT**

No	Kode	Risiko Litigasi					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	1	1	1	1	1	1
2	AISA	1	1	1	0	1	1
3	ALTO	1	1	1	1	1	1
4	CEKA	1	1	1	1	1	1
5	DLTA	0	1	1	1	1	1
6	DVLA	1	1	1	1	1	1
7	GGRM	1	1	1	1	1	1
8	HMSP	0	0	0	0	1	0
9	ICBP	1	1	1	1	1	1
10	INAF	1	1	1	1	1	1
11	INDF	1	1	1	1	1	1
12	KAEF	1	1	1	1	1	1
13	KICI	1	0	1	1	1	1
14	KLBF	1	1	1	1	1	1
15	LMPI	1	1	1	1	1	1
16	MBTO	1	1	1	1	0	1
17	MERK	0	0	1	1	0	0
18	MLBI	0	0	0	0	0	0
19	MRAT	1	1	1	1	1	1
20	MYOR	1	1	1	1	1	1
21	PSDN	0	0	0	1	1	0
22	PYFA	1	1	1	1	1	1
23	RMBA	0	0	0	1	1	0
24	ROTI	1	1	1	1	1	1
25	SKBM	1	1	1	1	1	1
26	SKLT	1	1	1	1	1	1
27	STTP	1	1	1	1	1	1
28	TCID	1	0	1	1	1	1
29	TSPC	1	1	1	1	1	1
30	ULTJ	1	1	1	1	1	1
31	UNVR	0	0	0	0	0	0
32	WIIM	1	1	1	1	1	1
	Min	0	0	0	0	0	0
	Max	1	1	1	1	1	1
	Rata-Rata	1	1	1	1	1	1

## Lampiran 8

**HASIL PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA**

No	Kode	Manajemen Laba					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	0,019	0,019	0,016	0,027	0,031	0,022
2	AISA	0,017	0,021	0,024	-0,079	-0,104	-0,024
3	ALTO	-0,075	0,018	0,029	0,021	0,036	0,006
4	CEKA	0,087	0,026	0,017	0,032	-0,020	0,028
5	DLTA	0,029	0,021	0,055	0,031	0,068	0,041
6	DVLA	0,030	0,025	0,032	0,034	0,031	0,030
7	GGRM	0,028	0,028	0,029	0,029	0,034	0,030
8	HMSP	0,017	0,018	0,023	0,027	0,026	0,022
9	ICBP	0,117	0,048	0,048	0,034	0,036	0,057
10	INAF	0,049	0,011	0,025	0,033	0,033	0,030
11	INDF	0,026	0,030	0,029	0,028	0,029	0,028
12	KAEF	0,022	0,016	0,001	0,023	0,013	0,015
13	KICI	0,021	0,044	0,020	0,008	0,039	0,026
14	KLBF	0,030	0,030	0,031	0,031	0,030	0,030
15	LMPI	0,029	0,038	0,036	0,030	0,027	0,032
16	MBTO	0,052	0,041	0,027	0,040	-0,039	0,024
17	MERK	0,031	0,028	0,031	-0,074	0,027	0,009
18	MLBI	-0,033	0,007	0,093	0,044	0,058	0,034
19	MRAT	0,032	0,030	0,002	0,030	0,020	0,023
20	MYOR	0,021	0,024	0,008	0,019	0,018	0,018
21	PSDN	-0,018	0,033	0,023	-0,016	0,033	0,011
22	PYFA	0,156	0,027	0,030	0,031	0,037	0,056
23	RMBA	0,037	0,044	0,039	0,034	0,035	0,038
24	ROTI	0,102	0,071	0,059	0,028	0,041	0,060
25	SKBM	0,003	0,035	0,020	0,029	0,028	0,023
26	SKLT	-0,038	-0,006	-0,006	0,005	-0,002	-0,009
27	STTP	-0,002	0,003	0,025	0,019	0,030	0,015
28	TCID	0,005	0,029	0,016	0,019	0,033	0,020
29	TSPC	0,016	0,017	0,014	0,023	0,018	0,018
30	ULTJ	0,010	0,010	0,021	0,026	0,019	0,017
31	UNVR	0,048	0,041	0,051	0,037	0,033	0,042
32	WIIM	0,080	0,102	-0,014	-0,015	0,023	0,035
	Min	-0,075	-0,006	-0,014	-0,079	-0,104	-0,024
	Max	0,156	0,102	0,093	0,044	0,068	0,060

Rata-Rata	0,030	0,029	0,027	0,018	0,022	0,025
-----------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Lampiran 9

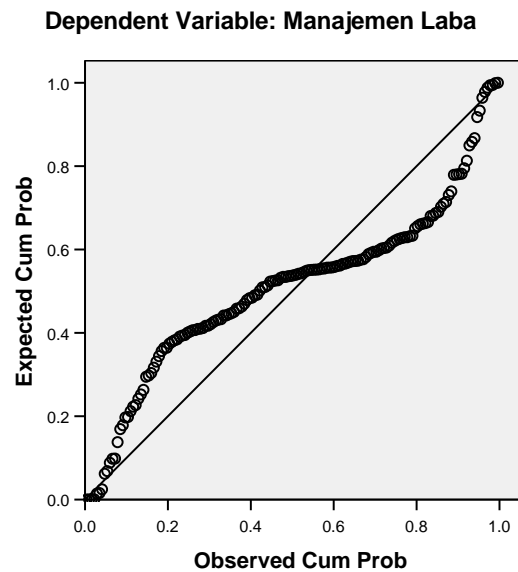
**HASIL OLAH DATA *OUTPUT* SPSS**

**Rata-rata dan standar deviasi**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko Litigasi	160	25,53	56,34	29,6962	2,86695
Kualitas Audit	160	,00	1,00	,8063	,39648
Manajemen Laba	160	-,10	,16	,0252	,02984
Valid N (listwise)	160				

**Uji normalitas**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Uji Multikolonieritas**

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,037	,025		1,484	,140		
	Risiko Litigasi	,000	,001	-,047	-,594	,553	,999	1,001
	Kualitas Audit	,003	,006	,042	,533	,595	,999	1,001

a Dependent Variable: Manajemen Laba

## Uji Autokorelasi

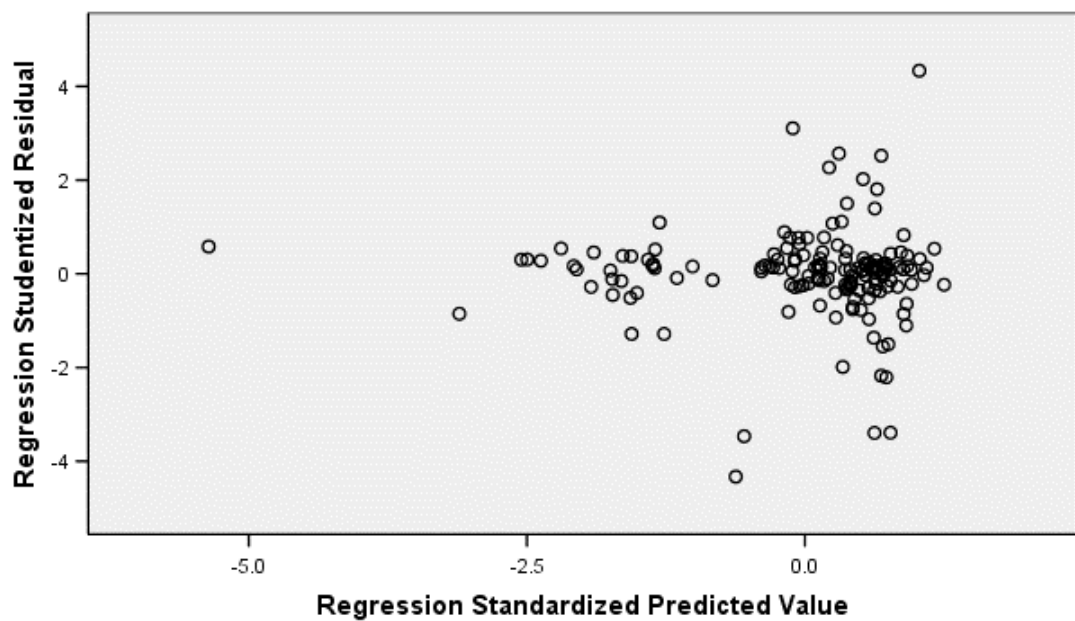
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,063(a)	,004	-,009	,02997	1,324

a Predictors: (Constant), Kualitas Audit (X2), Risiko Litigasi (X1)

b Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

## Uji Heteroskedastisitas



## Analisis Korelasi

Correlations

		Risiko Litigasi	Kualitas Audit	Manajemen Laba
Risiko Litigasi	Pearson Correlation	1	-,018	-,046
	Sig. (2-tailed)		,819	,565
	N	160	160	160
Kualitas Audit	Pearson Correlation	-,018	1	,057
	Sig. (2-tailed)	,819		,471
	N	160	160	160

Manajemen Laba	Pearson Correlation	-.046	,057	1
	Sig. (2-tailed)	,565	,471	
	N	160	160	160

### Uji Simultan (Uji – F)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	2	,000	,418	,659(a)
	Residual	,141	157	,001		
	Total	,142	159			

a Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Risiko Litigasi

b Dependent Variable: Manajemen Laba

### Uji Parsial (Uji – t)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,035	,025		1,397	,164
	Risiko Litigasi	,000	,001	-,045	-,563	,574
	Kualitas Audit	,004	,006	,057	,711	,478

a Dependent Variable: Manajemen Laba

### Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,073(a)	,005	-,007	,02995

a Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Risiko Litigasi

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

# BIODATA DIRI

## **DATA PRIBADI :**

---

Nama : Maulin Agustina  
Tempa, Tanggal Lahir: Bandung, 12 Agustus 1995  
Alamat : Jl. Jaticaler No. 07 Rt. 04/Rw. 07  
Cibiru, Bandung  
Email : [maulinagustina12@gmail.com](mailto:maulinagustina12@gmail.com)  
Media : Instagram [@agustinamaulinn](https://www.instagram.com/agustinamaulinn)  
No. Telp. : 089518660539  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum menikah  
Tinggi/Berat Badan : 155 cm / 55 kg  
Golongan Darah : O  
Kewarganegaraan : Indonesia



## **DATA PRIBADI :**

---

Formal :  
2001 – 2007 : SD Kartika Siliwangi I  
2007 – 2010 : SMP PGII I Bandung  
2010 – 2013 : SMK Negeri 1 Bandung  
2018 – 2020 : STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung

## **PENGALAMAN BERORGANISASI :**

---

- 2010 - 2013 : DRM (Dewan Remaja Masjid)

## **PENGALAMAN BEKERJA :**

---

2013 – 2014	PT. Albany Engineering Services Jabatan : HR&GA
2014	Point Samudra Bandung Jabatan : Staff Keuangan (Piutang)
2014 – 2018	CV. Rima Mitra Keluarga Jabatan : Admin Online & Penjualan
2018 – Sekarang	CV. Presisindo Utama Indonesia Jabatan : Staff Keuangan